



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS KELOMPOK
BERMAIN DI PAUD TERPADU AL FURQAN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Oleh:

Risma Dwi Aini

NIM. 160210205048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA

DINI

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS KELOMPOK
BERMAIN DI PAUD TERPADU AL FURQAN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Diajukan guna untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

SKRIPSI

Oleh:

Risma Dwi Aini

NIM. 160210205048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI**

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2020

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Alhamdulillah karya sederhana ini saya persembahkan kepada.

1. Kedua orang tua saya (Alm) Bapak Muhammad Su'udi dan Ibu Husnita, atas segala limpahan cinta dan kasih sayangnya, ketulusan serta kesabaran dalam mendidik saya sejak masih kecil, dukungan penuh keduanya yang tak pernah kurang baik secara moral maupun materiil serta doa yang selalu mereka panjatkan di setiap saat;
2. Pendidik saya sejak masih berada di Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Terima kasih atas segala ilmu pengetahuan, bimbingan, keterampilan dan kesabaran dalam mendidik saya serta doa-doa yang diberikan selama ini.

MOTTO

– اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,”¹⁾



¹⁾ [Q.S Al-‘Alaq/96:1]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Risma Dwi Aini

NIM : 160210205048

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020” adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada rekam dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 November 2020

Risma Dwi Aini

NIM. 160210205048

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS KELOMPOK
BERMAIN DI PAUD TERPADU AL FURQAN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh:

Risma Dwi Aini

NIM. 160210205048

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Misno, A. Lathif, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS KELOMPOK
BERMAIN DI PAUD TERPADU AL FURQAN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Nama Mahasiswa : Risma Dwi Aini
NIM : 160210205048
Angkatan : 2016
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Juli 1997
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Misno, A. Lathif, M.Pd.

NIP. 195508131981031003

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198712112015042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020” telah disetujui dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 03 November 2020

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Ketua, Tim Penguji
Sekretaris,

Drs. Misno, A. Lathif, M.Pd.

NIP. 195508131981031003

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198712112015042001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP. 195610031982122001

Laily Nur Aisivah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198007182015042001

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 1960061219987021001

RINGKASAN

Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020, Risma Dwi Aini; 160210205048; 108 halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Manajemen kelas adalah suatu usaha guru dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian di dalam kelas dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Sedangkan, kelompok bermain adalah suatu lembaga pendidikan jalur non-formal untuk anak yang berusia 2 sampai 3 tahun. Jadi, manajemen kelas kelompok bermain ialah suatu usaha guru dalam mengelola kelas kelompok bermain mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Dengan tujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar mengajar di dalam kelas kelompok bermain berjalan dengan kondusif. Adapun fungsi manajemen kelas yang diimplementasikan ke dalam kelas kelompok bermain yang, meliputi perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas, dan pengendalian kelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah implementasi manajemen kelas kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020?”. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kelas kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu di kelas kelompok bermain PAUD Terpadu Al Furqan Jember yang terletak di Jalan WR Supratman II No. 20, Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sumber data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu ketua Hall B dan guru kelompok bermain PAUD Terpadu Al Furqan Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yang melalui

beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Verification*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember terkait dengan implementasi manajemen kelas di kelompok bermain bahwa guru kelompok bermain mengimplementasikan fungsi manajemen kelas yang terdiri dari perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas, dan pengendalian kelas. Perencanaan kelas dilakukan dengan mengadakan pertemuan antar guru kelompok bermain, di mana pada pertemuan tersebut guru akan saling berbagi ide dan informasi terkait pembelajaran yang akan dilakukan. Pertemuan tersebut bertujuan untuk menentukan tujuan pembelajaran, metode, tindakan, serta sumber daya yang akan digunakan. Hasil dari pertemuan tersebut akan dimuat ke dalam RPPM untuk mingguan dan RPPH untuk harian. Untuk pengorganisasian kelas, guru kelompok bermain membagi tugas dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Selain itu, guru juga memilih seorang anak untuk menjadi perwakilan kelas seperti memimpin teman-temannya atau kegiatan lainnya. Pemilihan tersebut dipilih melalui sistem piket, jadi setiap anak akan mendapatkan giliran untuk menjadi seorang perwakilan kelasnya. Untuk kepemimpinan kelas, guru kelompok bermain berperan menjadi seorang *role model* yang baik bagi anak. Maka dari itu, guru selalu menjaga tutur kata ketika berkomunikasi, menjaga sikap/perilaku serta berpakaian yang rapi dan sopan. Untuk pengendalian kelas, guru kelompok bermain selalu memegang kendali kelas agar dapat terkontrol dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pijakan dan pendampingan di setiap kegiatan anak, sehingga lingkungan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif.

PRAKATA

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, oleh karena itu saya ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, serta selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini;
5. Laily Nur Aisiyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini;
6. Drs. Misno, A. Lathif, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dalam penyusunan skripsi ini;
7. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dalam penyusunan skripsi ini;
8. Reski Yulina, W, S.Pd., M.Pd. selaku validator instrumen data yang telah meluangkan waktu serta memberikan saran dalam melakukan penelitian;
9. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
10. Ibu Siti Mawaddah, S.Pd. selaku kepala PAUD Terpadu Al Furqan Jember yang telah membantu memberikan ijin untuk melakukan penelitian;
11. Seluruh guru kelas kelompok bermain PAUD Terpadu Al Furqan Jember yang telah bersedia menjadi narasumber dalam skripsi ini;
12. Kakak saya, Farid Wajidi Utama yang selalu memberikan bantuan dan dukungan secara materill;

13. Sahabat terbaikku, Lina Dwi Kurniawati, Afaf Nabila, Asalia Devianti, dan Eka Khusnul Hayuningtias, yang selalu senantiasa menemani dalam keadaan suka maupun duka serta memberikan dukungan dan kasih sayang;
14. Sahabat kecilku, Intan Widi Prasetyawawti dan Velia Monica yang selalu memberikan semangat dan doa;
15. Teman-teman terbaikku, Nuril Laily Riski Faizah, Marisa Prima Putri, Agvely Aulia Jasmine, Zofindri Imadia Andini, dan Adelia Nurjannah, yang selalu memberikan kebahagiaan selama diperkuliahan;
16. Teman-teman KK-PLP PAUD Terpadu Al Furqan Jember, Dita Puji Rahmawati, Tutut Maimunah, Ajeng Regita Maudy, Shafira Widhia Anggraeni, Aini Nur Rahmah, Anggraeni Puspitasari, dan Elfajrisa Rahmah Hadikusuma, yang selalu memberikan dukungan dan doa;
17. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan dukungan;
18. Seseorang yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan kasih sayang, Agung Pranoto;
19. Idolaku tersayang Blackpink, Kim Jisoo, Kim Jennie, Park Chaeyoung, dan Lalisa Manoban, yang selalu memberikan semangat melalui lagu dan karyanya yang indah;
20. Teruntuk diriku sendiri yang sudah berjuang dari awal kuliah hingga mencapai tahap penyelesaian skripsi ini;
21. Semua pihak yang telah membantu, baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 03 November 2020

Risma Dwi Aini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Peneliti	4
1.4.2 Bagi Guru	5
1.4.3 Bagi Sekolah	5
1.4.4 Bagi Peneliti Lain	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Manajemen Kelas	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Kelas	6
2.1.2 Tujuan Manajemen Kelas	8
2.1.3 Fungsi Manajemen Kelas	9
2.1.4 Pendekatan Manajemen Kelas	18

	Halaman
2.1.5 Prinsip Manajemen Kelas	27
2.2 Kelompok Bermain	34
2.2.1 Pengertian Kelompok Bermain	34
2.2.2 Tujuan Kelompok Bermain	35
2.2.3 Karakteristik Anak Kelompok Bermain	36
2.2.4 Karakteristik Pembelajaran Kelompok Bermain	37
2.3 Penelitian Relevan	40
BAB 3. METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.2.1 Tempat Penelitian	42
3.2.2 Waktu Penelitian	42
3.3 Situasi Sosial	42
3.4 Definisi Operasional	43
3.5 Desain Penelitian	43
3.6 Data dan Sumber Data	45
3.7 Metode Pengumpulan Data	45
3.7.1 Observasi	45
3.7.2 Wawancara	46
3.7.3 Dokumentasi	47
3.8 Uji Kredibilitas	48
3.8.1 Perpanjangan Pengamatan	48
3.8.2 Meningkatkan Ketekunan	49
3.8.3 Triangulasi	49
3.9 Teknik Analisis Data	50
3.9.1 Pengumpulan Data	51
3.9.2 Reduksi Data	51
3.9.3 Penyajian Data	52
3.9.4 Penarikan Kesimpulan	52

	Halaman
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Jadwal Penelitian	53
4.1.2 Gambaran Umum Lembaga	55
4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	55
4.1.4 Deskripsi Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember	56
4.2 Pembahasan Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember	97
4.2.1 Perencanaan Kelas	98
4.2.2 Pengorganisasian Kelas	99
4.2.3 Kepemimpinan Kelas	101
4.2.4 Pengendalian Kelas	102
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	104
5.1 Kesimpulan	104
5.2 Saran	105
5.2.1 Bagi Sekolah	105
5.2.2 Bagi Peneliti Lain	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

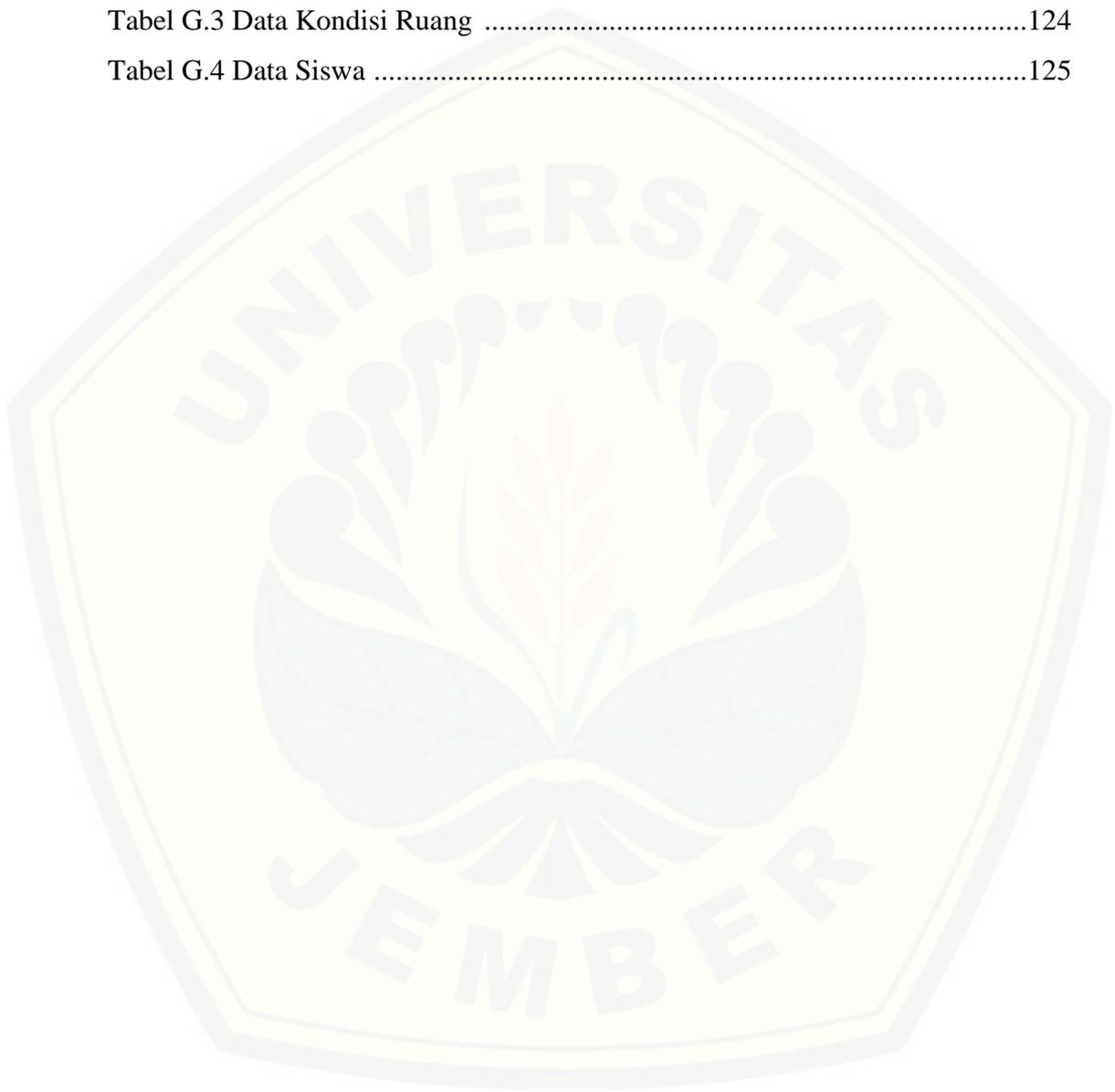
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Bagan Desain Penelitian	44
3.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif	50



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian	53
Tabel G.3 Data Kondisi Ruang	124
Tabel G.4 Data Siswa	125



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIKS USULAN PENELITIAN	109
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENELITIAN	111
B.1 Pedoman Observasi	111
B.2 Pedoman Wawancara	111
B.3 Pedoman Dokumentasi	111
LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN	112
C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi	112
C.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	113
C.3 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi	115
LAMPIRAN D. LEMBAR OBSERVASI	116
D1. Lampiran Instrumen Observasi Guru	116
LAMPIRAN E. LEMBAR WAWANCARA	118
E.1 Lampiran Instrumen Wawancara Ketua Hall B	118
E.2 Lampiran Instrumen Wawancara Guru	120
LAMPIRAN F. LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI CATATAN LAPANGAN	122
LAMPIRAN G. DOKUMENTASI	123
G.1 Profil Lembaga	123
G.2 Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	124
G.3 Identitas Kepala Sekolah	124
G.4 Lembar Data Personalia	125
G.5 Sarana dan Prasarana	129
G.6 Data Siswa	130
LAMPIRAN H. LEMBAR HASIL CATATAN LAPANGAN	131
H.1 Catatan Lapangan Pertama	131
H.2 Catatan Lapangan Kedua	132
H.3 Catatan Lapangan Ketiga	133
H.4 Catatan Lapangan Keempat	134

	Halaman
H.5 Catatan Lapangan Kelima	135
LAMPIRAN I. LEMBAR HASIL OBSERVASI CHECKLIST	136
I.1 <i>Checklist</i>	136
LAMPIRAN J. LEMBAR HASIL WAWANCARA	138
J.1 Lembar Hasil Wawancara dengan Ketua Hall B	138
J.2 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok Bermain	146
J.2.1 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru KB1 “A”	146
J.2.2 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru KB1 “B”	150
J.2.3 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru KB2 “A”	155
J.2.4 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru KB3 “A”	158
LAMPIRAN K. TRANSKIP TRIANGULASI DATA	164
LAMPIRAN L. FOTO KEGIATAN PENELITIAN	261
L.1 Proses Wawancara dengan Ketua Hall B	261
L.2 Proses Wawancara dengan guru KB2 “B”	261
L.3 Proses Wawancara dengan guru KB1 “A”	262
L.4 Proses Wawancara dengan guru KB1 “B”	262
L.5 Proses Wawancara dengan guru KB3 “A”	262
L.6 Lembar RPPH dan Kolom Penilaian	263
L.7 Kalender Akademik Tahun Ajaran 2019/2020	263
L.8 Jadwal Kegiatan Perpustakaan, Komputer, dan Pembinaan SDm	263
L.9 Jadwal Kegiatan Harian (Senin-Kamis) dan Jumat	264
L.10 Jadwal Kegiatan Perputaran Sentra	264
L.11 Jadwal Piket PA (Penitipan Anak)	264
L.12 APE Luar	265
L.13 Ruang Kelas Kelompok Bermain	265
L.14 Kegiatan Jalan-jalan	265
L.15 Kelompok Belajar Sentra Balok	266
L.16 Guru Bercerita Pilar Karakter	266
L.17 Anak Memimpin Barisan	266
L.18 Guru Memimpin Kegiatan Mengaji	267

	Halaman
L.19 Guru memberikan arahan dan bimbingan	267
L.20 Guru memberikan motivasi	267
L.21 Guru menunjukkan sikap berdoa yang benar	268
L.22 Suasana Kelas yang Kondusif	268
LAMPIRAN M. LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN	269
M.1 Lembar Validasi Instrumen Observasi	269
M.2 Lembar Validasi Instrumen Wawancara	270
M.3 Lembar Validasi Instrumen Dokumentasi	271
LAMPIRAN N. SURAT IJIN PENELITIAN	272
LAMPIRAN O. BIODATA PENELITI	273

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan penelitian ini. Adapun pendahuluan yang akan dibahas, meliputi: (1.1) latar belakang; (1.2) rumusan masalah; (1.3) tujuan penelitian; dan (1.4) manfaat penelitian. Berikut uraian dari masing-masing sub-bab.

1.1 Latar Belakang

Manajemen merupakan suatu upaya atau kegiatan mengelola dan mengatur sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, dan penilaian. Hal ini sependapat dengan Wiyani (2013:49-50) yang menyatakan bahwa manajemen merupakan sekelompok orang atau organisasi yang bekerja sama melalui serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan manajemen ini diperlukan untuk mencapai keefektivitas dan keefisienan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi, misalnya seperti organisasi dalam bidang pendidikan.

Lembaga pendidikan membutuhkan proses kegiatan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. Manajemen pendidikan adalah suatu proses manajemen dalam bidang pendidikan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Proses manajemen tersebut meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan dalam bidang pendidikan. Hal ini serupa dengan pendapat Ulfah (2015:11-12) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Manajemen pendidikan ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, salah satunya yaitu manajemen PAUD.

Lembaga PAUD dibangun dengan dasar manajemen pendidikan karena diperlukan untuk mengelola dan menciptakan lembaga pendidikan yang dapat menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini sependapat

dengan Wiyani (2017:113) bahwa manajemen PAUD dapat diartikan sebagai suatu kegiatan secara sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah (kepala PAUD) untuk mengawasi dan menggerakkan tenaga pendidik di sekolah. Pengawasan tersebut berupa bagaimana seorang tenaga pendidik memberikan stimulus yang tepat untuk anak didiknya, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Manajemen pendidikan PAUD memiliki ruang lingkup sebagaimana dikemukakan oleh Masyhud (2017:129), yaitu manajemen kesiswaan, kurikulum, personalia, sarana prasarana, kelas, keuangan, perpustakaan, layanan khusus sekolah, dan tata usaha. Ruang lingkup manajemen tersebut menjadi faktor pendukung sebuah lembaga PAUD agar menjadi lembaga pendidikan yang baik, berkualitas, dan berkompeten. Salah satu ruang lingkup manajemen pendidikan yang dilakukan dalam lembaga PAUD adalah manajemen kelas.

Manajemen kelas merupakan suatu usaha untuk mengelola dan menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk anak, sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini serupa dengan pendapat Djabidi (2016:35) bahwa manajemen kelas merupakan suatu usaha guru untuk menciptakan dan menjaga suasana kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Manajemen kelas yang diterapkan untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip belajar anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar dan berorientasi pada aspek perkembangan anak. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru untuk anak usia dini merupakan hasil implementasi dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas dan pengendalian kelas. Selain itu, manajemen kelas tidak hanya fokus pada bagaimana guru mengelola kelas, namun pengelolaan lingkungan belajar juga menjadi bagian penting dalam manajemen kelas. Pengelolaan lingkungan belajar berupa penataan meja, kursi, lemari penyimpanan, alat permainan edukatif (APE), hiasan dinding, dan lain-lain.

Pengelolaan lingkungan belajar disesuaikan dengan model pembelajaran yang dilaksanakan pada masing-masing lembaga.

PAUD Terpadu Al Furqan Jember merupakan satuan lembaga PAUD yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam (YPDI) Al Furqan yang dikelola dalam manajemen berbasis masyarakat. PAUD Terpadu Al Furqan Jember merupakan sekolah yang menyenangkan dengan memberikan pendampingan yang tepat untuk anak sesuai tumbuh kembangnya. PAUD Terpadu Al Furqan Jember menggunakan metode pembelajaran sentra yang mengutamakan tumbuh kembang anak dan pendampingan individu. Pembelajaran sentra yang diterapkan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember di antaranya, yaitu sentra balok, sentra bahan alam, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra seni, sentra main peran kecil dan sentra main peran besar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Al Furqan Jember sedikit berbeda seperti pada sekolah umumnya. Perbedaannya dilihat dari ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Lembaga tersebut menggunakan sebuah *Hall* (ruangan yang luas) untuk kegiatan pembelajarannya yang terdiri dari 4 ruangan, yaitu *Hall A*, *Hall B*, *Hall C*, dan *Hall D*. Masing-masing ruangan yang luas tersebut dibagi menjadi beberapa ruang kelas dengan menggunakan pembatas berupa rak alat permainan edukatif dan lemari penyimpanan.

Ruangan yang digunakan untuk kelas Kelompok Bermain (KB) adalah *Hall B* di mana ruangan tersebut dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas KB 1, kelas KB 2, dan kelas KB 3. Pembatas dari masing-masing ruang kelas juga hanya menggunakan rak media pembelajaran dan tidak ada satu pun dinding yang membatasi masing-masing kelas tersebut. Oleh sebab itu, ketika pembelajaran sedang berlangsung kondisi ruangan *Hall B* terlihat bising dan mengganggu karena pembelajaran pada masing-masing kelas berlangsung secara bersamaan. Namun, karena sudah terbiasa dengan kondisi seperti itu kegiatan pembelajaran pada masing-masing kelas Kelompok Bermain tetap berjalan dengan kondusif. Hal tersebut dilihat dari cara guru mengelola masing-masing kelasnya dengan baik, sehingga dapat mengkondisikan masing-masing anak didiknya untuk tetap

fokus pada pembelajaran di setiap kelas. Selain itu pula, mengkondisikan anak usia Kelompok Bermain dengan rentang usia 3–4 tahun bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena membutuhkan suatu keterampilan dalam mengelola kelas khususnya untuk anak usia Kelompok Bermain. Pada penelitian ini akan dideskripsikan secara lebih mendalam tentang implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember. Berdasarkan uraian di atas, maka judul dari penelitian ini yaitu “Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kelas kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan khususnya di bidang manajemen kelas kelompok bermain;

- b. Dapat menambah pengalaman dalam menjalin kerja sama dengan pihak lembaga PAUD;
- c. Dapat memperoleh pengalaman dan pembelajaran dalam proses penelitian dari awal hingga akhir;
- d. Dapat dijadikan sebagai salah satu kontribusi dalam bentuk karya ilmiah dalam lingkup Universitas Jember.

1.4.2 Manfaat bagi Guru

- a. Dapat mempertahankan kemampuan mengelola kelas kelompok bermain;
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengelola kelas kelompok bermain;
- c. Dapat menambah sumber informasi dan pengetahuan tentang manajemen kelas kelompok bermain.

1.4.3 Manfaat bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengelola kelas kelompok bermain;
- b. Dapat menjadi salah satu referensi dalam manajemen kelas kelompok bermain.

1.4.4 Manfaat bagi Peneliti Lain

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang manajemen kelas kelompok bermain;
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manajemen kelas kelompok bermain.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan beberapa kajian teori dari berbagai macam sumber yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penelitian Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020, yaitu meliputi: (2.1) manajemen kelas; (2.2) kelompok bermain; dan (2.3) penelitian relevan. Adapun uraiannya sebagai berikut.

2.1 Manajemen Kelas

2.1.1 Pengertian Manajemen Kelas

Menurut Mariyana, dkk (2013:16) manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris "*management*", lalu diartikan menjadi "*to manage*" yang memiliki arti mengatur, menjalankan, mengendalikan, dan mengelola. Maksud dari kata "*management*" tersebut adalah suatu kegiatan yang berproses dalam melakukan koordinasi dan pengintegrasian beberapa kegiatan kerja yang akan dilakukan supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Koordinasi dan pengintegrasian dalam manajemen yang dimaksud adalah suatu proses untuk menyelaraskan serta menyatupadukan beberapa tindakan dan kegiatan dari tiap individu untuk mencapai tujuan.

Menurut Djabidi (2016:38) manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah suatu serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan bersama yang telah direncanakan dengan sekelompok orang. Sementara kelas adalah sekelompok atau sekumpulan orang yang melakukan kegiatan belajar secara bersama dengan tujuan yang telah direncanakan pada kelas tersebut. Jadi, manajemen kelas merupakan suatu kegiatan pengelolaan dalam sekelompok orang untuk mencapai tujuan belajar secara bersama.

Menurut Karwati dan Priansa (2019:6) manajemen kelas merupakan suatu kegiatan untuk mengorganisasikan, merencanakan serta melakukan pengawasan di dalam kelas. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru untuk mengontrol kondisi pembelajaran di dalam kelas tetap berjalan dengan lancar dan kondusif. Selain itu dengan melakukan manajemen kelas, tujuan pembelajaran yang telah

direncanakan dapat tercapai dan segala aspek perkembangan yang ada dalam diri anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2019:72) manajemen kelas merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan kondusif bagi anak didik. Penciptaan lingkungan belajar ideal yang dimaksud adalah guru mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang aman, nyaman serta menyenangkan bagi anak didik. Penciptaan lingkungan belajar tersebut berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Wiyani (2013:59) menjelaskan pula bahwa manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan guru yang harus dikuasai karena seorang guru berperan sebagai seorang *leader* (pemimpin) dan *manager* (manajer) di dalam kelas. Peran guru sebagai *leader* (pemimpin), yaitu menjadi suri tauladan yang baik bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak. Sementara peran guru sebagai *manager* (manajer) tersebut menjadi salah satu faktor pendukung untuk menciptakan dan mengelola kondisi kelas yang kondusif agar mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan dari kedua peran guru tersebut, maka guru dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang terarah dan bertindak kreatif.

Berdasarkan beberapa paparan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah suatu proses serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengendalikan, mengatur, mengelola, serta mengkondisikan kelas. Di dalam manajemen kelas, guru berperan sebagai *leader* (pemimpin) dan *manager* (manajer) dengan tujuan untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, guru juga bertugas untuk memaksimalkan kondisi lingkungan belajar anak agar segala kemampuan, potensi dan keterampilan yang dimiliki anak dapat berkembang secara lebih optimal.

2.1.2 Tujuan Manajemen Kelas

Menurut Wiyani (2013:61) tujuan manajemen kelas terdiri dari 2 bagian, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan manajemen kelas secara umum, yaitu untuk mewujudkan suasana kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sementara, tujuan manajemen kelas secara khusus menurut Wiyani (2013:61-63) antara lain sebagai berikut.

- a. Memberikan kemudahan bagi anak didik dalam kegiatan belajar;
- b. Menangani kendala dan hambatan yang menjadi penghalang dalam interaksi pembelajaran di dalam kelas;
- c. Melakukan pengelolaan penggunaan sarana dan fasilitas untuk kegiatan belajar;
- d. Membimbing dan mengarahkan anak didik dengan menyesuaikan berbagai macam sifat, karakter individunya, latar belakang, ekonomi, sosial, dan budaya;
- e. Memberikan bantuan dan dorongan untuk anak didik dalam belajar dengan menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya;
- f. Menciptakan kondisi interaksi sosial terkendali di dalam kelas;
- g. Memberikan bantuan pada anak didik agar kegiatan belajar di dalam kelas dapat berjalan dengan tertib.

Sementara itu, Djabidi (2016:42) memaparkan tujuan manajemen kelas meliputi 2 bagian, yaitu a) tujuan manajemen kelas untuk anak; dan b) tujuan manajemen kelas untuk guru. Adapun uraiannya sebagai berikut.

- a. Tujuan manajemen kelas untuk anak, yaitu untuk membantu anak dalam mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap sikap dan tingkah lakunya. Rasa tanggung jawab tersebut berguna untuk mengetahui sebab-akibat ketika anak melanggar peraturan dan tata tertib yang ada di dalam kelas. Oleh sebab itu, dengan adanya manajemen kelas anak dapat membiasakan diri dalam hal disiplin diri;
- b. Tujuan manajemen kelas untuk guru, yaitu untuk mengasah dan melatih kepekaan guru terhadap masalah yang terjadi di dalam kelas. Masalah tersebut berupa salah satunya perubahan tingkah laku anak yang memungkinkan dapat mengganggu suasana kelas. Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut agar kondisi kelas dapat tetap terkendali dan berjalan dengan kondusif.

Menurut Rofiq (2009:13) tujuan dari manajemen kelas yaitu untuk menciptakan dan menyediakan kondisi lingkungan belajar yang optimal bagi anak. Kondisi lingkungan belajar yang optimal yang dimaksud yaitu suatu kondisi lingkungan belajar yang dapat membuat anak merasa aman, nyaman dan merasa senang. Terciptanya kondisi lingkungan tersebut dapat mendukung dan memaksimalkan hasil belajar yang akan diperoleh anak didik.

Menurut Karwati dan Priansa (2019:28) manajemen kelas bertujuan untuk meningkatkan keefektifitasan dan keefisienan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifitasan dan keefisienan dalam manajemen kelas yang dimaksud yaitu untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran di dalam kelas berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, tujuan manajemen kelas dapat dikatakan berhasil dan tercapai ketika anak didik mampu memberikan respon yang tepat pada guru dan memiliki perilaku baik sesuai nilai dan norma yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas, yaitu untuk membantu anak dalam kegiatan bermain sambil belajar di dalam kelas. Bantuan tersebut diberikan oleh guru melalui pengelolaan kelas yang baik dengan cara memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dan menciptakan suasana kelas yang ideal serta kondusif. Ketika kondisi kelas berjalan dengan kondusif, maka kegiatan belajar anak dapat mencapai hasil yang maksimal. Tujuan manajemen kelas dapat dikatakan berhasil ketika anak dapat memberikan respon yang diharapkan oleh guru dan mampu menunjukkan sikap disiplin diri, tanggung jawab serta tertib selama berada di dalam kelas.

2.1.3 Fungsi Manajemen Kelas

Menurut Djabidi (2016:52) fungsi manajemen kelas merupakan hasil implementasi dari fungsi manajemen yang diterapkan di dalam kelas oleh guru. Fungsi manajemen kelas tersebut berguna untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memahami dan menguasai hal-hal apa saja yang menjadi bagian dari fungsi

manajemen kelas. Adapun fungsi manajemen kelas tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Fungsi Perencanaan

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2019:78-79) fungsi perencanaan merupakan suatu hal dalam penentuan yang harus dikerjakan terlebih dahulu untuk menentukan apa yang dikerjakan, kapan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan ini memiliki unsur penentuan yang artinya memiliki peran dalam pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu serangkaian proses dalam membuat keputusan dan menyusun serangkaian tindakan selanjutnya di masa yang akan mendatang.

Menurut Suryana (2006:39-40) merencanakan dapat diartikan sebagai suatu serangkaian proses dalam mengambil keputusan untuk merumuskan tujuan, tindakan, sumber daya, teknik serta metode yang akan dipilih. Perencanaan juga bertujuan untuk memberikan pengarahan dalam menentukan prosedur yang paling tepat untuk mencapainya. Prosedur tersebut berupa pengolahan sumber daya dan menetapkan metode yang akan dipakai. Oleh karena itu, dengan melakukan perencanaan suatu organisasi dapat menjelaskan dan merinci tujuan yang akan dicapai.

Menurut Fitriani (2018:18) perencanaan (*planning*) dalam konteks manajemen PAUD merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah manajemen. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan apa sajakah yang akan dilakukan, tahapan yang akan dilakukan, metode yang akan dilakukan serta siapa sajakah yang bertugas untuk melaksanakannya. Kegiatan perencanaan ini dimaksudkan untuk membantu mempermudah dalam mencapai tujuan dari lembaga PAUD tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan dalam manajemen PAUD merupakan suatu proses untuk mengambil sebuah keputusan dan menyusun sebuah serangkaian kegiatan untuk tindakan selanjutnya dalam proses pembelajaran di PAUD. Serangkaian proses tersebut berupa, merumuskan tujuan, tindakan, sumber daya, teknik serta metode yang akan dipilih di masa yang akan datang. Perencanaan dalam manajemen

PAUD ini diperlukan untuk menjelaskan dan merinci tujuan yang akan dicapai dalam suatu lembaga PAUD tersebut.

b. Fungsi Pengorganisasian

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2019:79-80) fungsi pengorganisasian merupakan suatu proses kegiatan manajerial yang berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan dalam pengorganisasian bertujuan untuk mengelompokkan beberapa kegiatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya agar dalam melaksanakan suatu rencana dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Suryana (2006:40-41) mengorganisasikan diartikan sebagai suatu proses serangkaian dalam mengatur, mengalokasikan wewenang serta sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian menjadi suatu hal yang penting dalam manajemen karena dapat memberikan posisi yang jelas terhadap setiap individu dalam melakukan pekerjaannya. Dengan demikian tujuan yang akan dicapai dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Fitriani (2018:18) pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen PAUD merupakan langkah lanjutan dari proses perencanaan. Pengorganisasian ini bertujuan untuk membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab bagi guru serta karyawan PAUD dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan. Proses pengorganisasian biasanya dilaksanakan oleh kepala PAUD dalam bentuk struktur tatanan organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian dalam manajemen PAUD merupakan suatu proses serangkaian pembagian dan pengalokasian kegiatan sumber daya pada setiap individu untuk mencapai tujuan dari lembaga PAUD yang telah ditetapkan. Selain itu, pengorganisasian juga memiliki tujuan yaitu untuk mempermudah pengelompokan tugas (guru dan karyawan) agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

c. Fungsi Menggerakkan (Kepemimpinan)

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2019:80) fungsi menggerakkan atau kepemimpinan merupakan suatu proses tindakan untuk memengaruhi dan memotivasi orang lain untuk bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Pemberian pengaruh dan motivasi tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Suryana (2006:41-42) memimpin merupakan suatu kegiatan yang menekankan pada usaha untuk mengarahkan dan memotivasi anggotanya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. Seorang pemimpin harus memiliki sifat yang bertanggung jawab dalam melaksanakan amanatnya agar dapat dipercaya oleh anggotanya. Hal tersebut dikarenakan menjadi salah satu sifat kepemimpinan yang dapat memberikan pengarahan dan masukan ide terhadap anggotanya.

Menurut Fitriani (2018:18-19) penggerakkan (*actuating*) dalam manajemen PAUD berkaitan dengan sumber daya manusia, seperti guru, staff dan karyawan yang masing-masing menjalankan tugasnya. Penggerakkan ini diperlukan untuk memberikan semangat, motivasi dan perhatian yang dilakukan oleh kepala PAUD agar tujuan dari lembaga PAUD tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi menggerakkan (kepemimpinan) dalam manajemen PAUD merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan pengaruh, motivasi, arahan dan ide pada anggotanya (guru dan karyawan) dalam menjalankan tugas. Selain itu menjadi seorang pemimpin juga harus menjadi suri tauladan yang baik agar dapat dijadikan contoh yang baik bagi anggotanya.

d. Fungsi Pengendalian

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2019:80) fungsi pengendalian merupakan suatu usaha untuk mengatur dan mengawasi agar kegiatan yang sedang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian tersebut diharapkan mampu meramalkan hasil yang akan dicapai dan meminimalisir hambatan yang terjadi di masa yang akan datang. Dengan demikian, kegiatan yang berjalan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Suryana (2006:42) pengendalian merupakan suatu proses untuk memastikan dan memantau kegiatan yang sedang berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pengendalian ini memiliki beberapa elemen, yaitu menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja, membuat perbandingan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, dan mengambil tindakan korektif saat terjadi gangguan atau hambatan. Dengan mengacu pada elemen tersebut maka kegiatan yang sedang berjalan tidak akan mengalami gangguan lagi.

Menurut Fitriani (2018:19) pengawasan (*controlling*) dalam manajemen PAUD yang dilaksanakan oleh kepala PAUD bertujuan untuk mengawasi dan mengendalikan proses pekerjaan yang dilaksanakan oleh guru dan karyawan PAUD agar tetap berjalan dengan semestinya. Pengawasan ini diharapkan mampu memunculkan ide-ide baru untuk membuat pembaharuan perencanaan yang lebih baik lagi bagi lembaga PAUD tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pengendalian dalam manajemen PAUD merupakan suatu proses kegiatan untuk memastikan proses berjalannya kegiatan pada lembaga PAUD tersebut yang telah direncanakan dapat berjalan dengan semestinya. Selain itu, dapat memberikan solusi dan pencegahan apabila dalam menjalankan kegiatan tersebut mengalami hambatan atau kendala.

e. Fungsi Perencanaan Kelas

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2019:81) fungsi perencanaan kelas merupakan suatu proses kegiatan untuk membuat target dan tujuan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan kelas ini diperlukan untuk menentukan teknik dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, perencanaan kelas menjadi hal yang sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk merinci dan merumuskan tujuan yang akan dicapai di dalam kelas.

Menurut Priansa (2017:273-274) perencanaan kelas memiliki maksud bahwa di dalam kelas membutuhkan sebuah rencana untuk menetapkan tujuan, tindakan, sumber daya, teknik serta metode yang akan digunakan oleh guru. Hal tersebut bertujuan untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran kelas yang

telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya perencanaan kelas ini, kegiatan manajemen kelas dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Fitriani (2018:18) perencanaan kelas merupakan implementasi dari fungsi perencanaan (*planning*) manajemen PAUD yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Perencanaan kelas tersebut meliputi kegiatan apa sajakah yang akan dilakukan oleh guru di dalam kelas, kemudian menetapkan langkah-langkah dan metode yang tepat untuk melaksanakannya. Perencanaan kelas untuk anak usia dini diperlukan untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Menurut Karwati dan Priansa (2019:21) perencanaan kelas dilakukan oleh guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu perencanaan kelas memiliki kegunaan untuk guru, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Mampu membuat rincian tujuan pembelajaran yang akan dicapai di dalam kelas;
- 2) Membuat aturan tata tertib agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif;
- 3) Mengembangkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik secara individu;
- 4) Memberikan perhatian dengan cara memantau seluruh aktivitas dan kegiatan yang ada di dalam kelas dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan kelas untuk anak usia dini merupakan fungsi dasar dari fungsi manajemen yang diimplementasikan ke dalam kelas anak usia pra-sekolah. Berkaitan dengan kelas anak usia dini, perencanaan ini diperlukan untuk menetapkan arah, tujuan, tindakan, teknik serta metode secara tepat dan sesuai yang akan digunakan di dalam kelas. Selain itu, perencanaan kelas dapat membantu guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, membuat peraturan di dalam kelas, menanamkan rasa tanggung jawab dan dapat memonitor seluruh aktivitas yang ada di dalam kelas.

f. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2019:81) fungsi pengorganisasian kelas merupakan kegiatan lanjutan setelah guru melakukan perencanaan kelas. Kegiatan tersebut berupa pembagian dan pengelompokkan tugas pada setiap anak didik. Hal tersebut bertujuan agar rencana yang telah ditetapkan di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Priansa (2017:274) pengorganisasian kelas dilakukan ketika tujuan pembelajaran, tindakan, sumber daya, teknik serta metode yang akan digunakan telah ditetapkan. Pengorganisasian kelas tersebut berupa mengelompokkan tugas dan kegiatan yang harus dilakukan pada setiap anak didik. Hal tersebut bertujuan membuat rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Fitriani (2018:18) pengorganisasian kelas merupakan implementasi dari fungsi pengorganisasian (*organizing*) manajemen PAUD yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Pengorganisasian kelas tersebut meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab untuk seluruh anak didik di dalam kelas. Pengorganisasian ini bertujuan untuk membiasakan anak memiliki sikap bertanggung jawab pada tugasnya selama berada di dalam kelas.

Menurut Karwati dan Priansa (2019:21) pengorganisasian kelas dilakukan setelah melakukan perencanaan dengan matang. Pengorganisasian kelas tersebut meliputi.

- 1) Memilih dan menetapkan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- 2) Mengatur dan membuat sekumpulan kelompok belajar untuk anak didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda;
- 3) Memberikan tugas untuk peserta didik guna melatih rasa tanggung jawabnya dalam tugas tersebut;
- 4) Mengutus dan memilih beberapa perwakilan dalam hal pengelolaan kelas terhadap anak didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian kelas untuk anak usia dini merupakan fungsi dasar dari fungsi manajemen yang diimplementasikan ke dalam kelas anak usia pra-sekolah.

Pengorganisasian kelas dilakukan setelah guru melakukan perencanaan tujuan pembelajaran dengan matang. Pengorganisasian di dalam kelas tersebut meliputi pengelompokan sumber daya, tugas, dan kegiatan untuk anak selama berada di dalam kelas. Pemberian tugas pada anak merupakan tugas sederhana yang dapat dilakukan oleh anak seperti membereskan mainan setelah menggunakannya. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawabnya. Selain itu, pengelompokan dan pembagian tugas sederhana ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

g. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2019:81) fungsi kepemimpinan kelas merupakan salah satu tanggung jawab guru dalam mengelola kelas yang efektif. Hal tersebut dikarenakan seorang guru memiliki peran untuk menggerakkan peserta didiknya ke arah yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Priansa (2019:274-275) kegiatan memimpin di dalam kelas yang dilakukan oleh seorang guru menjadi salah satu hal penting dalam mengelola kelas. Hal tersebut dikarenakan seorang guru harus mampu memberikan pengarahan, motivasi, membina, dan membimbing anak didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kepemimpinan guru di dalam kelas memiliki maksud untuk memaksimalkan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta menyesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Menurut Karwati dan Priansa (2019:22) kepemimpinan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas memiliki maksud, yaitu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik di dalam kelas. Suri tauladan tersebut menjadi contoh konkret yang dapat ditiru oleh anak didik ketika berada di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki sikap berwibawa dan menjaga kredibilitasnya tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas yang dimilikinya.

Menurut Fitriani (2018:18-19) kepemimpinan kelas merupakan implementasi dari fungsi penggerakkan (*actuating*) manajemen PAUD yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Kepemimpinan yang dilakukan oleh guru memiliki peran sebagai suri tauladan baik bagi anak. Selain itu, guru juga bertugas untuk

memberikan motivasi, arahan, pengertian dan jiwa penuh semangatnya ketika berada di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan kelas untuk anak usia dini merupakan fungsi dasar dari fungsi manajemen yang diimplementasikan di dalam kelas anak usia pra-sekolah. Kepemimpinan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengarahan, motivasi, membina serta membimbing anak dalam kegiatan bermain, belajar dan bereksplorasi ketika berada di dalam kelas. Selain itu, seorang guru juga menjadi suri tauladan yang baik bagi anak di dalam kelas. Suri tauladan tersebut bertujuan agar anak dapat mencontoh perilaku baik dari guru ketika berada di lingkungan sekolah.

h. Fungsi Pengendalian Kelas

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2019:82) fungsi pengendalian kelas merupakan suatu kegiatan untuk *monitoring*, mengawasi, memantau, serta mengevaluasi segala aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Pengendalian ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang berjalan di dalam kelas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus mampu dalam mengontrol dan mengendalikan kelas.

Menurut Priansa (2017:275) pengendalian kelas dilakukan oleh guru untuk melakukan pengawasan dan pencatatan segala bentuk aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Hal tersebut berguna untuk mendeteksi hambatan atau gangguan yang terjadi di dalam kelas. Ketika gangguan atau hambatan tersebut dapat dideteksi dengan tepat maka guru akan mencari solusi yang tepat untuk menanganinya. Selain itu, pengendalian kelas diperlukan untuk memastikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Fitriani (2018:19) pengendalian kelas merupakan implementasi dari fungsi pengawasan (*controlling*) manajemen PAUD yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Pengendalian dilakukan untuk mengawasi, memantau dan mengontrol seluruh kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk

memastikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tetap berjalan dengan kondusif.

Menurut Karwati dan Priansa (2019:22) tujuan utama dari pengendalian kelas adalah untuk memastikan kegiatan yang berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan di dalam kelas. Pengendalian kelas tersebut meliputi.

- 1) Membuat dan memilih standar dalam penampilan kelas;
- 2) Mempersiapkan beberapa instrumen untuk mengukur penampilan kelas;
- 3) Membuat perbandingan hasil kerja dengan standar yang telah dibuat sebelumnya;
- 4) Melakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi kendala dan hambatan ketika tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pengendalian kelas untuk anak usia dini merupakan fungsi dasar dari fungsi manajemen yang diimplementasikan di dalam kelas anak usia pra-sekolah. Pengendalian kelas dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memantau dan memastikan bahwa kegiatan yang sedang berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, pengendalian kelas juga dilakukan untuk menangani kendala, hambatan dan penyimpangan yang terjadi di dalam kelas.

2.1.4 Pendekatan Manajemen Kelas

Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengakrabkan diri. Menurut Wiyani (2013:105-123) pendekatan manajemen kelas merupakan suatu cara pandang sebagai seorang guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Cara pandang tersebut menjadi sebuah pedoman bagi guru dalam mengelola kelasnya, sehingga pelaksanaan manajemen kelas dapat berjalan dengan maksimal. Adapun pendekatan manajemen kelas tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Pendekatan Kekuasaan (Otoriter)

Menurut Alwi (dalam Wiyani, 2013:106-107) kekuasaan berasal dari kata kuasa, yang berarti kemampuan, kekuatan, pengaruh, dan mampu. Sementara kekuasaan itu sendiri memiliki makna suatu kemampuan untuk memerintah, menyuruh, mengatur dan masih banyak lagi lainnya. Pada konteks manajemen

kelas, pendekatan kekuasaan merupakan suatu cara pandang guru dalam mengelola kelas diperlukan peraturan tata tertib untuk anak agar dapat menanamkan pembiasaan kedisiplinan diri.

Menurut Priansa (2017:268) pendekatan kekuasaan dapat disebut juga dengan pendekatan otoriter. Pendekatan ini dimaksudkan dengan mengontrol sikap dan tingkah laku anak didik ketika berada di dalam kelas. Peran guru dalam pendekatan ini yaitu berfokus pada mempertahankan dan menciptakan kedisiplinan anak didik di dalam kelas. Dengan demikian, pendekatan ini berada di bawah kekuasaan guru sehingga kegiatan belajar mengajar tetap terkontrol dengan baik.

Menurut Djabidi (2016:78) pendekatan otoriter berfokus pada bagaimana guru mengontrol sikap dan perilaku anak didik selama berada di dalam kelas. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan kedisiplinan pada setiap anak didik. Selain itu, pendekatan ini dapat membentuk norma yang berlaku di dalam kelas karena terikat oleh kedisiplinan tersebut. Oleh karena itu, anak didik akan mematuhi dan menaati norma yang berlaku di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kekuasaan dapat disebut juga dengan pendekatan otoriter. Pendekatan ini dapat diartikan sebagai salah satu upaya guru dalam mengontrol sikap dan tingkah laku anak selama berada di dalam kelas. Hal tersebut diharapkan dapat menanamkan pembiasaan rasa disiplin pada anak sejak dini, sehingga pembelajaran di dalam kelas tetap berjalan dengan kondusif.

b. Pendekatan Ancaman (Intimidasi)

Menurut Wiyani (2013:108-109) pendekatan ancaman diartikan sebagai suatu cara pandang guru bahwa dengan “mengancam” dapat menjadi salah satu metode untuk membentuk kelas kondusif. Pendekatan ancaman ini digunakan ketika suasana kelas sudah tidak dapat terkendali lagi. Pemberian ancaman pun harus bersifat mendidik untuk anak didik, misalnya merapikan buku, membersihkan ruang kelas dan lain-lain.

Menurut Djabidi (2016:79) pendekatan ancaman merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mengontrol sikap dan perilaku anak

didik di dalam kelas. Pendekatan ancaman ini berupa sindiran, paksaan untuk anak didik yang membantah dan papan larangan pada saat pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk membuat anak didik mengikuti perintah dan instruksi dari guru. Pendekatan ini juga dimaksudkan untuk memberikan efek jera terhadap anak didik agar dapat belajar sesuai tujuan pembelajaran.

Menurut Priansa (2015:77) pendekatan ancaman merupakan pendekatan yang menggunakan papan larangan, sindiran, dan paksaan untuk mengontrol sikap dan tingkah laku anak didik selama berada di dalam kelas. Ancaman tersebut bertujuan untuk memberikan kesadaran dan efek jera pada anak didik. Namun, dalam melaksanakan pendekatan ini harus berhati-hati dan perlu menerapkan ancaman yang diperbolehkan untuk anak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan ancaman dapat disebut juga dengan pendekatan intimidasi. Pendekatan ancaman yang dapat diterapkan pada anak usia dini meliputi, teguran, memberekan mainan, membersihkan ruang kelas, merapikan alat permainan dan masih banyak lagi. Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan efek jera untuk anak sehingga guru dapat mengontrol sikap dan perilaku anak di dalam kelas.

c. Pendekatan Kebebasan (Permisif)

Menurut Wiyani (2013:109-110) pendekatan kebebasan merupakan salah satu cara pandang guru yang mengatakan bahwa untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif harus memberikan kebebasan pada anak didik. Pendekatan kebebasan ini sangat bertentangan dengan pendekatan kekuasaan. Namun, kebebasan yang diberikan oleh guru bukanlah kebebasan tanpa batas. Oleh karena itu, ketika menggunakan pendekatan kebebasan ini guru harus mampu mengendalikan tingkah laku anak didik dengan berpegang teguh pada batasan-batasan kebebasan.

Menurut Priansa (2017:269) pendekatan kebebasan merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan kebebasan pada anak didik untuk bereksplorasi serta belajar sesuai bakat dan minatnya. Pada pendekatan ini guru berperan aktif dalam memberikan dukungan semaksimal mungkin bahwa kebebasan anak adalah hal yang harus diprioritaskan dalam

proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan kebebasan dilaksanakan secara fleksibel tanpa dibatasi ruang kelas. Namun, pendekatan ini tetap berada dibawah pengawasan guru agar proses belajar anak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Djamarah (dalam Djabidi, 2016:79) pendekatan kebebasan merupakan pendekatan untuk membantu memberikan kebebasan anak didik dalam melakukan apa yang ia kerjakan, kapan dan dimana saja. Guru hanya berperan sebagai pendukung untuk membantu anak semaksimal mungkin. Pendekatan ini memberikan kebebasan pada anak didik untuk mengerjakan apa yang ia inginkan selama tidak keluar dari kesepakatan antar guru dan anak selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kebebasan dapat disebut juga dengan pendekatan permisif. Pendekatan kebebasan ini diartikan sebagai salah satu upaya guru dalam memberikan bantuan pada anak usia dini untuk bereksplorasi tentang kegiatan yang ingin dipelajarinya. Kebebasan ini sangat diperlukan untuk anak usia dini agar mereka mampu belajar mengamati serta bereksplorasi tentang lingkungan yang ada di sekitarnya. Kebebasan yang diberikan pada anak tetap memiliki batasan-batasan agar guru tetap dapat mengontrol sikap dan perilaku anak di dalam kelas.

d. Pendekatan Resep (*Cook Book*)

Menurut Wiyani (2013:111-115) kata “resep” dalam manajemen kelas memiliki arti, yaitu suatu upaya bagaimana seorang guru melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan aturan yang telah dibuat melalui kesepakatan bersama. Pendekatan resep juga dapat dikatakan sebagai suatu cara pandang guru bahwa ketika mengelola kelas dengan baik harus melalui pembiasaan dan menerapkan peraturan di dalam kelas. Tujuan dari peraturan tersebut yaitu untuk memberikan kesadaran dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak didik.

Menurut Priansa (2015:77) pendekatan resep atau disebut juga dengan pendekatan *cook book*. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menggunakan sebuah daftar yang berisi gambaran hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru. Daftar tersebut tersusun dengan

rinci secara tahap demi tahap hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh guru ketika berada di dalam kelas. Oleh karena itu, peranan guru dalam pendekatan ini hanyalah mengikuti daftar yang sudah tersusun rapi.

Menurut Djamarah (dalam Rusdiana, 2015:171) pendekatan resep merupakan pendekatan yang berpedoman pada sebuah buku resep. Buku tersebut berisi tahapan hal-hal apa saja yang boleh dilakukan selama berada di dalam kelas. Selain itu, pada buku resep tersebut juga berisi hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas mengalami hambatan atau kendala. Pendekatan ini cenderung membuat guru tidak dapat berpikir kreatif, karena hanya berpaku pada buku resep yang tersedia.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan resep dapat disebut juga dengan pendekatan *cook book*. Pendekatan resep ini memiliki ciri bahwa guru hanya mengikuti perintah dan arahan dari sebuah daftar yang sudah tersusun dengan rapi. Namun, pendekatan ini juga menerapkan pembiasaan dan menerapkan peraturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh anak. Dengan demikian, anak dapat menanamkan rasa tanggung jawab yang ada dalam dirinya melalui pembiasaan dan peraturan tersebut.

e. Pendekatan Pengajaran (Instruksional)

Menurut Wiyani (2013:115-117) pendekatan pengajaran merupakan salah satu cara pandang guru yang menjelaskan bahwa untuk menciptakan kelas yang kondusif berasal dari proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mewujudkannya hal tersebut maka seorang guru harus membuat rencana pembelajaran yang matang. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar diharapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Priansa (2015:78) pendekatan pengajaran merupakan pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa ketika seorang guru mampu memberikan pengajaran yang baik maka dapat mencegah timbulnya masalah di dalam kelas. Pendekatan ini mampu mendeteksi hambatan dan masalah yang disebabkan oleh anak. Oleh karena itu, pada pendekatan ini guru diharapkan mampu memberikan pengajaran yang baik sehingga dapat mencegah sikap dan tingkah laku anak didik yang dianggap kurang baik di dalam kelas.

Menurut Djamarah (dalam Rusdiana, 2015:171) pendekatan pengajaran berasal dari anggapan bahwa timbulnya hambatan dan masalah yang disebabkan oleh anak dapat dicegah oleh guru dengan membuat perencanaan pengajaran yang baik. Pendekatan ini mengharapkan guru harus memberikan tingkah laku yang baik ketika mengajar di dalam kelas untuk mencegah tingkah laku anak yang menyimpang. Pada pendekatan ini guru berperan membuat perencanaan pengajaran lalu mengimplementasikannya melalui pelajaran yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengajaran juga dapat disebut juga dengan pendekatan instruksional. Pendekatan pengajaran merupakan pendekatan yang memiliki anggapan bahwa seorang guru harus memberikan pengajaran yang baik di dalam kelas. Pengajaran yang tepat untuk anak usia dini harus sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar dan berorientasi pada aspek perkembangan anak. Dengan demikian guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak, sehingga mencegah munculnya masalah perilaku kurang baik yang disebabkan oleh anak. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membuat rencana pengajaran dengan tepat agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik.

f. Pendekatan Perubahan Perilaku (*Behaviour-Modification Approach*)

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2019:88) pendekatan perubahan perilaku ini berasal dari psikologi *behaviour* yang memiliki makna bahwa perilaku manusia yang bersifat baik maupun tidak baik merupakan hasil belajar manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dalam konteks manajemen kelas seorang guru diharapkan mampu mempertahankan perilaku yang baik dan menghilangkan perilaku yang kurang baik. Peran guru dalam pendekatan ini yaitu untuk mengarahkan perilaku anak didik agar berperilaku sesuai dengan harapan guru di dalam kelas.

Menurut Wiyani (2013:118-119) pendekatan perubahan perilaku merupakan suatu cara pandang guru yang mengatakan bahwa sikap dan tingkah laku anak didik yang menyimpang harus dapat dirubah untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan kondusif. Pendekatan ini mempercayai bahwa sikap dan tingkah

laku anak didik yang bersifat negatif (menyimpang) dapat menimbulkan masalah (penyimpangan) di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu meminimalisir atau menghilangkan perilaku anak didik yang bersifat negatif.

Menurut Priansa (2017:270) pendekatan perubahan perilaku merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengubah sikap dan tingkah laku anak didik di dalam kelas. Guru berperan penting dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku baik dan mencegah perilaku yang buruk dari anak didik. Pendekatan perilaku yang baik dapat dirangsang dengan memberikan hadiah atau pujian yang dapat membuat anak didik merasa senang. Namun, untuk perilaku yang buruk dapat diberikan hukuman berupa sanksi yang dapat membuat anak didik merasa tidak senang. Dengan demikian, perilaku yang buruk tersebut dapat dicegah oleh guru.

Berdasarkan paparan dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan perubahan perilaku mengambil dari sudut pandang psikologi *behaviour*. Pendekatan perubahan perilaku memiliki maksud suatu proses kegiatan untuk menjaga dan mempertahankan perilaku yang positif (baik) dan mencegah perilaku yang negatif (buruk) yang disebabkan oleh anak di dalam kelas. Pada anak usia dini untuk membiasakan dan menanamkan perilaku yang baik, guru harus menunjukkan sikap yang baik pula pada anak. Dengan demikian, anak dapat mencontoh perilaku baik tersebut.

g. Pendekatan Sosio-Emosional (*Socio-Emotional Climate Approach*)

Menurut Wiyani (2013:119-121) pendekatan sosio-emosional merupakan suatu cara pandang yang memiliki anggapan bahwa untuk menciptakan kelas yang kondusif dapat dilakukan dengan membangun hubungan harmonis antara anak didik dan guru. Untuk menciptakan hubungan yang harmonis, seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan mampu berinteraksi dengan anak didiknya. Oleh karena itu, ketika hubungan harmonis terwujud di dalam kelas maka guru dapat menciptakan keefektivitasan dalam pengajaran.

Menurut Djabidi (2016:81-82) pendekatan sosio emosional merupakan suatu proses kegiatan menciptakan suasana emosional dan hubungan sosial yang baik antar guru dengan anak didik serta hubungan antar anak didik di dalam kelas.

Pendekatan ini akan mencapai hasil yang maksimal ketika hubungan yang terjalin di dalam kelas berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, guru lah yang menjadi kunci utama dalam menjaga pemeliharaan hubungan sosial tersebut di dalam kelas.

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2019:89) pendekatan sosio emosional merupakan suatu proses untuk menciptakan suasana yang positif di dalam kelas. Pendekatan ini mempercayai bahwa kegiatan belajar mengajar dapat maksimal ketika hubungan antar pribadi di dalam kelas berjalan dengan harmonis. Hubungan yang harmonis tersebut menciptakan rasa kepercayaan dan kebersamaan antar guru dengan anak didik, sehingga dapat mengembangkan semangat belajarnya di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosio emosional (*Socio-Emotional Climate Approach*) merupakan pendekatan yang mendukung adanya hubungan sehat di dalam kelas sehingga terciptanya lingkungan kondisi kelas yang nyaman. Hubungan yang sehat tersebut dapat terwujud dari bentuk komunikasi dan interaksi antar guru dengan anak dan antar anak dengan teman sekelasnya. Pendekatan ini percaya bahwa dengan menciptakan iklim yang harmonis di dalam kelas maka dapat meningkatkan gairah dalam belajar pada anak.

h. Pendekatan Kerja Kelompok (*Group Processes Approach*)

Menurut Wiyani (2013:121-123) pendekatan kerja kelompok merupakan suatu cara pandang guru yang mengatakan bahwa untuk menciptakan kelas yang kondusif dapat membuat kelompok belajar dari anak didik. Peran guru dalam pendekatan ini adalah untuk mengusahakan agar pelaksanaan dan pengembangan proses kelompok belajar tersebut dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, pada pendekatan ini seorang guru seringkali memberikan tugas kepada anak didik dalam bentuk kelompok.

Menurut Djabidi (2016:82-83) pendekatan proses kelompok merupakan suatu usaha guru dalam mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok belajar dengan memperhatikan perbedaan dari berbagai individual. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bergairah. Selain itu, pendekatan ini mengajarkan anak didik untuk belajar

bertanggung jawab dengan kelompoknya sendiri. Guru hanya berperan sebagai pendorong perkembangan pada setiap kelompok tersebut.

Menurut Priansa (2017:271) pendekatan kerja kelompok merupakan pendekatan yang mengharuskan seorang guru untuk membentuk beberapa kelompok belajar di dalam kelas. Menciptakan kelompok belajar di dalam kelas membutuhkan strategi yang tepat agar terbentuknya kelompok belajar yang efektif dan efisien. Pada pendekatan ini, seorang guru harus menjaga kondisi kelas dengan cara mempertahankan semangat belajar yang tinggi, menyelesaikan konflik dan mengurangi hambatan yang terjadi selama di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kerja kelompok dapat disebut juga dengan pendekatan proses kelompok (*Group Processes Approach*). Pendekatan kerja kelompok ini diartikan sebagai suatu usaha guru dalam membuat beberapa kelompok belajar di dalam kelas. Kelompok belajar tersebut dapat menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan kelas yang kondusif. Selain itu, pada pendekatan ini juga mengajarkan anak dalam bertanggung jawab pada kelompok belajarnya. Kelompok belajar pada anak usia dini dapat diterapkan dengan cara membantu anak untuk memilih teman bermain bersama, seperti bermain sosio drama. Bermain sosio drama yang dilakukan secara bersama akan membantu anak dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan satu sama lain, sehingga anak akan terbiasa untuk bermain secara berkelompok.

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik (*Electi Approach*)

Menurut Wiyani (2013:123-124) pendekatan elektis atau pluralistik merupakan suatu cara pandang guru yang memiliki anggapan bahwa seorang guru dapat memilih atau memadukan beberapa pendekatan manajemen kelas yang berguna untuk menciptakan kelas yang kondusif. Pendekatan ini lebih menekankan seorang guru untuk menggunakan beberapa pendekatan sehingga menciptakan kombinasi dari beberapa pendekatan. Namun, ketika menerapkan pendekatan ini seorang guru harus dapat memilih beberapa pendekatan yang sesuai dengan keadaan lingkungan kelas tersebut.

Menurut Nurdin dan Andriantoni (2019:90) pendekatan elektis merupakan pendekatan yang menekankan pada kreativitas dari seorang guru untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi kelasnya. Sementara, pendekatan pluralistik merupakan suatu usaha pengelolaan kelas yang menggunakan berbagai macam pendekatan yang berguna untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pendekatan ini bersifat lebih fleksibel karena guru dapat bebas memilih dan menggunakan pendekatan sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Priansa (2017:271) pendekatan elektis merupakan pendekatan yang berfokus pada kreativitas dari seorang guru dalam memilih beberapa pendekatan yang sesuai dengan situasi kelasnya. Dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Peran guru dalam pendekatan ini yaitu untuk memilih dan menggabungkan beberapa macam pendekatan yang sesuai dengan kemampuannya di dalam kelas.

Berdasarkan paparan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan elektis atau plurastik merupakan suatu usaha guru untuk memilih dan menggabungkan beberapa macam pendekatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Dengan menggabungkan berbagai macam pendekatan tersebut diharapkan dapat mempermudah guru dalam mengelola kelas sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang efektif dan efisien. Pendekatan ini dapat diterapkan untuk anak usia pra sekolah karena guru dapat bereksplorasi dengan beberapa pendekatan yang akan diterapkan untuk anak didiknya sesuai dengan kondisi pada saat itu.

2.1.5 Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Manajemen kelas memiliki prinsip-prinsip yang menjadi dasar, acuan serta pedoman untuk guru ketika melakukan manajemen kelas. Menurut Wiyani (2013:73) prinsip-prinsip manajemen kelas harus dipahami oleh guru dalam melaksanakan manajemen kelas. Hal tersebut berguna untuk memberikan bantuan bagi guru agar dalam melaksanakan manajemen kelas dapat berlangsung dengan

baik dan benar. Adapun prinsip-prinsip manajemen kelas tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Hangat dan Antusias

Menurut Wiyani (2013:73-78) seorang guru harus memiliki sifat yang hangat dan antusias ketika melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Sifat yang hangat memiliki arti sifat yang penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang terhadap anak didiknya. Sementara, sifat antusias memiliki arti sifat yang penuh semangat ketika mengajar di dalam kelas. Kedua sikap tersebut dapat membuat anak didik merasa nyaman dan akrab dengan gurunya sehingga hal tersebut mampu membangkitkan semangat belajar bagi anak didik.

Menurut Widiasworo (2018:19) seorang guru dapat mengimplementasikan manajemen kelas dengan baik ketika memiliki sikap yang hangat dan akrab terhadap anak didik serta sangat antusias dalam mengajar di dalam kelas. Dengan memiliki kedekatan secara emosional dengan anak didik, maka guru dapat mengendalikan anak didik dengan lebih mudah. Selain itu pula dapat membuat anak didik merasa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Priansa (2015:85) salah satu kunci berhasilnya seorang guru dalam melakukan manajemen kelas, yaitu memiliki sifat yang hangat serta antusias. Sifat hangat yang dimiliki oleh guru dapat memunculkan ikatan emosional dengan anak didik. Sementara sifat antusias yang dimiliki oleh guru dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar anak didik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan manajemen kelas seorang guru harus memiliki sikap yang hangat, akrab dan antusias pada anak. Sikap tersebut harus dimiliki oleh setiap guru ketika mengajar di dalam kelas, tak terkecuali guru anak usia dini. Seorang guru anak usia dini dituntut untuk menjadi pribadi yang hangat, ceria dan selalu tersenyum pada anak. Hal tersebut bertujuan untuk membangun hubungan emosional antar guru dengan anak sehingga menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi anak.

b. Tantangan

Menurut Wiyani (2013:78-81) seorang guru harus dapat memberikan tantangan kepada anak didiknya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah timbulnya perilaku menyimpang yang disebabkan oleh anak didik di dalam kelas. Selain itu, dengan memberikan tantangan dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak didik dan memancing semangat belajarnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengemas pembelajaran yang lebih menantang bagi anak didik.

Menurut Djabidi (2016:93) tantangan dalam konteks manajemen kelas diartikan sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan suasana kelas belajar yang sehat dan kompetitif. Hal tersebut bertujuan untuk membangun persaingan yang sehat antar anak didik sehingga dapat membangkitkan semangat belajarnya. Tantangan yang dapat diberikan kepada anak didik dapat berupa pembelajaran yang membuat anak merasa tertantang.

Menurut Priansa (2017:279) dalam melakukan manajemen kelas seorang guru harus dapat membuat dan meningkatkan gairah belajar anak didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan tindakan, cara kerja dan bahan ajar yang mampu menantang anak didik. Pemberian tantangan dalam proses pembelajaran memiliki tujuan untuk mencegah timbulnya masalah yang disebabkan oleh anak didik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan manajemen kelas seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membuat tantangan untuk anak dalam pembelajarannya. Tantangan untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan cara pemberian media pembelajaran atau alat permainan baru. Misalnya, seorang anak sudah dapat menyelesaikan puzzle yang berjumlah 6 keping, maka guru tersebut harus memberikan puzzle yang berjumlah 8 keping. Penambahan jumlah keping tersebut dapat dijadikan sebagai tantangan baru bagi si anak untuk menyelesaikannya. Dengan pemberian tantangan pada anak, diharapkan mampu

meningkatkan gairah serta semangat belajar anak sehingga menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kompetitif antar anak.

c. Bervariasi

Menurut Wiyani (2013:81-83) seorang guru dalam melakukan manajemen kelas perlu melakukan variasi gaya mengajar di dalam kelas. Tujuan variasi gaya mengajar yaitu untuk menarik perhatian anak didik terhadap pelajaran yang diberikan sehingga pembelajaran di dalam kelas tetap berjalan dengan kondusif. Variasi gaya mengajar di dalam kelas meliputi intonasi suara, gerak anggota badan, posisi guru serta penggunaan media pembelajaran. Variasi yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Priansa (2017:279) seorang guru dalam melakukan manajemen kelas perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik, gaya mengajar, dan interaksi dengan anak didik. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah timbulnya gangguan selama berada di dalam kelas dan menghindari kejenuhan yang dirasakan anak didik. Selain itu, dengan melakukan variasi di dalam kelas dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Menurut Widiasworo (2015:20-21) variasi merupakan salah satu kunci untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif bagi guru dan mencegah timbulnya kejenuhan bagi anak didik. Variasi yang dapat dilakukan meliputi penggunaan media, gaya mengajar serta proses interaksi antara guru dengan anak didik. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu berpikir kreatif dan membuat inovasi sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak akan monoton dan membosankan.

Berdasarkan paparan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa variasi dalam konteks manajemen kelas merupakan suatu kegiatan guru dalam menggunakan media, gaya mengajar serta interaksi dengan anak yang memiliki bermacam-macam variasi dan teknik. Pada anak usia dini, guru harus menerapkan pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak cepat bosan dan membuat suasana di dalam kelas menjadi lebih aktif dan tidak monoton. Selain itu juga dengan variasi ini dapat menciptakan kelas yang kondusif dan efisien.

d. Keluwesan

Menurut Wiyani (2013:83-84) luwes memiliki arti sesuatu yang menarik, tidak kaku, tidak canggung dan mudah menyesuaikan. Sementara keluwesan dalam manajemen kelas dapat diartikan sebagai suatu keterampilan dari seorang guru dalam mengubah metode mengajar sesuai kondisi kelas yang terjadi dan kebutuhan anak didik. Selain itu, dengan sikap keluwesan ini diharapkan mampu mencegah timbulnya hambatan belajar di dalam kelas sehingga menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Menurut Karwati dan Priansa (2019:27) keluwesan dari seorang guru dalam mengubah strategi dan metode mengajar memungkinkan untuk mencegah timbulnya masalah dan gangguan belajar di dalam kelas. Gangguan yang biasanya terjadi di dalam kelas meliputi keributan antar anak didik, kurang perhatian dalam materi pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, untuk menghindari gangguan tersebut seorang guru harus memiliki sikap keluwesan dalam pengajarannya.

Menurut Widiasworo (2015:21) keluwesan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sikap keluwesan tersebut seperti tidak canggung dan tidak kaku dalam mengajar di dalam kelas. Hal tersebut bertujuan untuk membuat akrab dan hubungan yang lebih emosional dengan anak didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap keluwesan dalam konteks manajemen kelas merupakan suatu keterampilan guru untuk mengubah metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan anak. Selain itu, dengan sikap keluwesan guru dapat membuat suasana lingkungan iklim belajar menjadi menyenangkan sehingga anak akan merasa nyaman dengan adanya perubahan metode pengajaran secara berkala yang menyesuaikan kondisi kelas pada saat itu.

e. Menekankan pada hal-hal yang bersifat positif

Menurut Wiyani (2013:84-85) menekankan pada hal-hal yang bersifat positif merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menekankan perilaku positif dari anak didik. Penekanan pada hal yang bersifat positif ini dapat

dilakukan dengan cara memberikan penguatan positif pada anak didik. Penguatan tersebut dapat berupa pujian atau komentar positif yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri atas kemampuan yang dimiliki oleh anak didik.

Menurut Priansa (2017:279) penekanan pada hal-hal yang positif merupakan suatu usaha guru dalam memberikan penekanan pada perilaku yang positif dan menghindari perhatian yang bersifat negatif. Penekanan pada hal positif juga dapat diartikan sebagai bahwa guru harus lebih fokus pada perilaku anak didik yang bersifat positif daripada memberikan teguran yang bersifat negatif. Pemberian penguatan positif tersebut dapat menghindari adanya gangguan dapat kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Djabidi (2016:94) penekanan pada hal yang positif merupakan suatu usaha guru dalam mengarahkan dan menekankan anak didik dalam berfikir serta bertindak positif. Penekanan hal yang positif dapat diberikan melalui penguatan positif pada anak didik. Pemberian penguatan tersebut melalui pujian, penghargaan, nilai atau hadiah yang membuat anak didik merasa senang. Hal tersebut bertujuan untuk membuat anak didik lebih bersungguh-sungguh lagi dalam belajar.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penekanan pada hal positif dalam konteks manajemen kelas merupakan suatu usaha guru dalam pemberian penguatan positif pada anak dan menghindari penguatan negatif. Penguatan positif tersebut dapat diberikan melalui penghargaan, pujian, hadiah dan masih banyak lagi yang dapat membuat anak merasa senang. Selain itu, penguatan positif yang diberikan oleh guru ini bertujuan untuk membuat anak bersungguh-sungguh dalam belajar.

f. Penanaman kedisiplinan diri

Menurut Wiyani (2013:85-87) tujuan dari kegiatan manajemen kelas pada akhirnya yaitu dapat mengembangkan disiplin diri pada anak didik sehingga menciptakan lingkungan iklim belajar yang kondusif dan efisien. Menanamkan disiplin diri pada anak didik dapat melalui metode ketauladanan, yaitu guru memberikan contoh secara langsung di depan anak didik. Dengan demikian, anak

didik dapat mencontoh perilaku guru tersebut dan secara berangsur-angsur dapat menanamkan kedisiplinan yang ada dalam dirinya.

Menurut Widiasworo (2015:22) dalam melakukan manajemen kelas seorang guru harus menanamkan dan mengembangkan disiplin diri pada anak didik. Dalam menanamkan disiplin diri pada anak harus dimulai dari guru itu sendiri, sehingga anak didik dapat melihat dan mencontohnya secara langsung. Penanaman disiplin diri itu bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efisien.

Menurut Priansa (2017:279) seorang guru harus memiliki sikap disiplin diri dan rasa tanggung jawab agar menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didik. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan disiplin diri pada anak didik. Ketika anak didik sudah dapat menanamkan disiplin dirinya dengan baik maka pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan lebih mudah dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh guru untuk menjaga lingkungan belajar di dalam kelas tetap lancar. Menanamkan kedisiplinan pada anak dapat dilakukan melalui pembiasaan setiap hari dan menggunakan metode keteladanan dari seorang guru. Metode keteladanan memiliki arti, yaitu seorang guru harus memiliki sikap disiplin diri dan rasa tanggung jawab pada dirinya ketika berada di dalam kelas sehingga perilaku tersebut dapat dijadikan sebagai contoh dan ditiru oleh anak.

2.2 Kelompok Bermain

2.2.1 Pengertian Kelompok Bermain

Menurut Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini (2015:2) Kelompok Bermain merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal bagi anak yang memiliki rentang usia 3-4 tahun. Kelompok bermain merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak secara mental dalam menghadapi pendidikan selanjutnya.

Menurut Sujiono (2013:23) Kelompok Bermain (KB) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur non formal yang menyelenggarakan program pendidikan dan program kesejahteraan bagi anak usia 2-4 tahun. Selain itu, Kelompok Bermain juga menjadi salah satu sarana bantuan bagi orang tua untuk memberikan pendidikan pra sekolah pada anak. Kelompok Bermain membantu mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta membantu meningkatkan kecerdasan anak dalam interaksi sosial dengan orang tua dan masyarakat.

Menurut Suyadi dan Ulfah (2016:25) Kelompok Bermain juga sering disebut dengan *Play Groups*. Lembaga ini menyediakan berbagai macam alat permainan edukatif bagi anak berusia 3-4 tahun. *Play Groups* menjadi tempat bertukar informasi dengan orang tua seputar perkembangan anak selama di lembaga tersebut. Selain itu, orang tua juga dapat berkonsultasi dengan guru terkait psikologi perkembangan anaknya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kelompok Bermain (*Play Groups*) merupakan suatu lembaga satuan pendidikan anak usia dini jalur non formal untuk anak usia 3-4 tahun. Kelompok Bermain memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak serta sekaligus menjadi salah satu sarana untuk orang tua dalam berkonsultasi dengan guru terkait psikologi tumbuh kembang anaknya.

2.2.2 Tujuan Kelompok Bermain

Menurut Sujiono (2013:23) tujuan dari lembaga Kelompok Bermain (*Play Groups*) terdiri dari 2 bagian, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan lembaga Kelompok Bermain secara umum, yaitu sebagai salah satu penyedia layanan dalam pendidikan, gizi dan kesehatan anak secara menyeluruh (*holistic*). Selain itu, membantu mengembangkan dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan segala potensi yang dimilikinya melalui kegiatan bermain. Sementara itu, tujuan lembaga Kelompok Bermain secara khusus di antaranya sebagai berikut.

- a. Membantu anak untuk meningkatkan keyakinan dalam beragama;
- b. Membantu anak untuk mengembangkan perilaku budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan memiliki kepekaan secara emosional;
- d. Membantu anak dalam menanamkan sikap disiplin diri melalui kebiasaan sehari-hari;
- e. Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa;
- f. Membantu anak untuk meningkatkan dalam ilmu pengetahuan serta pengalaman melalui kemampuan berpikir;
- g. Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan koordinasi motorik halus dan kemampuan kreativitas dalam hal keterampilan seni;
- h. Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dalam hal kesehatan jasmani.

Sementara, menurut Hasan (2012:349) tujuan lembaga Kelompok Bermain (*Play Groups*), yaitu membantu orang tua pekerja khususnya seperti wanita karir untuk menjaga dan mengamankan anaknya untuk diasuh. Selain itu, lembaga Kelompok Bermain juga membantu meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak, menyediakan sarana prasarana alat permainan edukatif serta menanamkan perilaku budi pekerti yang baik. Dengan demikian, anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan lembaga Kelompok Bermain (*Play Groups*) adalah untuk mempersiapkan anak secara mental dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Selain itu, Kelompok Bermain berguna untuk

menyediakan layanan program pendidikan melalui bermain dengan menanamkan nilai budi pekerti dan disiplin diri. Dengan adanya Kelompok Bermain juga membantu orang tua pekerja khususnya wanita karir untuk mengasuh dan mendidik anak dengan tepat.

2.2.3 Karakteristik Anak Kelompok Bermain

Usia anak Kelompok Bermain berada pada rentang usia 3-4 tahun. Usia tersebut adalah usia yang memiliki fase kehidupan yang unik. Menurut Susanto (2017:6) usia anak Kelompok Bermain memiliki kesamaan karakteristik dengan usia sebelumnya, yaitu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Karakteristik anak Kelompok Bermain menurut Susanto (2017:6) di antaranya sebagai berikut.

- a. Karakteristik anak usia 3-4 tahun sangat aktif dalam bereksplorasi suatu hal atau benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, anak memiliki ketajaman dalam mengobservasi hal-hal yang ada di sekitarnya dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Pada tingkatan usia tersebut, motivasi belajar pada anak mencapai puncak tertinggi apabila tidak mengalami kendala dari lingkungan sekitarnya;
- b. Karakteristik anak usia 3-4 tahun mulai belajar untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Di usia tersebut, anak mulai belajar untuk memahami perkataan orang lain dan mulai belajar untuk mengungkapkan isi hati serta yang ada dalam pikirannya;
- c. Karakteristik anak usia 3-4 tahun mulai belajar untuk mengembangkan kemampuan emosi yang ada dalam dirinya. Perkembangan emosi tersebut berasal dari lingkungan tempat tinggal anak, karena dilihat dari bagaimana seorang anak diperlakukan di lingkungan masyarakat sekitarnya. Hal itu disebabkan karena perkembangan emosi anak sebagian besar berasal dari lingkungannya.

Sementara menurut Marliani dan Hambali (2015:133) usia anak Kelompok Bermain disebut dengan Akhir Masa Kanak-kanak atau Masa *Trotz* (masa peralihan). Pada usia tersebut anak cenderung masih bertindak agresif dan posesif.

Anak menjadi pribadi yang keras kepala, pembangkang serta mulai memahami konsep kepemilikan terhadap sesuatu. Masa peralihan ini memiliki beberapa ciri-ciri yang dialami oleh anak di antaranya sebagai berikut.

- a. Anak memiliki sifat egosentris, di mana anak merasa harus menuntut semua kepentingannya berada di bawah kekuasaannya;
- b. Anak selalu membantah segala larangan, anjuran dan sebagainya;
- c. Anak selalu berusaha mencari perhatian dari orang lain;
- d. Anak ingin selalu dihargai, dipuji serta tidak ingin dicela oleh siapa pun;
- e. Anak selalu menuntut dan menginginkan kebebasan;
- f. Keberanian anak semakin meningkat, sedangkan rasa takutnya semakin berkurang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Kelompok Bermain dengan rentang usia 3 sampai dengan 4 tahun, yaitu anak cenderung bersifat egosentris atau bisa disebut juga dengan keras kepala. Pada usia ini, biasa disebut dengan Masa *Trotz* (peralihan) di mana anak masih belajar mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya. Selain itu, pada usia ini anak cenderung menjadi aktif dalam melakukan observasi dan pengamatan tentang apa yang ada di sekitarnya.

2.2.4 Karakteristik Pembelajaran Kelompok Bermain

Menurut Sujiono (dalam Mursid, 2016:99) kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini pada dasarnya berasal dari pengembangan kurikulum berupa seperangkat rencana yang berisi pengalaman belajar melalui bermain. Seperangkat rencana tersebut disesuaikan dengan potensi dan aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Selain itu, prinsip belajar melalui bermain merupakan salah satu karakteristik pembelajaran anak usia dini.

Karakteristik pembelajaran anak usia dini menurut Mursid (2016:99-100) di antaranya meliputi, a) belajar, bermain, dan bernyanyi; dan b) pembelajaran yang berorientasi pada aspek perkembangan anak. Karakteristik pembelajaran tersebut pada dasarnya menjadi karakteristik secara umum bagi semua jenjang

pendidikan anak usia dini, seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). Hal tersebut dikarenakan tidak lepas dari prinsip belajar sambil bermain pada anak usia dini, namun tetap menyesuaikan dengan tingkatan usia anak.

Menurut Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia dini (2015:20) program pembelajaran Kelompok Bermain mencakup dua bidang, yaitu pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Program pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui kegiatan bermain dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Pembentukan perilaku dan kemampuan dasar meliputi aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak sesuai tingkatan usianya. Berikut karakteristik pembelajaran pada Kelompok Bermain yang mengacu pada karakteristik anak usia dini.

a. Belajar, bermain, dan bernyanyi

Menurut Suyanto (dalam Mursid, 2016:100) pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran yang di desain sedemikian rupa memiliki tujuan untuk membuat anak merasa senang, aktif, dan bebas memilih. Selain itu, anak belajar dengan berinteraksi menggunakan alat permainan edukatif, perlengkapan serta manusia yang ada di sekelilingnya. Hasil belajar anak akan mendapat hasil yang maksimal ketika anak belajar dengan teman seusianya.

Pada pembelajaran Kelompok Bermain pasti tidak lepas dari prinsip belajar sambil bermain dan bernyanyi karena pembelajaran yang diberikan oleh guru akan lebih mudah diserap oleh anak ketika melakukan pembelajaran tersebut. Selain itu, usia anak Kelompok Bermain berada pada rentang usia 3-4 tahun, di mana pada usia tersebut anak masih kesulitan untuk berkonsentrasi sehingga konsep pembelajaran belajar sambil bermain dan bernyanyi sangat tepat untuk anak Kelompok Bermain.

b. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan

Menurut Masitoh (dalam Mursid, 2016:100) pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu di antaranya:

berorientasi pada usia yang tepat, berorientasi pada individu yang tepat, dan berorientasi pada konteks sosial budaya. Adapun uraiannya sebagai berikut.

- 1) Berorientasi pada usia yang tepat, maksudnya yaitu pembelajarannya harus diminati oleh anak, kemampuan yang diharapkan dapat tercapai, serta kegiatan belajar yang diberikan dapat memberikan tantangan untuk anak sesuai dengan usianya. Usia Kelompok Bermain memiliki rentang pada usia 3-4 tahun, maka dari itu pembelajaran yang diberikan menyesuaikan dengan usia anak;
- 2) Berorientasi pada individu yang tepat, maksudnya yaitu perbedaan setiap individu menjadi salah satu pertimbangan guru dalam merencanakan, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan dapat memenuhi kebutuhan tiap anak. Pada anak Kelompok Bermain juga memiliki perbedaan di setiap anak, maka dari itu guru memberikan pembelajaran dan pendekatan dengan melihat kondisi setiap anak;
- 3) Berorientasi pada konteks sosial budaya, maksudnya yaitu konteks sosial budaya dapat menjadi program pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut dikarenakan guru harus melihat latar belakang setiap anak dari konteks keluarga, masyarakat, budaya yang berada disekitarnya. Pada pembelajaran Kelompok Bermain juga memberikan program pembelajaran yang bermakna bagi anak, karena guru melihat latar belakang pada setiap anak didiknya agar pembelajaran dan pendekatan pada setiap anak diberikan dengan tepat.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran Kelompok Bermain memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang meliputi, a) pembelajaran dengan cara bermain dan bernyanyi, sebab anak akan lebih mudah menyerap pembelajaran yang diberikan; dan b) berorientasi pada aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan tersebut disesuaikan dengan tingkatan usia anak Kelompok Bermain, yaitu usia 3-4 tahun.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang pertama yaitu dilakukan oleh Sya'diyah (2019) dengan judul “Studi Komparatif Pengelolaan Kelas Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang diterapkan di *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling tersebut dikatakan cukup membantu proses pembelajaran. Persamaan *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling, yaitu sarana prasarana yang digunakan dan hasil belajar di kedua sekolah tersebut memiliki target yang sama. Adapun perbedaan antara *Playgroup* Surabaya Montessori *School* dengan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling, yaitu model pembelajaran, pengelolaan kelas, bahan ajar, dan bahasa yang digunakan.

Penelitian yang relevan kedua yaitu dilakukan oleh Sari (2018) dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Alam pada Kelompok Bermain Jogja *Green School*”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil menyatakan bahwa 1) Kelompok Bermain Jogja *Green School* sudah melakukan pengelolaan pembelajaran; 2) Pengelolaan pembelajaran Kelompok Bermain Jogja *Green School* belum berjalan optimal; dan 3) Upaya yang dilakukan, yaitu menggunakan strategi pemberian stiker, membuka lowongan kerja untuk membantu siswa ABK, selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa, dan yayasan berusaha memenuhi kebutuhan sekolah.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dan acuan untuk penelitian Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang dimaksud, meliputi: (3.1) jenis penelitian; (3.2) tempat dan waktu penelitian; (3.3) situasi sosial; (3.4) definisi operasional; (3.5) desain penelitian (3.6) data dan sumber data; (3.7) metode pengumpulan data; (3.8) uji kredibilitas; dan (3.9) teknik analisis data. Adapun uraian dari masing-masing subbab tersebut di antaranya sebagai berikut.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Anggraini (2019:30) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya ke dalam bentuk kalimat ataupun narasi. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat penelitian yang dilakukan berjalan secara sistematis, nyata dan apa adanya sesuai dengan beberapa fakta, kejadian, gejala serta sifat yang terjadi pada suatu daerah tertentu. Selain itu, penelitian deskriptif memberikan beberapa gambaran tentang fenomena yang sedang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:9-10) penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang meneliti suatu fenomena atau kejadian secara alamiah dan apa adanya yang telah terjadi pada suatu objek tertentu. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk kata-kata tertulis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, penelitian ini menekankan pada satu aspek pemahaman terhadap sebuah permasalahan yang dibahas secara lebih mendalam.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul berdasarkan kondisi obyek penelitian

yang terjadi secara nyata, alamiah dan menggunakan data yang pasti. Salah satu alasan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah ingin mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan tentang implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember yang terletak di Jalan WR Supratman II No. 20, Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Adapun beberapa pertimbangan yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember di antaranya sebagai berikut.

- a. Adanya kesediaan lembaga PAUD Terpadu Al Furqan Jember untuk dijadikan tempat penelitian;
- b. Implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain yang berjalan dengan baik.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian tentang manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember, yaitu selama dua minggu pada bulan Februari semester genap tahun ajaran 2019/2020.

3.3 Situasi Sosial

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember yang terletak di Jalan WR Supratman II No. 20, Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini membahas tentang manajemen kelas Kelompok Bermain.

PAUD Terpadu Al Furqan Jember menerapkan pembelajaran sentra atau BCCT (*Beyond Centers and Circles Time*). Pembelajaran sentra yang diterapkan

di lembaga tersebut meliputi sentra balok, sentra persiapan, sentra main peran besar, sentra imtaq, sentra bahan alam, dan sentra seni. PAUD Terpadu Al Furqan Jember menggunakan *Hall* atau ruangan yang luas sebagai ruang kelas pembelajarannya. *Hall* yang digunakan untuk anak Kelompok Bermain adalah *Hall* B. Siswa di kelas Kelompok Bermain berjumlah 38 anak yang terbagi menjadi 3 kelas, di antaranya yaitu kelas KB 1 berjumlah 12 anak, KB 2 berjumlah 13 anak dan KB 3 berjumlah 13 anak.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari adanya beberapa pendapat dalam penelitian ini mengenai variabel yang berkaitan yang terkait dengan judul atau kajian. Berikut ini adalah uraiannya.

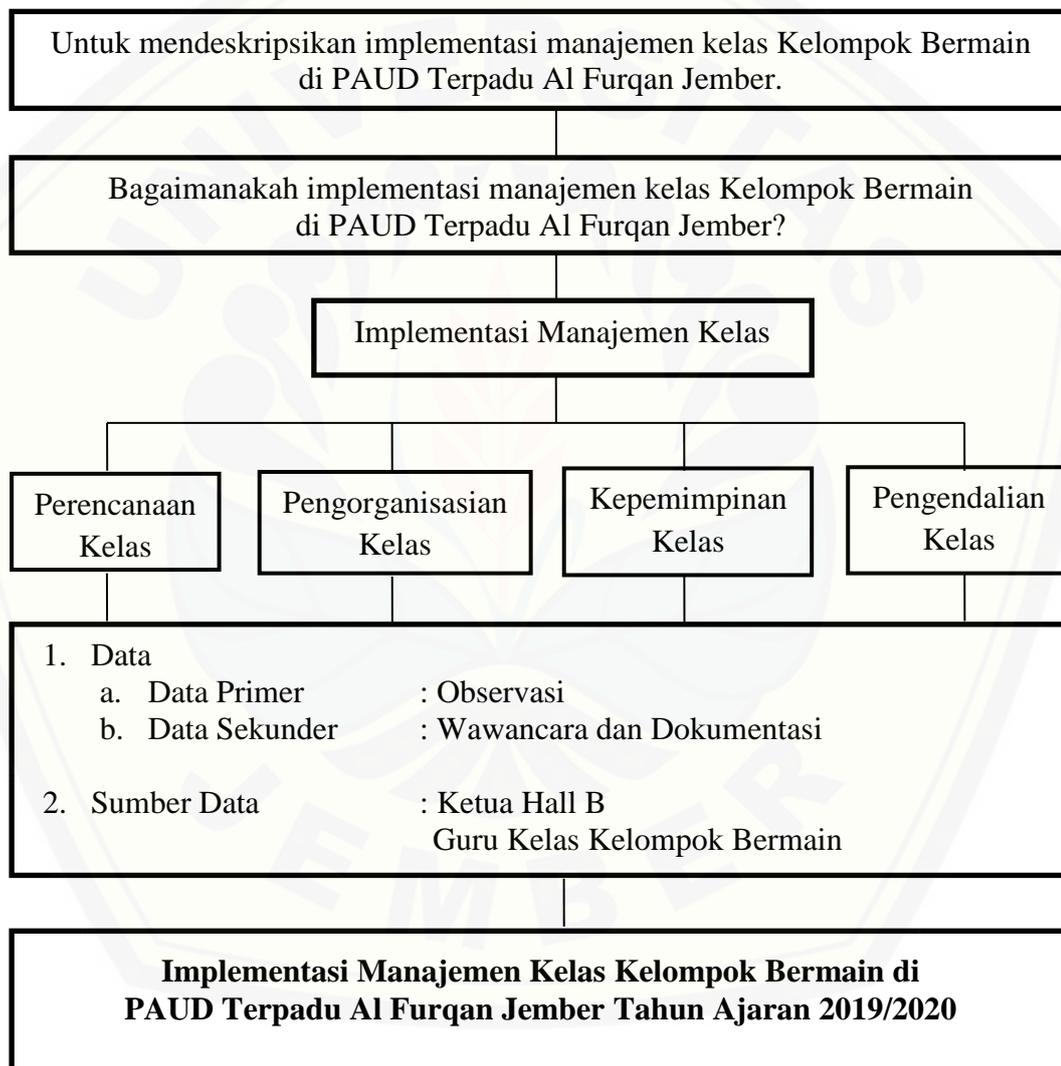
3.4.1 Manajemen Kelas Kelompok Bermain

Implementasi manajemen kelas merupakan salah satu kemampuan yang harus guru pahami dalam hal mengelola, mengatur, dan mengawasi keadaan lingkungan kelasnya. Pada penelitian ini implementasi manajemen kelas berfokus pada kelas Kelompok Bermain di antaranya yaitu upaya guru dalam melaksanakan kegiatan mengelola kelas kelompok bermain yang terdiri dari, perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas, dan pengendalian kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Desain penelitian kualitatif menurut Anggraini (2019:33) adalah sebuah rangkaian petunjuk pada saat proses penelitian yang dilakukan dengan benar tepat, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sementara menurut Andi (2011:40-41) desain penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri umum, yaitu fleksibel, berkembang serta muncul pada saat proses penelitian.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan sebuah petunjuk dalam proses penelitian yang disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan serta dilakukan dengan cara yang tepat dan benar. Desain penelitian kualitatif dapat bersifat fleksibel dan berkembang pada saat proses penelitian. Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Umar (dalam Widoyoko, 2012:17) data dapat diartikan sebagai suatu fakta yang dapat digambarkan melalui angka, kode, *symbol*, dan lain-lain. Selain itu, data juga dapat dimaknai sebagai sesuatu yang diketahui atau anggapan yang bersifat sementara. Oleh sebab itu, untuk mengetahui kebenaran dari suatu data tersebut maka perlu diuji kebenarannya.

Menurut Dimiyati (2014:39) sumber data merupakan berasal dari mana data atau informasi tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang berupa manusia (narasumber) dalam penelitian deskriptif kualitatif dapat disebut dengan *informan*. Seorang *informan* memiliki kedudukan penting dan harus diperlakukan selayaknya sebagai subjek yang memiliki kepribadian, harga diri, posisi, keterampilan, kemampuan serta peranan sebagaimana adanya. Namun, tidak semua *informan* memiliki kedudukan yang sama, terdapat *informan* kunci dan *informan* pendukung. Penelitian yang dilakukan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember menggunakan ketua Hall B dan guru kelas Kelompok Bermain sebagai *informan* kunci.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:104) menentukan teknik pengumpulan data dalam melakukan sebuah penelitian adalah salah satu langkah penting dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun uraian dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut, yaitu.

3.7.1 Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2017:203) observasi merupakan suatu kegiatan yang memiliki proses yang kompleks serta tersusun dari proses biologis dan psikologis. Observasi memiliki dua hal penting, yaitu proses pengamatan dan ingatan. Faisal (dalam Sugiyono, 2018:106) mengklasifikasikan macam-macam

observasi yang meliputi observasi partisipatif, observasi terstruktur, dan observasi tak berstruktur.

Penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember akan menggunakan metode observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2018:106) observasi partisipatif merupakan kegiatan observasi yang dilakukan dengan cara terlibat dalam kegiatan sehari-hari subyek yang sedang diamati. Metode observasi partisipatif ini juga memiliki kelebihan, yaitu data yang diperoleh lebih lengkap, tajam serta dapat mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku subyek yang nampak. Oleh karena itu, metode observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh data dan informasi melalui pengamatan secara langsung yang terkait dengan implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember. Adapun pedoman yang akan diobservasi, di antaranya sebagai berikut.

- a. Kondisi geografis dan demografis wilayah di sekitar PAUD Terpadu Al Furqan Jember;
- b. Implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

3.7.2 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2018:114) wawancara merupakan sebuah kegiatan yang menjadi pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi, ide atau gagasan melalui tanya jawab dalam suatu topik tertentu. Penelitian kualitatif seringkali menggabungkan metode observasi partisipatif dengan wawancara secara mendalam. Esterberg (dalam Sugiyono, 2018:115-116) mengklasifikasikan metode wawancara meliputi yaitu.

- a. Wawancara terstruktur adalah sebuah kegiatan wawancara di mana peneliti telah mengetahui dengan yakin dan pasti terkait informasi yang akan diperoleh. Wawancara terstruktur ini, peneliti telah menyiapkan instrumen yang berisi pertanyaan secara tertulis, sistematis dan lengkap serta terdapat alternatif jawaban dari narasumber;
- b. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang memiliki sifat lebih bebas, terbuka, namun tetap terkontrol antara peneliti dengan narasumber. Wawancara semiterstruktur seringkali digunakan untuk penelitian deskriptif kualitatif;

- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dalam mengumpulkan datanya. Pedoman tersebut hanya digunakan sebagai acuan atau inti dari pertanyaan atau permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan dalam proses tanya jawab. Penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember akan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara semiterstruktur dalam memperoleh data di lapangan. Wawancara akan dilakukan pada ketua Hall B dan guru kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember. Pelaksanaan metode wawancara ini dilakukan untuk memperdalam dan mengembangkan situasi yang ada di lapangan. Selain itu, untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan pelaksanaan manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember. Adapun informasi kunci yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah proses perencanaan dalam melakukan implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?
- b. Bagaimanakah proses pengorganisasian dalam melakukan implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?
- c. Bagaimanakah proses kepemimpinan dalam melakukan implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?
- d. Bagaimanakah proses pengendalian dalam melakukan implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:124) dokumen merupakan suatu catatan kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu (lampau). Dokumen tersebut dapat berupa tulisan atau gambar. Dokumen yang berupa tulisan dapat berbentuk seperti catatan harian, peraturan atau pun kebijakan. Sementara, dokumen yang berupa gambar seperti foto-foto, sketsa dan lain-lainnya. Studi dokumen merupakan bagian

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun data yang akan diperoleh penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember melalui metode dokumentasi ini di antaranya sebagai berikut.

- a. Gambaran umum lembaga PAUD Terpadu Al Furqan Jember;
- b. Profil sekolah yang meliputi sejarah berdirinya lembaga secara singkat, visi misi dan tujuan sekolah, serta struktur organisasi sekolah;
- c. Data tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di PAUD Terpadu Al Furqan Jember;
- d. Dokumen manajemen kelas yang meliputi kegiatan dan proses guru dalam melakukan manajemen kelas dalam bentuk foto;
- e. Dokumen proses wawancara dengan subjek data berupa foto.

3.8 Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2015:368) pada penelitian deskriptif kualitatif terdapat proses uji keabsahan dari sebuah data yang telah diperoleh, proses tersebut dinamakan uji kredibilitas. Tujuannya yaitu untuk menguji tingkat kepercayaan pada data hasil yang ditemukan dalam penelitian. Adapun macam-macam uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

3.8.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan data dengan cara melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang sudah pernah ditemui atau pun sumber data yang baru (Sugiyono, 2018:186). Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan mewawancarai kembali dengan sumber data terkait implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

3.8.2 Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2018:188) meningkatkan ketekunan dapat diartikan sebagai melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Cara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan serangkaian peristiwa yang akan direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan juga dapat dilakukan dengan cara membaca referensi kepustakaan/literasi, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan penelitian yang diteliti. Dengan demikian, wawasan yang diperoleh semakin luas dan tajam terkait implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

3.8.3 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2018:189-191) triangulasi dalam uji kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data-data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi meliputi 3 macam, yaitu.

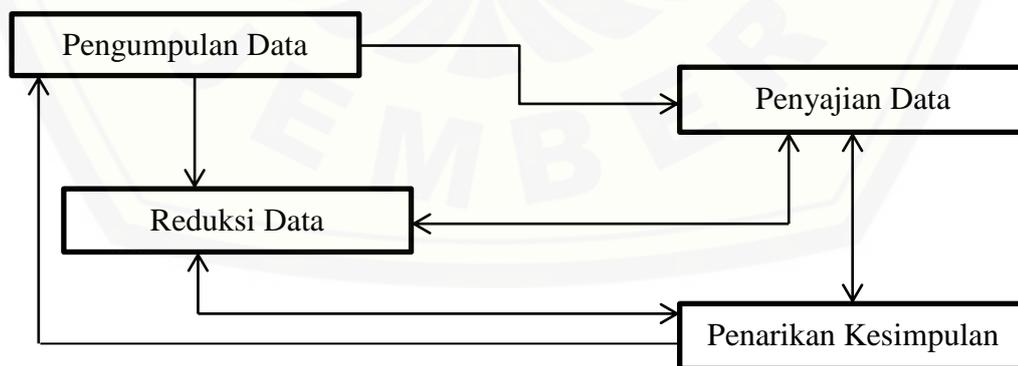
- a. Triangulasi sumber merupakan suatu cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dapat dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda serta mana yang lebih spesifik dari data-data tersebut;
- b. Triangulasi teknik merupakan suatu cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara atau dokumentasi. Namun, dari ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar;
- c. Triangulasi waktu merupakan suatu cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dalam kondisi waktu yang berbeda-beda. Apabila data yang dikumpulkan dengan melakukan teknik wawancara pada saat pagi hari, sumber data yang bersangkutan masih segar dan belum memiliki banyak masalah. Lain hal, ketika melakukan wawancara pada siang hari maka kemungkinan data yang diperoleh akan berbeda pula. Oleh karena itu, diperlukan pengecekan secara berulang agar mendapatkan data yang pasti.

Penelitian ini akan menggunakan Triangulasi teknik. Triangulasi tersebut berasal dari hasil data yang diperoleh wawancara, observasi dan dokumentasi di PAUD Terpadu Al Furqan Jember yang terkait dengan implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain. Hasil dari ketiga teknik tersebut akan didiskusikan lebih lanjut untuk memastikan dan mendapatkan data yang paling benar.

3.9 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018:131) mengemukakan analisis data merupakan suatu proses mendapatkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil data tersebut diolah dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2018:132-133) aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah gambar model interaktif dalam analisis data sebagai berikut.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data model interaktif

Berdasarkan gambar 3.2 pada halaman 50 dijelaskan bahwa terdapat empat komponen dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), penarikan kesimpulan (*Verification*) yang semuanya merupakan proses berulang dan terus menerus. Berikut merupakan uraian dari keempat komponen dalam analisis data model interaktif.

3.9.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Menurut Sugiyono (2018:134) pengumpulan data merupakan kegiatan awal dari sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan selama beberapa hari sehingga data yang diperoleh akan banyak, bervariasi dan beragam. Tahap pengumpulan data yang dilakukan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran kelas Kelompok Bermain. Wawancara dilakukan kepada *informan* kunci dengan mengacu pada pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

3.9.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2018:134) mereduksi data merupakan suatu kegiatan untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tahap reduksi data yang dilakukan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember yaitu dengan memfokuskan data temuan di lapangan yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data.

3.9.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2018:137) dalam penyajian data penelitian deskriptif kualitatif berupa penyajian sekumpulan data yang telah melalui proses reduksi dan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, umumnya dalam penelitian deskriptif kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Tahap penyajian data dalam penelitian ini merupakan tahap menyampaikan data-data yang telah direduksi dari hasil temuan di lapangan tentang implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

3.9.4 Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Sugiyono (2018:141-142) penarikan kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Namun, dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data, yaitu penarikan kesimpulan tentang implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020 yang meliputi: (5.1) kesimpulan; dan (5.2) saran. Adapun uraian dari masing-masing subbab tersebut di antaranya sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Implementasi manajemen kelas kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember merupakan proses implementasi dari fungsi manajemen kelas yang meliputi perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas, dan pengendalian kelas. Perencanaan kelas kelompok bermain dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan pertemuan rutin antar guru kelompok bermain dalam kurun waktu satu minggu sebanyak 1-2 kali pertemuan. Pada pertemuan tersebut, guru akan saling berbagi ide, informasi dan pengetahuan untuk menetapkan arah, metode, teknik serta sumber daya untuk mencapai target pembelajaran. Hasil pertemuan tersebut akan dimuat ke dalam RPPM untuk mingguan dan RPPH untuk harian. Proses perencanaan ini merupakan bagian yang paling penting karena dengan perencanaan ini guru kelompok bermain dapat memiliki gambaran kedepan dalam mengelola kelasnya.

Pengorganisasian kelas guru kelompok bermain merupakan proses lanjutan setelah guru melakukan perencanaan kelas. Pengorganisasian tersebut dilakukan melalui pembagian tugas atau kegiatan harian untuk anak. Selain itu juga, dalam kegiatan pengorganisasian kelas guru membuat kegiatan rutin berupa bahwa setiap anak pada masing-masing kelas kelompok bermain akan mendapatkan giliran untuk menjadi perwakilan kelasnya. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan setiap anak rasa tanggung jawab terhadap tugas/kegiatan yang diembannya.

Kepemimpinan kelas guru kelompok bermain ditunjukkan melalui guru berperan menjadi *role model* atau suri tauladan bagi anak selama di sekolah. Hal tersebut dikarenakan anak akan selalu menirukan orang-orang yang ada di

sekitarnya, sehingga dengan menjadi suri tauladan diharapkan anak dapat meniru perilaku gurunya. Oleh karena itu, guru kelompok bermain selalu memperhatikan tutur kata saat berkomunikasi, cara berpakaian, serta sikap/perilaku yang baik.

Pengendalian kelas yang guru kelompok bermain lakukan, yaitu guru selalu menggunakan pijakan serta pendampingan di setiap kegiatan anak. Sehingga, guru dapat cepat merespon ketika terjadi penyimpangan/masalah yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, guru kelompok bermain dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Sekolah

- a. Hendaknya membatasi jumlah anak pada masing-masing kelas kelompok bermain, agar perhatian dan bimbingan yang guru berikan pada setiap anak dapat menyeluruh dan optimal;
- b. Hendaknya mencari pengganti guru lain, ketika terdapat salah satu guru kelompok bermain yang sedang berhalangan hadir;
- c. Bila memungkinkan, ketika peminat calon murid baru kelas Kelompok Bermain semakin bertambah, hendaknya menambah beberapa kelas lagi.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

- a. Hendaknya penelitian implementasi manajemen kelas kelompok bermain ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian yang sejenis;
- b. Hendaknya mencari jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang lebih beragam terkait manajemen kelas kelompok bermain secara

spesifik, karena jurnal ilmiah tentang penelitian tersebut masih tergolong sedikit;

- c. Apabila melaksanakan penelitian yang sejenis, hendaknya melakukan penelitian selama kurang lebih 1-2 bulan untuk lebih memahami kondisi situasi di lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi, P. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggraini, S. 2019. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Balok Kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*: Universitas Jember.
- Dimiyati, J. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Bandung: Kencana.
- Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djabidi, F. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Fitri, A. W. G. 2015. Peran Kelompok Bermain Dalam Proses Sosialisasi Anak Usia Dini Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 4(1): 33–34.
- Fitriani, A. 2018. Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Karwati, E. dan D. J. Priansa. 2019. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Agama. 2017. *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>. [Diakses pada 13 Agustus 2020].
- Mariyana, R., A. Nugraha, dan Y. Rachmawati. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Marliani, R dan A. Hambali. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- _____, 2017. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Mursid. 2016. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda.

- Nurdin, S. dan Andriantoni. 2019. *Profesi Keguruan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Priansa, D. J. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rofiq, M. A. 2009. *Pengelolaan Kelas*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sari, E. F. D. M. 2018. Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Alam pada Kelompok Bermain Jogja Green School. *Jurnal Pendidikan*. 7(5): 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suryana, A. 2006. *Manajemen Kelas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyadi dan Maulidya, U. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ dan M. Ulfah. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Rosda.
- Sya'diah, H. 2019. Studi Komparatif Pengelolaan Kelas Playgroup Surabaya Montessori School dan Kelompok Bermain Khadijah Pandegiling Surabaya. *Skripsi*: Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ulfah, F. 2015. *Manajemen PAUD (Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiasworo, E. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____, 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Gava Media.

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN**MATRIKS USULAN PENELITIAN**

Nama : Risma Dwi Aini
 NIM : 160210205048
 Kelompok Riset : Manajemen
 Judul penelitian : Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember
 Tahun Ajaran 2019/2020

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaimanakah implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	Untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait implementasi manajemen kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan	Fokus Kajian: Manajemen Kelas	1. Perencanaan Kelas 2. Pengorganisasian Kelas 3. Kepemimpinan Kelas 4. Pengendalian Kelas	1. Subyek Penelitian: a. Ketua Hall B b. Guru kelas Kelompok Ber main 2. Dokumen 3. Buku	1. Desain penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Lokasi penelitian: PAUD Terpadu Al Furqan Jember 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
	Jember.			perpustakaan yang relevan	c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B1. Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Implementasi Manajemen kelas Kelompok Bermain	Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember Guru Kelas Kelompok Bermain PAUD Terpadu Al Furqan Jember

B2. Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Implementasi Manajemen kelas Kelompok Bermain	Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember Guru Kelas Kelompok Bermain PAUD Terpadu Al Furqan Jember

B3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Implementasi Manajemen kelas Kelompok Bermain	Dokumen
2.	Profil lembaga PAUD Terpadu Al Furqan Jember	Dokumen
3.	Data tenaga kerja dan kependidikan PAUD Terpadu Al Furqan Jember	Dokumen
4.	Foto pada saat proses wawancara	Dokumen
5.	Foto proses pembelajaran kelas Kelompok Bermain	Dokumen

LAMPIRAN C. LEMBAR KISI-KISI INSTRUMEN**C1. Kisi-kisi Instrumen Observasi**

Kisi-kisi observasi tentang penelitian Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Manajemen Kelas Kelompok Bermain	a. Perencanaan Kelas	Guru membuat target pembelajaran di dalam kelas
			Guru membuat SOP di dalam kelas
			Guru membuat peraturan tata tertib kelas
			Guru membuat jadwal kelas sentra
		b. Pengorganisasian Kelas	Guru menggunakan sumber daya sesuai kebutuhan di dalam kelas
			Guru membuat kelompok belajar untuk peserta didik
			Guru memberikan tugas dan kegiatan pada peserta didik
			Guru memilih salah satu peserta didik untuk memimpin kegiatan
		c. Kepemimpinan Kelas	Guru memimpin peserta didik di dalam kelas
			Guru mengarahkan peserta didik di dalam kelas
			Guru memberikan motivasi untuk peserta didik di dalam kelas
			Guru membimbing peserta didik di dalam kelas
			Guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik di dalam kelas (tutur kata, sikap, pakaian)
		d. Pengendalian Kelas	Guru melakukan evaluasi pembelajaran
			Guru melakukan penilaian untuk peserta didik
			Guru mampu mengatasi peserta didik yang bermasalah
Guru melakukan perbandingan dari hasil pembelajaran peserta didik dengan target pembelajaran			
Guru melakukan tindakan korektif			

C2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Kisi-kisi wawancara untuk guru tentang Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
1.	Manajemen Kelas Kelompok Bermain	a. Perencanaan Kelas	1. Menentukan target pembelajaran yang ingin dicapai di dalam kelas	1a, 1b, 1c, 1d, 1e, 1f
			2. Menentukan tindakan yang dilakukan untuk mencapai target pembelajaran di dalam kelas	
			3. Menentukan sumber daya yang digunakan untuk mencapai target pembelajaran di dalam kelas	
			4. Menentukan metode yang digunakan untuk mencapai target pembelajaran di dalam kelas	
			5. Membuat dan menetapkan peraturan tata tertib di dalam kelas	
		b. Pengorganisasian Kelas	1. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran kelas	2a, 2b, 2c, 2d
			2. Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi	

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
			3. Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu	
			4. Mendelegasikan wewenang aktivitas kelas kepada peserta didik	
		c. Kepemimpinan Kelas	1. Memimpin peserta didik di dalam kelas	3a, 3b, 3c, 3d, 3e
			2. Mengarahkan peserta didik di dalam kelas	
			3. Memotivasi peserta didik di dalam kelas	
			4. Membimbing peserta didik di dalam kelas	
			5. Menjadi suri tauladan yang baik	
		d. Pengendalian Kelas	1. Melakukan monitoring dan mengawasi kelas	4a, 4b, 4c, 4d, 4e
			2. Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas	
			3. Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas	
			4. Menjaga dan mengontrol lingkungan belajar yang kondusif	

C3. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

Kisi-kisi dokumentasi untuk penelitian Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

No.	Aspek yang dikaji	Sumber Data
1.	Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain	Foto/Dokumen
2.	Profil lembaga PAUD Terpadu Al Furqan Jember	Dokumen/Arsip
3.	Data tenaga kerja dan kependidikan PAUD Terpadu Al Furqan Jember	Dokumen/Arsip
4.	Pada saat proses wawancara	Foto
5.	Proses pembelajaran di dalam kelas	Foto

LAMPIRAN D. LEMBAR OBSERVASI**D1. Lembar Instrumen Observasi Untuk Guru**

Lembar instrumen *checklist* untuk guru tentang penelitian Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru membuat target pembelajaran di dalam kelas		
2.	Guru membuat SOP di dalam kelas		
3.	Guru membuat peraturan tata tertib kelas		
4.	Guru membuat jadwal kelas sentra		
5.	Guru menggunakan sumber daya sesuai kebutuhan di dalam kelas		
6.	Guru membuat kelompok belajar untuk peserta didik		
7.	Guru memberikan tugas dan kegiatan pada peserta didik		
8.	Guru memilih salah satu peserta didik untuk memimpin barisan		
9.	Guru memimpin peserta didik di dalam kelas		
10.	Guru mengarahkan peserta didik di dalam kelas		
11.	Guru memberikan motivasi untuk peserta didik di dalam kelas		
12.	Guru membimbing peserta didik di dalam kelas		
13.	Guru mencontohkan sikap, perilaku, tutur kata, serta pakaian yang baik di dalam kelas		
14.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran		
15.	Guru melakukan penilaian untuk peserta didik		

No	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
16.	Guru mengatasi peserta didik yang bermasalah		
17.	Guru merespon pertanyaan dan pernyataan dari peserta didik		
18.	Guru melakukan perbandingan dari hasil pembelajaran peserta didik dengan target pembelajaran		
19.	Guru melakukan tindakan korektif ketika mendeteksi adanya masalah di dalam kelas		
Jumlah		19	

LAMPIRAN E. LEMBAR WAWANCARA**E1. Lembar Instrumen Wawancara Untuk Ketua Hall B**

Lembar instrumen wawancara untuk ketua Hall B tentang penelitian Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Narasumber :

1. Perencanaan Kelas
 - a. Bagaimana cara guru dalam membuat sebuah target pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?
 - b. Tindakan apa saja yang guru lakukan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?
 - c. Sumber daya apa saja yang diperlukan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?
 - d. Metode apa saja yang guru gunakan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?
 - e. Bagaimanakah cara guru membuat peraturan tata tertib di dalam kelas Kelompok Bermain?
2. Pengorganisasian Kelas
 - a. Bagaimanakah guru memilih dan menentukan sumber daya serta kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?
 - b. Bagaimana guru merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi dengan peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi di dalam kelas Kelompok Bermain?

- c. Bagaimanakah cara guru dalam memberikan tugas atau kegiatan pada peserta didik dalam suatu kelompok? Misalnya, menanamkan rasa tanggung jawab pada anak Kelompok Bermain.
 - d. Adakah yang menjadi perwakilan dari peserta didik untuk ikut membantu dalam melakukan kegiatan di dalam kelas? Kalau ada, bagaimanakah cara guru memilihnya?
3. Kepemimpinan Kelas
- a. Bagaimanakah cara guru menjadi seorang pemimpin di depan kelas Kelompok Bermain?
 - b. Bagaimanakah cara guru dalam mengarahkan peserta didik dengan baik dan tepat?
 - c. Bagaimanakah cara guru memberikan motivasi belajar pada peserta didik?
 - d. Bagaimanakah cara guru membimbing peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?
 - e. Bagaimanakah cara guru ketika menjadi suri tauladan/ccontoh bagi peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?
4. Pengendalian Kelas
- a. Bagaimanakah cara guru dalam memonitor dan mengawasi kelas Kelompok Bermain?
 - b. Bagaimanakah cara guru membuat perbandingan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di dalam kelas Kelompok Bermain?
 - c. Bagaimanakah cara guru mengambil tindakan korektif saat guru mendeteksi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas?
 - d. Bagaimanakah cara guru dalam menangani penyimpangan/masalah yang terjadi di dalam kelas Kelompok Bermain?
 - e. Apa yang harus dilakukan guru untuk menjaga lingkungan belajar kelas Kelompok Bermain tetap berjalan dengan kondusif?

E2. Lembar Instrumen Wawancara Untuk Guru Kelas

Lembar instrumen wawancara untuk guru tentang penelitian Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Narasumber :

1. Perencanaan Kelas
 - a. Bagaimana cara guru dalam membuat sebuah target pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?
 - b. Tindakan apa saja yang guru lakukan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?
 - c. Sumber daya apa saja yang diperlukan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?
 - d. Metode apa saja yang guru gunakan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?
 - e. Bagaimanakah cara guru membuat peraturan tata tertib di dalam kelas Kelompok Bermain?
2. Pengorganisasian Kelas
 - a. Bagaimanakah guru memilih dan menentukan sumber daya serta kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?
 - b. Bagaimana guru merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi dengan peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi di dalam kelas Kelompok Bermain?
 - c. Bagaimanakah cara guru dalam memberikan tugas atau kegiatan pada peserta didik dalam suatu kelompok? Misalnya, menanamkan rasa tanggung jawab pada anak Kelompok Bermain.

- d. Adakah yang menjadi perwakilan dari peserta didik untuk ikut membantu dalam melakukan kegiatan di dalam kelas? Kalau ada, bagaimanakah cara guru memilihnya?
3. Kepemimpinan Kelas
 - a. Bagaimanakah cara guru menjadi seorang pemimpin di depan kelas Kelompok Bermain?
 - b. Bagaimanakah cara guru dalam mengarahkan peserta didik dengan baik dan tepat?
 - c. Bagaimanakah cara guru memberikan motivasi belajar pada peserta didik?
 - d. Bagaimanakah cara guru membimbing peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?
 - e. Bagaimanakah cara guru ketika menjadi suri tauladan/ccontoh bagi peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?
 4. Pengendalian Kelas
 - a. Bagaimanakah cara guru dalam memonitor dan mengawasi kelas Kelompok Bermain?
 - b. Bagaimanakah cara guru membuat perbandingan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di dalam kelas Kelompok Bermain?
 - c. Bagaimanakah cara guru mengambil tindakan korektif saat guru mendeteksi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas?
 - d. Bagaimanakah cara guru dalam menangani penyimpangan/masalah yang terjadi di dalam kelas Kelompok Bermain?
 - e. Apa yang harus dilakukan guru untuk menjaga lingkungan belajar kelas Kelompok Bermain tetap berjalan dengan kondusif?

LAMPIRAN F. LEMBAR INSTRUMEN CATATAN LAPANGAN

Lembar instrumen observasi untuk guru terkait penelitian Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Nama Subjek :

Kegiatan :

Deskripsi :

LAMPIRAN G. DOKUMENTASI**G.1 Profil Lembaga**

Profil lembaga PAUD Terpadu Al Furqan Jember

1. Nama Sekolah : PAUD Terpadu Al-Furqan
2. Alamat : JL. WR Supratman II No. 20
3. Kode Pos : 68137
4. No. Telpn : 0331-424263
5. Alamat Email : paudterpadualfurqanjember@gmail.com
6. Kelurahan : Kepatihan
7. Kecamatan : Kaliwates
8. Kabupaten : Jember
9. Provinsi : Jawa Timur
10. Nomor Statistik : 002052411006
11. Penyelenggara : Yayasan Al-Furqan Jember
12. No Akta Notaris : 25
13. Ketua Penyelenggara : Abdurrahman Abubakar
14. Pengelola : Siti Mawaddah, S.Pd
15. Awal berdiri : 1 Januari 1970
16. Bentuk Sekolah : Layanan Pendidikan Terpadu (TK,KB,TPA)
17. Tenaga Pendidikan : Jumlah 35 orang
18. Tenaga Kependidikan : Jumlah 14 orang
19. Jumlah Murid : 219
20. Status Sekolah : Swasta
21. Izin OperasionalTK : 421.1/157/413/2014 (16 Januari 2016)
22. Izin Operasional KB : 421.9/1602/P/413/2014 (07 April 2017)
23. Izin Operasional PA : 421.9/471 4a/413/2016 (19 November 2018)
24. Akreditasi : A (TK)

G.2 Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

Adapun visi, misi, dan tujuan dari lembaga PAUD Terpadu Al Furqan Jember sebagai berikut.

- a. Visi Lembaga : Terwujudnya generasi qur'ani dan berkarakter
- b. Misi Lembaga :
 1. Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas secara menyeluruh;
 2. Menyelenggarakan layanan pendidikan karakter;
 3. Memfasilitasi layanan kesehatan dan tumbuh kembang anak usia dini;
 4. Memfasilitasi layanan perlindungan anak usia dini;
 5. Memfasilitasi kesehatan anak usia dini.
- c. Tujuan Lembaga :
 1. Menjadikan anak cinta Al-Qur'an sejak dini;
 2. Mewujudkan anak yang memiliki karakter dari nilai-nilai islam dan budaya bangsa;
 3. Menjadikan anak tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya.

G.3 Identitas Kepala Sekolah

- Nama Kepala Sekolah : Siti Mawaddah, S.Pd.
Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 28-03-1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : S-1
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Alamat : Jalan WR. Supratman II No.20, Kauman,
Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember
Nomor Telepon : 08124912216

G.4 Lembar Data Personalia

No.	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Siti Mawaddah, S.Pd.	Pamekasan, 28 Maret 1973	P	S1 PAUD	Kepala Sekolah
2.	Alfiatul Laila	Banyuwangi, 17 Maret 1961	P	SMA (Agama)	Guru
3.	Sri Wahyuni (Yuni)	Solo, 11 November 1961	P	SMA (Agama)	Guru
4.	Siti Badiyah	Jember, 15 Maret 1963	P	SMEA (Tata Niaga)	Guru
5.	Sri Wahyuni, S.Pd. (Sri)	Bondowoso, 03 Mei 1969	P	S1 PAUD	Guru
6.	Eni Erliyani, S.Pd.	Jember, 20 Maret 1969	P	S1 PAUD	Guru
7.	Rasmawati, S.Pd.	Jember, 21 Agustus 1971	P	S1 PAUD	Guru
8.	Dra. Sunariyah	Jember, 15 Februari 1966	P	S1 BK	Guru
9.	Srie Hariyati, S.Pd.	Jakarta, 28 Desember 1970	P	S1 PAUD	Guru
10.	Endang Susilowati, S.Pd.	Jember, 7 September 1969	P	S1 Pendidikan Agama Islam	Guru

No.	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan Terakhir	Jabatan
11.	Elok Faiqoh, S.Ag.	Jember, 22 Januari 1972	P	S1 Pendidikan Agama Islam	Guru
12.	Elok Inayati, S.Pd.	Malang, 29 Desember 1972	P	S1 PMP- KN	Guru
13.	Alfi Hidayati, S.Pd.	Blitar, 1 Januari 1977	P	S1 PAUD	Guru
14.	Etik Suharyati, S.Pd.	Jember, 7 Oktober 1976	P	S1 PAUD	Guru
15.	Siti Rumiwati, S.Pd.	Jember, 6 Agustus 1972	P	S1 PAUD	Guru
16.	Masluhah, S.Pd.	Jember, 24 Agustus 1971	P	S1 PAUD	Guru
17.	Fatimatuz Zahro, S.Pd.	Jember, 30 Oktober 1979	P	S1 PAUD	Guru
18.	Siti Qomariyah, S.Pd.	Banyuwangi, 20 Agustus 1980	P	S1 PAUD	Guru
19.	Riza Nadiroh, S.Pd.	Jember, 7 Juli 1983	P	S1 PAUD	Guru
20.	Juwairiyah, S.Pd.	Jakarta, 25 Agustus 1983	P	S1 Matematika	Guru
21.	Yuli Fitriana	Jember,	P	S1 PAUD	Guru

No.	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan Terakhir	Jabatan
	Sundara, S.Pd.	7 Juli 1983			
22.	Ayu Nurul Fitri, S.Pd.	Jember, 3 Juni 1980	P	S1 PAUD	Guru
23.	N. Robiatul Afni, S.Pd.	Jember, 6 Mei 1977	P	S1 PAUD	Guru
24.	Arofah, S.Pd.	Jember, 29 Februari 1971	P	S1 PAUD	Guru
25.	Sri Wahyuni, S.Pd. (Yuyun)	Jember, 21 Maret 1985	P	S1 PAUD	Guru
26.	Umi Sa'adah, S.Pd.I.	Jember, 19 April 1984	P	S1 Pendidikan Agama Islam	Guru
27.	Ady Erma, S.Pd.	Jember, 8 Juni 1978	P	S1 PAUD	Guru
28.	Maimanah Bashir, S.T.	1 Oktober 1985	P	S1 Teknik Elektro	Guru
29.	Siti Mutmainah, S.Pd.	Malang, 14 April 1979	P	S1 PAUD	Guru
30.	Happy Anggraini, S.Pd.	Jember, 2 Maret 1987	P	S1 PAUD	Guru
31.	R.A Ika Purismiwati, S.Pd.	Pamekasan, 25 April 1982	P	S1 PAUD	Guru
32.	Hilmatus Shafiya Nur	Jember, 8 November	P	SMA (IPA)	Administrasi

No.	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan Terakhir	Jabatan
		1991			
33.	Yuliasih	Jember, 24 Februari 1980	P	SMEA	Guru
34.	Nisrin Umar Baktir, S.Si.	Jember, 1 Agustus 1979	P	S1 Statistika	Bendahara
35.	Dyah Kumelar Ayu Korini, S.S.	Surabaya, 29 Agustus 1990	P	S1 Sastra Inggris	Administrasi
36.	Sri Wahyuni, S.Pd. (Yuni)	Jember, 9 Juni 1977	P	S1 PAUD	Guru
37.	Asmad	Jember, 12 Maret 1966	L	SMP	Kerumah-tanggaan
38.	Nursatima	Lumajang, 15 Juni 1969	P	SD	Kerumah-tanggaan
39.	Bambang Sugianto	Jember, 30 Maret 1975	L	SMA (IPS)	Cleaning Service
40.	Ribut Hariyanto	Jember, 18 Agustus 1967	L	SMA	Satpam
41.	Bambang Hariyanto	Jember, 7 Januari 1968	L	SD	Cleaning Service
42.	Moch. Erwin	Jember, 18 Oktober 1977	L	SMEA (Pariwisata)	Satpam
43.	Adi Wibowo	Jember, 28 Februari 1971	L	SMA (IPS)	Driver
44.	Teguh Yudi Santoso	Malang, 15 September 1968	L	SMA (IPA)	Cleaning Service

No.	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan Terakhir	Jabatan
45.	Elok Solihin	Jember, 17 Oktober 1977	L	SMA (IPS)	Cleaning Service
46.	Tomin	Jember, 1 Januari 1952	L	SD	Waker

G.5 Sarana dan Prasarana Lembaga

Fasilitas di PAUD Terpadu Al Furqan Jember terdiri dari gedung sekolah PAUD terpadu Al Furqan, halaman bermain yang luas, ruang belajar representatif bagi anak usia dini, perpustakaan sekolah, laboratorium komputer, kolam renang anak, aula *basement*, UKS (unit kesehatan sekolah), lahan parkir, POS satpam, sarana alat permainan edukatif luar dan dalam, serta sarana pembelajaran sentra yang lengkap.

Tabel G.5 Data Kondisi Ruang

Jenis Ruang	Jumlah (Ruang)	Kondisi Ruang	Ket.
Kantor kepala sekolah	1	Baik	
Kantor TU	1	Baik	
Ruang UKS	1	Baik	
Kamar mandi	1	Baik	
Ruang Hall/Kelas	15	Baik	
Ruang Komputer	7	Baik	
Ruang Perpustakaan	1	Baik	
Aula/Basement	1	Baik	
Gudang	1	Baik	

Jenis Ruang	Jumlah (Ruang)	Kondisi Ruang	Ket.
Dapur	4	Baik	
Ruang tidur PA (Penitipan Anak)	1	Baik	
Ruang Alat	1	Baik	

G.6 Data Siswa

Berikut ini jumlah siswa di PAUD Terpadu Al Furqan Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 215 anak.

Tabel G.6 Data Siswa

Kelompok	Jumlah
Bayi	1
Batita 1	7
Batita 2	16
KB 1	12
KB 2	12
KB 3	11
A.1	14
A.2	14
A.3	15
A.4	15
A.5	15
B.1	13
B.2	13
B.3	13
B.4	13
B.5	15
B.6	15
Jumlah	215

LAMPIRAN H. HASIL CATATAN LAPANGAN

H.1 Catatan Lapangan Pertama

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Waktu : 09:30-10:00 WIB

Tempat : Ruang kelas kelompok bermain

Nama Subjek : Murid KB1, murid KB2, murid KB3, guru KB1 “A”,
guru KB1 “B”, guru KB2 “A”, guru KB3 “B” dan guru KB3 “A”

Kegiatan : *Snack Time*

Deskripsi :

Pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 09:30-10:00 WIB, seluruh kelas kelompok bermain berada pada waktu istirahat (*snack time*). Jadi, pada saat jam ini setiap anak akan makan dan minum dari bekal yang mereka bawa dari rumah. Bekal yang biasanya anak bawa adalah *snack-snack* ringan dan susu. Kegiatan diawali dengan cuci tangan terlebih dahulu di wastafel yang sudah tersedia pada masing-masing kelas, kemudian anak akan mengambil tas mereka yang berisi bekal, lalu langsung duduk di karpet secara melingkar. Ketika semua murid sudah siap, masing-masing guru kelas akan memimpin doa sebelum makan dan minum. Setelah selesai berdoa, guru akan mempersilahkan anak untuk makan bekal yang mereka bawa. Pada saat *snack time* ini, guru selalu memberikan motivasi pada anak berupa informasi tentang berbagi makanan dengan temannya. Informasi tersebut berupa manfaat berbagi itu dapat menambah rezeki dan lain-lain. Pemberian motivasi ini terus menerus dilakukan hingga anak memiliki kesadaran tersendiri untuk berbagi dengan teman-temannya.

H.2 Catatan Lapangan Kedua

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Waktu : 09:30-10:00 WIB

Tempat : Halaman bermain kelas kelompok bermain

Nama Subjek : Murid KB3 dan guru KB3 “A”

Kegiatan : Bermain bebas (transisi untuk kegiatan sentra)

Deskripsi :

Pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020 pukul 09:30-10:00 WIB pada saat transisi untuk kegiatan sentra. Pada transisi ini anak diberikan kesempatan untuk bermain bebas di halaman luar Hall B hingga waktu sentra dimulai. Halaman luar Hall B memiliki beberapa APE luar yang terdiri dari ayunan kembar, perosotan, dan tangga pelangi. Semua anak bermain dengan APE luar tersebut, tak terkecuali anak KB3. Terdapat beberapa anak KB3 yang sedang menaiki ayunan kembar secara bersama-sama, namun ada satu orang anak dengan inisial “SH” yang bertugas mendorong/mengayunkan ayunan tersebut dari belakang dengan cukup kencang. Ketika guru KB3 “A” melihat kejadian itu, guru langsung bertindak menasehati SH bahwa apa yang ia lakukan sangatlah berbahaya. Guru memberikan pemahaman secara jelas pada SH bahwa ketika ingin membantu mendorong/mengayunkan ayunan seharusnya dari arah samping tidak dari belakang. Sebab, jika SH mengayunkan dari belakang dan SH tidak mampu menahan ayunan tersebut, maka SH akan jatuh dan terluka. Hal ini disampaikan oleh guru KB3 “A” tersebut ketika melihat peristiwa yang sedang terjadi.

H.3 Catatan Lapangan Ketiga

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020

Waktu : 11:15-12:00 WIB

Tempat : Ruang kelas kelompok bermain

Nama Subjek : Murid KB2, guru KB2 “A”, dan guru KB2 “B”

Kegiatan : Makan siang

Deskripsi :

Pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2020 pukul 11:15-12:00 WIB, seluruh anak kelompok bermain waktunya makan siang bersama di kelas masing-masing. Kegiatan makan siang ini diawali guru menata meja dan kursi untuk mempersiapkan makan siang. Petugas dapur akan datang mengantar jatah makan siang di setiap kelas. Anak-anak dipersilahkan cuci tangan terlebih dahulu pada wastafel yang telah disediakan pada setiap kelas. Setelah cuci tangan selesai, anak akan duduk pada kursi yang telah dipersiapkan. Setelah semua anak duduk dengan tenang, guru akan memimpin untuk membaca doa sebelum makan secara bersama-sama. Setelah selesai berdoa, anak akan diizinkan untuk mengambil piring dan sendok secara bergiliran, kemudian mengambil nasi dan lauk secara bergiliran pula. Pada saat ini, guru selalu memberikan pemahaman pada anak bahwa untuk mengambil makanan secukupnya karena anak harus menghabiskan makanan yang telah ia ambil. Jika merasa kurang, anak boleh mengambil nasi dan lauk lagi. Setelah makanan yang ada di piring telah habis, guru akan memimpin membaca doa sesudah makan dan minum. Kemudian setelah itu, anak dituntut untuk membereskan kursi ke tempat semula dan menaruh piring kotor ke tempat petugas dapur. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan anak tentang kemandirian pada saat makan dan rasa tanggung jawab atas apa yang ia lakukan.

H.4 Catatan Lapangan Keempat

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020

Waktu : 08:25-09:10 WIB

Tempat : Ruang kelas kelompok bermain

Nama Subjek : Murid KB2 dan guru KB “A”

Kegiatan : Mengaji

Deskripsi :

Pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2020 pukul 08:25-09:10 WIB seluruh anak kelompok bermain sedang melaksanakan kegiatan belajar mengaji huruf hijaiyah dan iqro'. Kegiatan ini diawali dengan meminta tolong pada anak yang mau membantu guru untuk memindahkan meja mengaji ke dalam kelas. Pada saat ini, anak-anak kelompok bermain terlihat sangat antusias ketika ingin mengangkat meja tersebut, bahkan sampai berebutan. Pada saat kejadian ini, guru dengan sigap memberikan pemahaman pada anak bahwa tidak perlu berebut untuk mengangkat meja mengaji, jika berebutan meja mengaji bisa saja tidak sengaja terlepas dari genggaman lalu terjatuh dan melukai kaki atau bagian tubuh yang lain. Guru juga memberikan pemahaman bahwa mengangkat meja mengaji ini bisa dilakukan secara gotong royong dan bersama-sama, saling tolong menolong dengan teman itu akan mempermudah pekerjaan kita. Setelah mendapat pemahaman seperti itu, anak dapat mengerti dan mau bekerja sama dengan temannya untuk mengangkat meja mengaji secara bersama-sama.

H.5 Catatan Lapangan Kelima

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2020

Waktu : 08:15-09:00 WIB

Tempat : Perumahan sekitar PAUD Terpadu Al Furqan Jember

Nama Subjek : Murid KB1, murid KB2, murid KB3, guru KB1 "A",
guru KB1 "B", guru KB2 "A", guru KB3 "B" dan guru KB3 "A"

Kegiatan : Jalan-jalan

Deskripsi :

Pada hari Jum'at tanggal 21 Februari 2020 pukul 08:15-09:00 WIB, seluruh anak kelompok bermain mendapatkan jadwal giliran Jalan-jalan di sekitar sekolah. Jalan-jalan ini diadakan sebagai puncak topik yang telah dibahas selama 2 minggu. Puncak topik yang sedang berlangsung yaitu Tanaman Buah Pisang. Tujuan dari kegiatan jalan-jalan ini, yaitu untuk mengajak anak melihat tanaman buah pisang secara langsung di sekitar rumah warga. Rute perjalanan kegiatan ini yaitu melewati perumahan warga sekitar sekolah hingga mengitari gang-gang rumah warga. Selama di perjalanan, terdapat tanaman hias di samping pinggiran rumah warga. Guru memberikan informasi di setiap tanaman yang mereka temui selama di perjalanan. Informasi tersebut berupa nama tanaman, warnanya, bentuknya, hingga kegunaan dari tanaman tersebut. Setibanya mereka di tempat tujuan, yaitu tanaman buah pisang. Guru dengan antusias memberi tahu segala informasi terkait tanaman pisang, mulai dari batang, daun, warna, buah, hingga manfaat dari setiap bagian-bagian pisang. Kegiatan jalan-jalan ini diakhiri dengan berfoto bersama di depan pohon pisang yang akan dijadikan sebagai bukti dokumentasi bahwa anak kelompok bermain telah melihat tanaman buah pisang secara langsung.

LAMPIRAN I. LEMBAR HASIL OBSERVASI CHECKLIST**I.1 Checklist**

Lembar hasil observasi *checklist* untuk guru tentang penelitian Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru membuat target pembelajaran di dalam kelas	√	
2.	Guru membuat SOP di dalam kelas	√	
3.	Guru membuat peraturan tata tertib kelas	√	
4.	Guru membuat jadwal kelas sentra	√	
5.	Guru menggunakan sumber daya sesuai kebutuhan di dalam kelas	√	
6.	Guru membuat kelompok belajar untuk peserta didik	√	
7.	Guru memberikan tugas dan kegiatan pada peserta didik	√	
8.	Guru memilih salah satu peserta didik untuk memimpin barisan	√	
9.	Guru memimpin peserta didik di dalam kelas	√	
10.	Guru mengarahkan peserta didik di dalam kelas	√	
11.	Guru memberikan motivasi untuk peserta didik di dalam kelas	√	
12.	Guru membimbing peserta didik di dalam kelas	√	
13.	Guru mencontohkan sikap, perilaku, tutur kata, serta pakaian yang baik di dalam kelas	√	
14.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	√	
15.	Guru melakukan penilaian untuk peserta didik	√	

No	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
16.	Guru mengatasi peserta didik yang bermasalah	√	
17.	Guru merespon pertanyaan dan pernyataan dari peserta didik	√	
18.	Guru melakukan perbandingan dari hasil pembelajaran peserta didik dengan target pembelajaran	√	
19.	Guru melakukan tindakan korektif ketika mendeteksi adanya masalah di dalam kelas	√	
Jumlah		19	

LAMPIRAN J. LEMBAR HASIL WAWANCARA**J.1 Lembar Hasil Wawancara dengan Ketua Hall B**

Tujuan : Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember

Bentuk : Wawancara semi terstruktur

Percakapan : Ketua Hall B (guru KB2 "A")

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Waktu : 12:00 WIB

Tempat : Ruang kelas kelompok bermain

Narasumber : Yuli Fitriana Sundara, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru dalam membuat sebuah target pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?	Yang pertama membuat program RPPM, kemudian program yang di RPPM itu akan di bagi-bagi dalam satu topik. Jadi, hari ini dari keenam aspek itu, NAM apa targetnya hari Senin? SOSEM targetnya apa?. Jadi, dalam satu hari ada 6 aspek. Nah, dari keenam aspek itu kan ada indikatornya. Nah, kemudian dari indikator itu kita deskripsikan indikator itu akan direalisasikan pada jam kegiatan apa? Apakah di pembukaan? Apakah di mengaji? Apakah di sentra? Apakah di makan? Gitu. Nah, dari situ itu panduannya dari situ. Maka, guru bisa mentransfer indikator itu ke anak-anak dan bisa melakukan penilaian di sepulang sekolah.
2.	Tindakan apa saja yang guru lakukan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Untuk mencapai target pembelajaran itu yang pertama kita mengalirkan materi. Setelah mengalirkan materi kita itu ke <i>action</i> , keteladanan, sikap baru evaluasi. Jadi baru bisa kita target anak ini mencapai enggak, gitu. Nanti diulang lagi, ternyata sudah di evaluasi ada yang belum tercapai, besok diulang lagi di materinya, di <i>action</i> -nya, cara-caranya gimana, gitu.
3.	Sumber daya apa saja yang diperlukan untuk mencapai target pembelajaran kelas	Yang pertama materi yang dipahami oleh guru, kemudian media. Media itu bisa berupa buku atau media yang sesuai dengan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Kelompok Bermain?	tema yang sedang berlangsung.
4.	Metode apa saja yang guru gunakan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Metode itu dari demonstrasi, bercerita. Semua metode rata-rata kita lakukan. Hanya saja seperti metode karyawisata itu tidak selalu ada di setiap topik. Tapi kalau untuk bercerita, bernyanyi, demonstrasi, Tanya jawab, diskusi atau bercakap-cakap selalu kita lakukan. Jadi, tidak memilah <i>"Oh hari ini mau metode bercakap-cakap saja"</i> . Tidak. Jadi, dari pagi sampai pulang kita kemas, gitu. Kalau yang kemarin Topik Suwar-Suwir kita kunjungan ke tempat proses pembuatan suwar-suwir. Tapi, kalau Topik Pisang ini kita yang kemarin jalan-jalan itu yang melihat pisang, memang bukan karyawisata tapi minimal itu anak-anak dapat melihat langsung tanamannya.
5.	Bagaimanakah cara guru membuat peraturan tata tertib di dalam kelas Kelompok Bermain?	Kalau tata tertib pembelajaran dari pagi sampai pulang itu sesuai SOP, seluruhnya sama, tetapi yang terkadang kita butuh sebuah kesepakatan tuh untuk permainan tertentu. Misalnya, saat bermain petak umpet ya itu minggu kemarin sih. Itu bagaimana caranya supaya berlari dengan aman. Jadi, pada dasarnya aturan secara SOP itu selalu berlangsung tetapi ada juga aturan tambahan ketika permainan atau keadaan lingkungannya itu juga perlu perhatian dari keselamatan anak-anak. Yang membuat SOP struktural. Jadi, ada bagian kurikulum, kemudian Penanggung Jawab (PJ) di setiap Hall, karena untuk aturan kelompok bermain, TK A dan TK B itu kan nggak sama. Dari jam sentra, aturan saat main itu gak sama. Jadi, sesuai dengan setiap jenjang.
6.	Bagaimanakah guru memilih dan menentukan sumber daya serta kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?	Itu kan kita biasa ada kerja tim ya. Kita kan ada kumpul dengan guru-guru disini tuh dalam 2 minggu 1 topik itu minimal 2 kali. Nah, dalam 2 kali pertemuan itu, biasanya menentukan <i>"Oh ngerjakan ini, pakai ini. Oh kalau ini, ada buku ini"</i> . Jadi, kesepakatan di Hall setiap jenjangnya itu mau menggunakan media apa? Besok mau

No.	Pertanyaan	Jawaban
		membuat peraga apa? Jadi ini seperti tadi mau membawa ontong pisang ya atau daun pisang, kemarin ada yang sempat bawa. Itu ya hasil dari kesepakatan guru-guru di Hall itu. Jadi, tidak bicara sendiri, itu yang menemukan biasanya ide itu disampaikan. <i>"Aku punya ide, besok anakku mau tak bawain ini"</i> / <i>"Oh iya wes"</i> . Jadi gak diem sendiri, berbagi hehe.
7.	Bagaimana guru merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi dengan peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi di dalam kelas Kelompok Bermain?	Ini namanya kita menggunakan 5 skala pendampingan, kemudian mengevaluasi dari catatan guru sebelumnya. Maksudnya kelompok ini ketika masuk minggu kemarin bagaimana? Hari ini kita sudah siapkan program, seperti Az kalau minggu kemarin dikumpulkan dengan temannya dia gak jadi membangun (sentra balok) malah berkonflik. Jadi, hari ini dia sendirian dengan tujuan fokus dan tujuannya apa? Saat beres-beres dia siap beres-beres. Biasanya pada saat beres-beres dia gak mau tapi hari ini kan mau. Jadi, setiap guru punya catatan kecil untuk muridnya di pertemuan berikutnya. Jadi, ada catatan kecil, ada skala pendampingan, juga target di usia.
8.	Bagaimanakah cara guru dalam memberikan tugas atau kegiatan pada peserta didik dalam suatu kelompok? Misalnya, menanamkan rasa tanggung jawab pada anak Kelompok Bermain.	Yang pertama ya tentang rasa tanggung jawab itu kita alirkan melalui pilar karakter. Nah, pilar karakter sendiri itu dari materi sampai <i>action</i> , teladan sampai evaluasi kita lakukan. Cuman memang pada prakteknya terkadang ketika dalam pembelajaran sentra ada sebagian anak yang kurang memiliki rasa tanggung jawab. Itu lebih kepada konsekuensi. Jadi misalnya kayak urutan <i>"Wah karena beres-beresnya itu fokus, maka kelompoknya Nai dan Sul urutan pertama selesainya. Siapa yang terakhir ya? Berarti belum fokus"</i> . Anak akan mendapatkan judge <i>"Huu aku gak fokus ini"</i> . Itu kan sudah merasa gak mau, mereka kan mau yang terbaik. Nah itu, konsekuensi yang memberikan motivasi. Misal saat beres-beres atau waktunya apa gitu ya. Misalnya, <i>"Segera pakai kaos kaki"</i> . Itu

No.	Pertanyaan	Jawaban
		biasanya kalau dia gak cepet dia akan tertinggal kan. <i>“Apa mau tertinggal? Kalau tidak mau tertinggal berarti harus segera dituntaskan”</i> . Seperti itu saja.
9.	Adakah yang menjadi perwakilan dari peserta didik untuk ikut membantu dalam melakukan kegiatan di dalam kelas? Kalau ada, bagaimanakah cara guru memilihnya?	Piket. Kita selalu jadwalkan piket dalam satu hari bergantian. Hari ini Am, kemaren Ry itu memang biasanya dalam berbaris mereka yang piket selalu di depan. Kemudian membantu meletakkan apa? Barang-barang atau benda itu biasanya kita mintai tolong atau tabungan ya. Itu kadang kan ada tempat tabungan, itu kita minta bantuan anak itu yang piket untuk naruh di kantor. Tetapi itu memang terbatas dari usia, kalau yang KB 1 kadang ketika mereka siap ya siap, ketika tidak itu terlalu kecil usianya diberikan tanggung jawab yang terlalu besar, ya minimal dengan pendampingan guru (ditemani), belajarnya seperti itu tanggung jawab, terjadwal.
10.	Bagaimanakah cara guru menjadi seorang pemimpin di depan kelas Kelompok Bermain?	Yang pertama itu memang menyampaikan sebuah aturan. Jadi sekarang kegiatan ini harus begini, jadi harus berusaha tegak dalam aturan itu. Lalu, kemudian menjadi teladan. Menjadi teman bagi mereka, karena kalau anak kelompok bermain itu gak bisa terlalu ekstrem kadang kan tidak bersemangat ya kayak Bil. Bil itu mungkin terkesannya dia gak mengikuti aturan padahal dia hanya ingin disentuh. Jadi seperti itu sih. Menjadi teman, disiplin dalam aturan tetapi juga bisa menjadi teman.
11.	Bagaimanakah cara guru dalam mengarahkan peserta didik dengan baik dan tepat?	Kalau misalnya anak membuat kesalahan ya menjelaskan perilaku yang sudah dilakukan si anak. Kemudian mengajak anak untuk merasakan dampak dari perlakuan kepada temannya. Misalnya <i>“Saat dipukul bagaimana rasanya?”</i> Jadi diajak merasakan juga, setelah diajak merasakan lalu kita tanya untuk berempati <i>“Kamu sedih nggak ngeliat temenmu sedih?”</i> Setelah begitu baru diajak untuk meminta maaf. Cuman untuk melakukan itu butuh waktu yang panjang kalau ke anak-anak. Tadi Sho

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dan Zaf itu tidak terselesaikan gara-gara dipanggil Az. Kan berkonflik Sho dan Zaf itu. Jadi, secara teorinya begitu, prakteknya kadang kondisi situasinya itu kadang membutuhkan respon yang lebih cepat, moro-moro ada yang eek, ada yang ngompol. Itu kan terkadang belum tertangani.
12.	Bagaimanakah cara guru memberikan motivasi belajar pada peserta didik?	Lebih kepada.. ini contoh ya. Misalnya iming-iming seperti mengaji, misalnya <i>“Kalau rajin belajar mengaji nanti akan bisa Al-Qur’an loh. Al-Qur’an itu kitab suci umat islam. Dapet pahala ketika membaca, Allah akan semakin sayang”</i> . Jadi lebih kepada diberikan penguatan kalau kamu melakukan, maka kamu akan mendapatkan ini, gitu. Trus misalnya kayak tadi buah pisang ya, supaya anak suka buah pisang kita tunjukkan gambar kan bisa kuat bisa ini, maka saat makan buah pisang ada yang bilang <i>“Aku gak mau”</i> . Kita ingatkan lagi <i>“Tadi di buku menyampaikan kalau makan buah pisang akan kuat, berenergi”</i> . Akhirnya kan mau makan semua anak-anak nanti. Jadi memberikan motivasi itu dengan contoh yang konkret, yang bisa dipahami anak <i>“Kalau ini, aku bisa begini”</i> .
13.	Bagaimanakah cara guru membimbing peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?	Sama. Membimbing dengan mengarahkan kan sama ya. Mengarahkan itu kan menyuruh anak untuk melakukan sesuatu, misalnya kalau sehabis memukul, minta maaf. Membimbing kan juga sama mengajak. Jadi gak jauh dari yang poin mengarahkan tadi ya. Jadi, dengan informasi, diajak berempati, apakah manfaatnya melakukan ini. Jadi, anak tertarik <i>“Oh aku minta maaf supaya teman senang”</i> <i>“Oh aku membantu ustadzah supaya ustadzah senang”</i> . Begitu.
14.	Bagaimanakah cara guru ketika menjadi suri tauladan/contoh bagi peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?	Ya mengikuti aturan ya.. SOP yang ada. Jadi saat guru itu mengikuti aturan yang berlaku, mengikuti SOP yang berlaku, itu kan menjadi contohnya anak-anak. Misalnya saat <i>snack time</i> , Ustadzah makan dengan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>duduk, pasti kan anak-anak juga mengikuti caranya. Saat membaca buku misalnya Ustadzah membaca gambar, berarti kan anak-anak ketika baca buku akan mengikuti caranya guru membaca gambar.</p>
15.	<p>Bagaimanakah cara guru dalam memonitor dan mengawasi kelas Kelompok Bermain?</p>	<p>Kalau disini kan karena ada 2 guru ya. Jadi, ketika ada 1 guru yang <i>setting</i> atau punya kegiatan mempersiapkan pembelajaran, maka guru satunya yang <i>handle</i> anak-anak. Tetapi saat kayak tadi Ustadzah Irma (KB 3) itu ya karena sendirian. Itu biasanya minta bantuan kita, salah satu dari kita, "<i>Ustadzah saya mau ke toilet, ini Az BAB</i>", itu terkadang saya yang <i>handle</i> Az, Ustadzah Irma yang <i>handle</i> kelas atau saya yang <i>handle</i> kelas, seperti itu. Jadi kita akan selalu saling berpamitan bila itu di luar kebiasaan. Kalau dalam kebiasaan, Ustadzah Ika (KB 2) selalu tau saat saya buka sentra balok, jadi pada saat main di luar saya gak <i>dampingi</i>, berarti otomatis sama Ustadzah Ika. Tapi saat kita sama-sama dan itu di luar dari kebiasaan, misalnya saya mau pipis ya. Saya bilang, "<i>Ustadzah saya mau pipis</i>", supaya dia bisa <i>standby</i> di kelas, tidak meninggalkan, begitu. Karena ada 2 guru di KB, kalau ada 1 guru ya itu bilang ke sebelahnya, "<i>Ust, titip ya</i>". Saya sering dititipin, jadi kan Ustadzah Fitri (KB 1) waktu itu absen selama beberapa minggu. Jadi, Ustadzah Ani (KB 1) ke toilet saya yang <i>dampingi</i>. Jadi tetap dalam memonitoring ustadzah.</p>
16.	<p>Bagaimanakah cara guru membuat perbandingan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di dalam kelas Kelompok Bermain?</p>	<p>Gini itu berarti kalau yang saya pribadi lakukan ya dan sebetulnya semua teman-teman juga begitu disini. Yang pertama rencana penilaian hari ini itu kan ada indikatornya disitu, kemudian disitu kan juga ada indikator ini nih dilakukan pada saat apa? Nah bisa saat terjadi langsung kita merekam, juga ada dokumentasi foto, juga ada catatan guru. Jadi secara langsung entah itu tanya jawab, secara dokumentasi berupa foto atau bisa juga dari hasil karyanya anak-</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		anak atau dari catatan kecil.
17.	Bagaimanakah cara guru mengambil tindakan korektif saat guru mendeteksi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas?	Yang pertama mengidentifikasi masalah dengan mencari informasi baik dari anak yang bersangkutan atau dari saksi. Setelah itu menelaah permasalahan tersebut, memberikan pemahaman terhadap anak-anak yang bersangkutan tersebut dengan tujuan bisa saling legowo, terbuka, saling memaafkan dan memberikan pesan. Biasanya begini selalu kita sampaikan begini, <i>"Aku dipukul"</i> <i>"Coba bilang, kamu bilang jangan pukul aku"</i> . Jadi bukan guru yang mengatakan tetapi guru mengarahkan anak untuk bisa mengungkapkan perasaannya terhadap orang yang bersangkutan, <i>"Jangan pukul aku"</i> <i>"Iya"</i> <i>"Bicara.. maaf ya"</i> <i>"Besok kamu hati-hati ya"</i> <i>"Iya"</i> . Jadi ada harapan anak itu bisa menyelesaikan masalahnya saat gak ada guru dengan cara mengucapkan. Gak tiba-tiba <i>"Kenapa itu? Dipukul? Ayo minta maaf"</i> . Tidak, jadi guru <i>"Kenapa ini? Diapakan? Dipukul? Apakah benar? Coba bicara.. jangan pukul aku sakit"</i> <i>"Kamu dengar sakit apa nggak?"</i> <i>"Maaf ya"</i> <i>"Jangan pukul lagi"</i> . Jadi begitu, jadi gak tiba-tiba ujug-ujug <i>"Ayo minta maaf"</i> .
18.	Bagaimanakah cara guru dalam menangani penyimpangan/masalah yang terjadi di dalam kelas Kelompok Bermain?	Penanganannya itu seperti tadi dalam penanganannya, diajak menelaah, diajak anak itu untuk berbicara menyampaikan rasanya dipukul sehingga yang memukul itu tadi minta maaf. Kalau tindakan korektif itu yang tadi mengidentifikasi masalah seperti itu, kalau menangani itu proses tadi itu. Proses komunikasi dengan anak yang bersangkutan dan memberi pesan.
19.	Apa yang harus dilakukan guru untuk menjaga lingkungan belajar kelas Kelompok Bermain tetap berjalan dengan kondusif?	Yang pertama memang menjadi guru yang menyenangkan. Guru yang dekat dengan anak-anak sehingga anak-anak itu akan lebih mudah untuk diajak mengikuti kita. Jadi, kuncinya guru yang menyenangkan, guru yang dekat dengan anak-anak, maka anak itu akan manut/mengikuti. Tapi memang pada praktiknya tidak semudah itu ya, seperti akan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>ketemu anak-anak kayak Bil kayak Zaf kayak gitu. Seperti Bil itu kalau kita tidak memahami itu ya dia bisa gitu. Dulu sering tantrum tapi kalau sekarang misal mau masuk, “<i>Ayo masuk</i>”, ndak mau kita tinggal dulu. Tapi lama-lama kan dari pagi tadi dia begitu kan. Sampe pas makan, awalnya enak-enak hanya terdengar suara apa, sudah berubah. Itu kalau orang gak memahami kan dia bisa melempar/menumpahkan sesuatu. Tau kan ya dulu menumpahkan makanan, kan labil emosinya itu. Tapi sekarang Alhamdulillah dia lebih baik. Sebetulnya anak itu suka didekati, suka diguyoni. Itu maka akan kondusif, kan ndak akan terjadi kehebohan. Tapi kalau guru itu gak bisa memahami anak ya heboh gitu. Akan terjadi keadaan genting. Lebih ke pada tahu dan memahami kepribadian anak masing-masing.</p>

J.2 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok Bermain

J.2.1 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru KB1 “A”

Tujuan : Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember

Bentuk : Wawancara semi terstruktur

Percakapan : Guru KB1 “A”

Hari/Tanggal : Jum’at, 28 Februari 2020

Waktu : 12:00 WIB

Tempat : Ruang kelas kelompok bermain

Narasumber : Ayu Nurul Fitri, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru dalam membuat sebuah target pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?	Yang pertama itu mengenalkan materi pada anak, lalu yang kedua mengulangnya setiap hari, yang terakhir <i>recalling</i> .
2.	Tindakan apa saja yang guru lakukan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Tindakan guru ya.. yang pertama mengajak anak untuk bermain, yang kedua memberikan pemahaman, biasanya diawali dengan penanaman konsep terlebih dahulu. Yang terakhir evaluasi dengan tujuan untuk melihat anak itu sudah tercapai belum target pembelajarannya. Gitu.
3.	Sumber daya apa saja yang diperlukan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Yang pertama SDM (sumber daya manusia) ya dan sumber daya alam. Contohnya misal, pada sentra bahan alam. Jadi menyesuaikan tema dan topik apa yang berlangsung.
4.	Metode apa saja yang guru gunakan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Metodenya kalau secara klasikal (kelompok) itu disampaikan secara bersama-sama, tapi kalau individual disampaikan melalui tanya jawab.
5.	Bagaimanakah cara guru membuat peraturan tata tertib di dalam kelas Kelompok Bermain?	Penyampaian tata tertibnya itu kita memberikan contoh langsung ke anak, dan menginformasikan dengan jelas. Kita juga memberikan konsekuensi bagi anak yang tidak mengikuti tata tertib.

No.	Pertanyaan	Jawaban
6.	Bagaimanakah guru memilih dan menentukan sumber daya serta kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?	Sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Jadi misalnya hari ini topiknya ini, oh jadi sumber daya yang dibutuhkan ini dan itu.
7.	Bagaimana guru merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi dengan peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi di dalam kelas Kelompok Bermain?	Dengan melihat STPPA ya kak. Kita liat untuk anak usia kelompok bermain itu harus bisa apa aja, nah dari situ kita bisa menentukan untuk membentuk kelompok belajarnya.
8.	Bagaimanakah cara guru dalam memberikan tugas atau kegiatan pada peserta didik dalam suatu kelompok? Misalnya, menanamkan rasa tanggung jawab pada anak Kelompok Bermain.	Rasa tanggung jawab untuk anak kelompok bermain bisa diberikan tugas ya. Misalnya mengembalikan alat makan, mainan dan lain-lain. Tapi pemberian tugas itu harus dilaksanakan setiap hari untuk menerapkan pembiasaan pada anak.
9.	Adakah yang menjadi perwakilan dari peserta didik untuk ikut membantu dalam melakukan kegiatan di dalam kelas? Kalau ada, bagaimanakah cara guru memilihnya?	Ada. Sesuai piket biasanya kak, urutannya juga sesuai absen.
10.	Bagaimanakah cara guru menjadi seorang pemimpin di depan kelas Kelompok Bermain?	Menjadi seorang pemimpin di dalam kelas kelompok bermain itu kita harus menjadi contoh yang baik untuk anak, istilahnya <i>modelling</i> . Anak kan suka meniru, jadi kita juga harus bersikap dan menjadi contoh yang baik untuk anak.
11.	Bagaimanakah cara guru dalam mengarahkan peserta didik dengan baik dan tepat?	Mengarahkan itu kita bisa memberikan stimulasi dan motivasi untuk anak, sehingga anak itu akan selalu pada jalurnya. Mengikuti aturan, tata tertib dan lain-lain.

No.	Pertanyaan	Jawaban
12.	Bagaimanakah cara guru memberikan motivasi belajar pada peserta didik?	Dengan cara memberikan <i>reward</i> (penghargaan) untuk anak. Misalnya, anak yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan bintang. Seperti itu sih.
13.	Bagaimanakah cara guru membimbing peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?	Seperti tadi ya kak, kita harus menjadi <i>modellingnya</i> anak-anak. Kita juga melihat STPPA nya anak sehingga kita bisa memberikan stimulasi yang tepat. Lalu kita juga menjadi orang tua asuh di sekolah, kan untuk anak kelompok bermain mereka masih butuh kasih sayang dan perhatian yang lebih. Jadi itu tugas kita juga.
14.	Bagaimanakah cara guru ketika menjadi suri tauladan/contoh bagi peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?	Ya itu bisa dilakukan dengan memberikan contoh yang baik dalam semua kegiatan ya., sehingga dapat meniru dan mencontoh perilaku kita di sekolah. Selain itu juga kita harus berkomunikasi dengan baik, maka anak itu juga akan mengikuti kita.
15.	Bagaimanakah cara guru dalam memonitor dan mengawasi kelas Kelompok Bermain?	Yang pertama itu kita mengamati terlebih dahulu, kemudian ketika kita mendeteksi adanya permasalahan, kita langsung tanyakan keadaan si anak. Lalu setelah mengetahui permasalahan tersebut kita mengambil tindakan ya atau evaluasi.
16.	Bagaimanakah cara guru membuat perbandingan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di dalam kelas Kelompok Bermain?	Menggunakan PTK ya kak, penelitian tindakan kelas. Dimulai dari mengidentifikasi, mengobservasi sampai menemukan solusinya, lalu di berikan tindakan yang sesuai.
17.	Bagaimanakah cara guru mengambil tindakan korektif saat guru mendeteksi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas?	Tindakan korektif yang saya lakukan terlebih dahulu itu dengan melihat dan mencocokkan STPPA dengan masalah yang terjadi. Ketika tidak sesuai, kita arahkan anak agar kembali ke jalan yang benar.
18.	Bagaimanakah cara guru dalam menangani	Misalnya anak bertengkar ya, yang pertama kita memanggil kedua tersangka terlebih

No.	Pertanyaan	Jawaban
	penyimpangan/masalah yang terjadi di dalam kelas Kelompok Bermain?	dulu, lalu menanyakan ada apa? Kenapa? Bagaimana? Setelah itu kita memberikan solusi pada kedua anak tersebut untuk menyelesaikan masalahnya.
19.	Apa yang harus dilakukan guru untuk menjaga lingkungan belajar kelas Kelompok Bermain tetap berjalan dengan kondusif?	Lingkungan belajar kondusif itu kita harus menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak supaya anak merasa nyaman dan aman. Lalu kita juga harus membuat sesuatu hal yang baru untuk membuat anak penasaran dan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.



J.2.2 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru KB1 “B”

Tujuan : Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember

Bentuk : Wawancara semi terstruktur

Percakapan : Guru KB1 “B”

Hari/Tanggal : Jum’at, 28 Februari 2020

Waktu : 11:00 WIB

Tempat : Ruang kelas kelompok bermain

Narasumber : Happy Anggraini, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru dalam membuat sebuah target pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?	Kalau saya menyiapkan metode yang akan digunakan sesuai dengan program yang sudah ditentukan dan disepakati untuk anak usia kelompok bermain
2.	Tindakan apa saja yang guru lakukan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Yang pertama komunikasi, yang kedua pendampingan untuk anak dengan cara pemberian stimulus dan yang ketiga bisa mempraktekkan. Misalnya, cara menggunakan ini bagaimana? Praktek langsung ya...
3.	Sumber daya apa saja yang diperlukan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Disini bisa menggunakan media, yang pertama dari buku yang kedua dari berbagai macam gambar yang sudah di dapatkan lewat internet sesuai dengan topik.
4.	Metode apa saja yang guru gunakan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Metodenya menggunakan alat main. Iya, alat peraga.
5.	Bagaimanakah cara guru membuat peraturan tata tertib di dalam kelas Kelompok Bermain?	Kita informasikan saat kegiatan mau dimulai. Jadi, informasi tata tertib ini ketika akan kegiatan sentra. “ <i>Cara bermain di sentra ini yang pertama bekerja fokus, kontrol gerakan, kontrol saat mengambil lem</i> ”. Ketika itu bermain di sentra. Tapi, ketika terjadi di kelompok, saat pagi hari itu biasanya. Nah, aturannya yang membuat kurikulum sekolah.
6.	Bagaimanakah guru memilih dan menentukan sumber daya serta kegiatan yang dibutuhkan untuk	Memilih ini menyesuaikan dengan kemampuan anak, menyesuaikan dengan jenjang usia yang sudah disepakati ketika guru membuat program. Kalau disepakati

No.	Pertanyaan	Jawaban
	mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?	kan gak bisa menghasilkan sumber daya itu tadi.
7.	Bagaimana guru merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi dengan peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi di dalam kelas Kelompok Bermain?	Menggunakan variasi saat menginformasikan topik dengan kemampuan kreatifitas masing-masing anak.
8.	Bagaimanakah cara guru dalam memberikan tugas atau kegiatan pada peserta didik dalam suatu kelompok? Misalnya, menanamkan rasa tanggung jawab pada anak Kelompok Bermain.	Jadi kita memberi suatu stimulus yang bisa menjadi pembiasaan, baik itu di sekolah maupun di rumah. Misal, mengembalikan sesuatu pada tempatnya, saat beres-beres. Itu kan juga salah satu tanggung jawab juga terhadap barang pribadinya.
9.	Adakah yang menjadi perwakilan dari peserta didik untuk ikut membantu dalam melakukan kegiatan di dalam kelas? Kalau ada, bagaimanakah cara guru memilihnya?	Ada. Kita bisa memberi jadwal supaya setiap anak mendapat giliran, tidak melulu Ark saja. Kita tetap memberi apa ya, memberi peluang caranya ya itu tadi, tetap dengan bergantian. Ini loh menjadi pemimpin tuh seperti ini. Jadi mereka tuh ada pengalaman. Jadi misalnya tugas piket, membersihkan alat-alat jurnal. Tidak selalu Adf setiap hari bergantian. Memilihnya boleh sesuai absen. Jadi mereka semua merasakan <i>"Oh ketika aku dikasih tanggung jawab ini loh yang harus aku kerjakan"</i> dan mereka akan belajar ketika mereka sudah melakukan tanggung jawab. Akhirnya kan sekarang <i>"Waktunya aku sekarang sekarang. Aku yang meletakkan tong sampah"</i> mereka akan membaca sendiri akhirnya. Nah ini makanya dikasih tanggung jawab. Tapi kalau Adf terus Adf terus, anak lain gak akan terlibat.
10.	Bagaimanakah cara guru menjadi seorang pemimpin di depan kelas Kelompok Bermain?	Kita menjadi sesuatu contoh figur yang bisa, artinya ketika berbicara juga bisa dimengerti anak dan kita sering menggunakan bahasa-bahasa tubuh yang dapat membuat mereka nyaman. Artinya mereka itu kan membutuhkan kasih sayang, kenyamanan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dengan dekat dengan kita, lalu masih butuh pelukan. <i>“Bagaimana kabarnya?”</i> <i>“Assalamualaikum”</i> . Itu yang harus ada di kelompok bermain, kalau di kelompok B sudah gak butuh seperti itu, tinggal kita perintah mereka sudah tau. Tapi kalau di kelompok bermain masih gak mau ini, kita masih pendekatan. Selalu kita lakukan di kelompok bermain, ketika anak itu menangis... mungkin Kakak lihat di setiap guru disini kan beda-beda ya cara menanganinya. Ustadzah ini, ustadzah itu... kalau saya sendiri memang ketika anak-anak menangis itu butuh pendampingan. Apa yang sudah terjadi? Terkadang mereka masih belum mau mengungkapkan, ada apa? Kenapa? Gak mau bicara. Tetap kita Tanya <i>“Oh kamu belum nyaman, silahkan duduk dulu ya, nanti kalau sudah nyaman kamu bisa bergabung dengan teman-teman dan ustadzah”</i> . Seperti itu.
11.	Bagaimanakah cara guru dalam mengarahkan peserta didik dengan baik dan tepat?	Selalu memberikan motivasi dan pendampingan ketika mereka melakukan kegiatan apapun. Jadi, kita selalu mengarahkan <i>“Oh ini begini, oh ini begitu”</i> <i>“Oh ini begini cara mainnya”</i> ketika bermain dengan alat main.
12.	Bagaimanakah cara guru memberikan motivasi belajar pada peserta didik?	Dengan melakukan pesan-pesan apa yang sudah kita lakukan, seperti <i>recalling</i> . Jadi, mengingat kembali apa yang sudah kita lakukan dalam kegiatan satu hari <i>“Supaya besok lebih semangat lagi ya sekolahnya”</i> Itu suatu motivasi. <i>“Semangat ya”</i> <i>“Datang dengan senyum”</i> . Itu kan motivasi.
13.	Bagaimanakah cara guru membimbing peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?	Kalau membimbing ini hampir sama dengan melakukan pendampingan pada peserta didik. Kalau kita gak ada pendampingan anak itu gak tau <i>“Oh ini bener atau nggak?”</i> . Memberikan pendampingan saat main di dalam, main di luar, saat melakukan kegiatan. Kita itu terus melakukan bimbingan, mengaji juga perlu dibimbing.
14.	Bagaimanakah cara guru ketika menjadi suri	Seorang guru harus bisa melakukan sesuatu yang dapat menjadi contoh bagi anak-anak.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	tauladan/ccontoh bagi peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?	Menunjukkan sikap yang baik, sikap yang seperti karakter-karakter keseharian yang bisa mereka lihat. Misal dikasih sesuatu kita mengucapkan " <i>Terima kasih</i> ", ketika kita lewat kita bilang " <i>Permisi</i> ". Itu sering kita ulang-ulang memberikan kegiatan positif-positif.
15.	Bagaimanakah cara guru dalam memonitor dan mengawasi kelas Kelompok Bermain?	Memonitor itu mengkondisikan kelas ya.. ini dengan menarik perhatian anak. Misalnya, kita bisa menggunakan tepuk bersama, pengendalian kelas kan? Misalnya, " <i>Berhitung ya dari laki-laki lalu perempuan</i> ", bisa menggunakan nama memanggil teman, " <i>Kalau kau suka hati...</i> " mereka kan akan fokus lagi itu.
16.	Bagaimanakah cara guru membuat perbandingan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di dalam kelas Kelompok Bermain?	Kita mengulanginya lagi. Misalnya ini tidak terlaksana ya nilainya, kita mengulanginya lagi dengan topik yang baru dengan melakukan tanya jawab individu, tanya jawab kelompok yang sesuai dengan program yang sudah ditentukan.
17.	Bagaimanakah cara guru mengambil tindakan korektif saat guru mendeteksi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas?	Misalnya tidak mengikuti aturan ya, kita melakukan pendekatan ke anak, di ajak bicara dan mengajak anak bicara secara individu dengan memberi informasi-informasi apa yang harusnya menjadi aturan di dalam kelas. Misalnya, dia kan gak mengikuti aturan, kita panggil, lalu mengingatkan waktu, " <i>Sekarang waktunya apa? Apa yang harus dilakukan? Ustadzah menunggu loh</i> ". Informasinya seperti itu.
18.	Bagaimanakah cara guru dalam menangani penyimpangan/masalah yang terjadi di dalam kelas Kelompok Bermain?	Menangani anak bertengkar ketika mereka berebut mainan. Kita panggil dua-duanya, " <i>Ustadzah mainanku dirusak, mainanku diambil</i> ". Jadi kita tindakannya itu kan juga disesuaikan ketika itu berkaitan dengan mainan, kita informasikan, " <i>Ini mainan milik bersama</i> ". Biasanya kalau anak-anak bertengkar itu kan gara-gara mainan. Jadi, " <i>Kita bermainnya bersama dan bergantian</i> ". Seperti itu.
19.	Apa yang harus dilakukan guru untuk menjaga lingkungan belajar kelas	Artinya guru harus memegang kendali sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Kita itu harus mempunyai perencanaan, ketika itu

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Kelompok Bermain tetap berjalan dengan kondusif?	waktunya ikhtrom jam sekian jam sekian dan sesuai dengan apapun/waktu. Artinya itu sudah bisa manage waktu. Jadi benar-benar mengikuti rencana pembelajaran dan jadwal.



J.2.3 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru KB2 “B”

Tujuan : Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember

Bentuk : Wawancara semi terstruktur

Percakapan : Guru KB2 “A”

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Waktu : 13:00 WIB

Tempat : Ruang kelas kelompok bermain

Narasumber : R.A Eka Purismiwati, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru dalam membuat sebuah target pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?	Dengan cara menentukan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan disampaikan sesuai dengan RPPM yang telah disepakati bersama dengan guru-guru.
2.	Tindakan apa saja yang guru lakukan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Yang pertama mengalirkan materi, lalu ke <i>action</i> , dan yang terakhir evaluasi. Ketika ada anak yang belum mencapai target, kita memberikan motivasi pada anak tersebut agar anak itu dapat mencapainya.
3.	Sumber daya apa saja yang diperlukan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Media pembelajaran sesuai dengan topik ya, lalu materi yang akan disampaikan untuk anak-anak dan alat main yang mendukung.
4.	Metode apa saja yang guru gunakan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Metodenya bisa menggunakan bercerita dan juga demonstrasi.
5.	Bagaimanakah cara guru membuat peraturan tata tertib di dalam kelas Kelompok Bermain?	Tata tertibnya itu sesuai dengan SOP yang berlaku di anak kelompok bermain.
6.	Bagaimanakah guru memilih dan menentukan sumber daya serta kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?	Iya memilih dan menentukan sumber daya itu pada saat perkumpulan dengan guru-guru disini, selain itu kita juga melakukan evaluasi.
7.	Bagaimana guru merancang dan mengembangkan	Menggunakan 5 skala pendampingan.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	kelompok belajar yang berisi dengan peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi di dalam kelas Kelompok Bermain?	
8.	Bagaimanakah cara guru dalam memberikan tugas atau kegiatan pada peserta didik dalam suatu kelompok? Misalnya, menanamkan rasa tanggung jawab pada anak Kelompok Bermain.	Memberikan contoh teladan yang baik, kemudian melalui bercerita biasanya kita bercerita pilar karakter tentang tanggung jawab.
9.	Adakah yang menjadi perwakilan dari peserta didik untuk ikut membantu dalam melakukan kegiatan di dalam kelas? Kalau ada, bagaimanakah cara guru memilihnya?	Ada. Bergantian setiap hari, semua anak punya giliran masing-masing.
10.	Bagaimanakah cara guru menjadi seorang pemimpin di depan kelas Kelompok Bermain?	Kalau saya mengajak anak bersenang-senang dulu, ketika mereka senang, mereka akan mudah untuk mengikuti kita, mengikuti pembelajaran, mengikuti aturan. Begitu.
11.	Bagaimanakah cara guru dalam mengarahkan peserta didik dengan baik dan tepat?	Kalau misalnya anak bertengkar ya, kita mengajak anak untuk berbicara dengan sesama temannya itu. Kita membantu mereka untuk menyelesaikan masalahnya.
12.	Bagaimanakah cara guru memberikan motivasi belajar pada peserta didik?	Ya motivasi belajar itu bisa kita berikan contoh untuk anak dan iming-iming positif, sehingga anak itu akan merasa mau melakukan sesuatu.
13.	Bagaimanakah cara guru membimbing peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?	Iya, membimbing itu seperti mengarahkan itu tadi ya kak.
14.	Bagaimanakah cara guru ketika menjadi suri tauladan/ccontoh bagi peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?	Suri tauladan untuk anak itu dengan cara kita harus memberikan contoh pada anak. Misalnya kita harus berbuat baik, lalu bersikap. Ketika itu kita tunjukkan pada anak setiap hari, maka anak itu kan akan mengikuti kita kan kan, gitu.

No.	Pertanyaan	Jawaban
15.	Bagaimanakah cara guru dalam memonitor dan mengawasi kelas Kelompok Bermain?	Cara memonitor dan mengawasi anak itu ya dengan selalu <i>standby</i> dan selalu menemani ya.
16.	Bagaimanakah cara guru membuat perbandingan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di dalam kelas Kelompok Bermain?	Kalau saya ketika melakukan evaluasi itu melihat dari dokumentasi yang sudah saya dapatkan ketika pembelajaran itu. Sepulang sekolah biasanya saya langsung menilai.
17.	Bagaimanakah cara guru mengambil tindakan korektif saat guru mendeteksi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas?	Kalau saya ya kak, anak yang bermasalah itu diajak dulu, ditanyakan kenapa? Ada apa? Lalu diberi motivasi tentang kesalahannya itu. Nah ketika anak masih tidak mau, kita abaikan dulu sampai dia tenang. Setelah dia tenang, saya ajak lagi, saya ajak bicara. Yang terakhir kita beri pujian yang positif dan diiming-iming atas perbuatannya itu.
18.	Bagaimanakah cara guru dalam menangani penyimpangan/masalah yang terjadi di dalam kelas Kelompok Bermain?	Kalau untuk menangani sama ya seperti tadi, dengan cara mengajak anak untuk mengakui kesalahannya dan berani untuk meminta maaf.
19.	Apa yang harus dilakukan guru untuk menjaga lingkungan belajar kelas Kelompok Bermain tetap berjalan dengan kondusif?	Kalau agar pembelajaran tetap kondusif itu dengan menyediakan alat-alat main ya untuk anak supaya mereka tertarik dengan pembelajaran kita.

J.2.4 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru KB3 “A”

Tujuan : Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember

Bentuk : Wawancara semi terstruktur

Percakapan : Guru KB3 “A”

Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2020

Waktu : 12:00 WIB

Tempat : Ruang kelas kelompok bermain

Narasumber : Ady Erma, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru dalam membuat sebuah target pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?	Target itu kan sudah ditentukan ya dari RPPM (mingguan) terus Harian. Jadi RPPM terutama kemudian RPPHnya itu terlihat sudah targetnya. Oh hari ini kita mau belajar tentang Bersin, menanamkan konsep tentang Bersin. Itu sudah terlihat, sudah direncanakan 2 minggu sebelumnya, lalu diaplikasikan melalui RPPH.
2.	Tindakan apa saja yang guru lakukan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Menanamkan konsep lalu mempelajarinya, lalu mengulanginya (diulang-ulang).
3.	Sumber daya apa saja yang diperlukan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Bisa buku atau literasi yang kita punya. Kalau kita mau menggunakan cerita bisa berbentuk boneka, seperti itu.
4.	Metode apa saja yang guru gunakan untuk mencapai target pembelajaran kelas Kelompok Bermain?	Bercerita juga bercakap-cakap. Jadi, untuk mencapai target itu metodenya bisa pakai cerita, bercakap-cakap ya.
5.	Bagaimanakah cara guru membuat peraturan tata tertib di dalam kelas Kelompok Bermain?	Peraturan ini atas kesepakatan. Jadi, kesepakatan bersama teman-teman (guru) atau anak-anak sesuai dengan SOP. SOP itu dari sekolah, misalnya SOP minum itu kan ada, SOP meletakkan sandal, itu kan juga peraturan lalu kita sosialisasikan ke anak-anak, setelah disosialisasikan kita membuat peraturan, kita membuat peraturan, lalu kita praktekkan dan selalu mengingatkan peraturan tersebut ke anak-anak.

No.	Pertanyaan	Jawaban
6.	Bagaimanakah guru memilih dan menentukan sumber daya serta kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas Kelompok Bermain?	Kita bisa melihat apa saja targetnya. Misalnya, kalau sekarang itu tentang melompat atau mengenal huruf. Kita bisa mencari seperti puzzle. Misalnya tujuannya untuk mengenalkan angka dari 1 sampai 20, puzzlenya saya tulisi 1,2,3,4,5,... Trus ada lagi targetnya, misalnya di fisik motorik tentang melompat. Itu bisa digunakan kedua-duanya. Anak-anak bisa melompat dari itu terlihat ketika anak itu mengerti urutannya dia akan melompat sesuai urutan.
7.	Bagaimana guru merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi dengan peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi di dalam kelas Kelompok Bermain?	Yang jelas itu perkembangan individu harus kita punya. Misalnya seperti Az, dia kan tidak sama dengan teman-temannya. Apa yang diperlukan Az? Az itu perlu verbalnya, dia perlu banyak bicara di setiap kegiatan. Jadi, itu misalnya Az yang diperlukan verbalnya, jadi kita perlu banyak bicara ke Az. <i>"Az mau makan, mau makan, mau makan"</i> . Diulang-ulang terus. Kalau yang lain <i>"Teman-teman, kita mau makan, silahkan berdoa"</i> . Sudah cukup. Tapi kalau Az kita harus berulang-ulang. Jadi sesuai dengan kebutuhan anak-anak untuk mengembangkan kelompok belajar yang berisi dengan peserta didik. Yang pertama memang yang harus diliat itu pertumbuhan dan perkembangan itu tadi.
8.	Bagaimanakah cara guru dalam memberikan tugas atau kegiatan pada peserta didik dalam suatu kelompok? Misalnya, menanamkan rasa tanggung jawab pada anak Kelompok Bermain.	Tanggung jawab anak-anak itu memang tidak sehari dua hari, proses itu. Terutama dalam kehidupan sehari-hari mulai dari makan minum. Caranya kalau guru ya dengan aturan itu, sesuai aturan. Kalau aturan anak itu bisa mencapai aturannya, maka otomatis dia akan bertanggung jawab. Misalnya, <i>"Setelah makan kamu beres-beres"</i> itu kan tanggung jawab, baru setelah itu tidak diingatkan lagi, dia sudah tahu tanggung jawabnya apa. Selalu diingatkan, diingatkan terus. Selain itu, terlihat sudah kak di semester awal mungkin masih sering diingatkan tapi ada beberapa anak sampai sekarang semester 2 selalu ada yang masih harus diingatkan, tetap tidak bisa

No.	Pertanyaan	Jawaban
		bertanggung jawab masih. Barang-barangnya masih berantakan setelah selesai makan tapi ya Subhanallah sudah terbangun tanggung jawab dengan terus mengingatkan, menginformasikan “ <i>Setelah makan, apa yang harus dilakukan?</i> ” “ <i>Beres-beres</i> ” “ <i>Silahkan</i> ”. Jadi caranya itu menginformasikan, membiasakan, mengingatkan terus pada peraturannya.
9.	Adakah yang menjadi perwakilan dari peserta didik untuk ikut membantu dalam melakukan kegiatan di dalam kelas? Kalau ada, bagaimanakah cara guru memilihnya?	Ya. Sistemnya seperti piket. Oh misalnya hari Senin Zaf terus berurutan, Selasa... kan anaknya ada 12, jadi 12 hari. Seperti itu. Dan sesuai nomer urut absen, sesuai di loker, seperti itu.
10.	Bagaimanakah cara guru menjadi seorang pemimpin di depan kelas Kelompok Bermain?	Yang jelas itu memang menjadi teman, menginformasikan apa kegiatan hari ini, satu dari kedatangan, dari sambutan sampai kegiatan dan kepulangan. Kita biasanya menjadikan pemimpin anak-anak. Walaupun kita yang akan menjadi pemimpin tapi selalu menggandeng anak yang piket. Kita informasikan “ <i>Nak, sekarang waktunya ini. Ayo dipimpin teman-temanmu</i> ” seperti Nai tadi, “ <i>Nai, kamu komandan hari ini</i> ”. Jadi, saya membicarakan anak itu dengan bahasa yang tinggi. Anak itu akan merasa haahhh tersanjung “ <i>Nai, hari ini kamu komandannya. Silahkan dipimpin teman-teman duduk dan berdoa</i> ”. Saya mengerjakan yang lain, dia sudah bisa bertanggung jawab, ngerti sudah. Sebenarnya yang memimpin siapa? Saya kan. Tapi tanggung jawab itu saya alihkan kepada anak-anak agar dia menjadi pemimpin juga. Seperti itu.
11.	Bagaimanakah cara guru dalam mengarahkan peserta didik dengan baik dan tepat?	Yang pertama mengingatkan secara tidak langsung. Misalnya “ <i>Ustadzah melihat ada tempat makan yang belum dibereskan</i> ” Oh masih belum merespon. Setelah itu langsung “ <i>Ada tempat yang warna kuning. Ini punya siapa ya?</i> ” Kadang-kadang temen-temennya yang merespon “ <i>Punya Az, punya Az</i> ” “ <i>Oh</i>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p><i>iya</i>". Dia kadang masih lari-lari. Setelah itu baru saya "<i>Az tempat makan dan minummu, ayo dibereskan</i>". Itu yang ketiga kali, jadi langsung panggil namanya. Setelah ciri-cirinya lalu namanya dia masih tidak respon, Saya panggil dia dengan diangkat. Itu sudah interaksi fisik sudah, kalau sudah Az saya sudah "<i>Ayo</i>" saya langsung gendong. Kalau sudah diingatkan tidak bisa ya gendong, kan Kakak sudah sering lihat saya. Jadi begitu, yang terakhir interaksi fisik ya.</p>
12.	<p>Bagaimanakah cara guru memberikan motivasi belajar pada peserta didik?</p>	<p>Motivasi itu bisa diberikan ketika mengucapkan "<i>Wah.. hari ini kamu bisa datang lebih pagi</i>" itu sudah motivasi "<i>Ustadzah bisa melihat besok lebih pagi lagi daripada Ustadzah</i>". Jadi motivasi itu banyak.. dari bicara itu Subhanallah kak. Kalau ada temannya yang berbagi "<i>Terima kasih kamu sudah jadi dermawan hari ini. Allah senang loh dengan orang yang dermawan</i>". Kalau misalnya ada beberapa anak yang tidak dimotivasi, dia tidak berbagi, kadang pun saya memberikan motivasi sindiran tidak mempan dan tidak merespon. Langsung saya tembak namanya "<i>Tan, kamu sudah berbagi dengan temanmu? Allah senang loh bila kita berbagi dan jadi dermawan dan akan bertambah rezekimu</i>". Jadi, anak-anak dengan motivasi seperti itu tuh motivasi yang sangat luar biasa, kecuali untuk Az. Dia belum bisa banyak merespon dengan seperti itu.</p>
13.	<p>Bagaimanakah cara guru membimbing peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?</p>	<p>Oke yang jelas ini mengikuti. Jadi bisa mengarahkan setelah menerima informasi, kita informasikan dulu baru setelah itu kita arahkan.</p>
14.	<p>Bagaimanakah cara guru ketika menjadi suri tauladan/ccontoh bagi peserta didik di dalam kelas Kelompok Bermain?</p>	<p>Ya itu sama. Mencontohkan juga membimbing teman-teman. Memberikan contoh bagaimana caranya cuci tangan, makan dengan duduk, termasuk memberikan contoh-contoh yang jelas dan informasi yang jelas juga.</p>
15.	<p>Bagaimanakah cara guru</p>	<p>Menggunakan mobile, bisa pakai hp kalau</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
	dalam memonitor dan mengawasi kelas Kelompok Bermain?	misalnya ada kegiatan yang di sentra itu kan karena terikat waktu trus kegiatan harus banyak kita menggunakan IT itu untuk mendokumentasikan apa yang dilakukan anak? Apa yang dibicarakan anak? Kalau di kelas, tidak banyak menggunakan HP karena Insya Allah bisa terkontrol dengan monitor. Informasi secara bersama-sama, <i>"Kak sekarang waktunya istirahat/cuci tangan"</i> . Tapi kalau sudah individu seperti di sentra tidak bisa.
16.	Bagaimanakah cara guru membuat perbandingan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di dalam kelas Kelompok Bermain?	Kalau menilainya sudah terlihat ya.. Oh anak ini sudah bisa. Misalnya kan sekarang yang minggu ini doanya kan bersin, penanaman konsep bersin. <i>"Teman, kita belajar bagaimana jika bersin doanya"</i> <i>"Hatchim!"</i> Kita contohkan, <i>"Ustadzah mengucapkan Alhamdulillah"</i> <i>"Apa nak?"</i> <i>"Bila kita bersin hatcim.."</i> <i>"Ayo mbak Nai.."</i> <i>"Alhamdulillah.."</i> . Jadi, saya itu sudah ngasih contoh 4 sampai 5 kali baru setelah itu diliat tiap individu satu-satu. Itu penilaian di doa langsung. Tapi kalau di sikap perlu beberapa hal seperti mengucapkan kata <i>"Permisi"</i> , yang harus dikasih contoh juga. Untuk penilaiannya itu tidak bisa hari ini juga, kadang-kadang hari ini nilainya masih jelek. Tapi hari ini kan saya menanamkan konsep, kadang-kadang mereka hari ini tidak bagus, besok diulang lagi. Misalnya, penanaman konsep hari Senin, hari Rabu biasanya saya ulang atau hari Rabu minggu ke-2. Itu sudah banyak kan setiap diulang-ulang, itu otomatis akan tercapai nilainya yang bagus.
17.	Bagaimanakah cara guru mengambil tindakan korektif saat guru mendeteksi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas?	Kita panggil yang bermasalah, misalnya bertengkar atau berselisih, tidak sama idenya. Kita tanya, <i>"Ada apa?"</i> mereka pasti akan bercerita. Setelah cerita Ustadzah akan mengambil kesimpulan, Kenapa? Mengapa? Ada apa? Oh ini yang jadi rebutan, mainan ini. Ustadzah baru menginformasikan, <i>"Mainan ini bisa dipakai bersama-sama, bukan hanya untuk"</i>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p><i>1 orang. Kamu bisa bergandengan bersama.</i>” Biasanya itu kalau beres-beres, berebut mereka. Kita informasikan lagi bahwa itu bisa bekerja sama, bisa saling tolong menolong, <i>“Aku bisa menolong”</i> <i>“Aku mau menolongnya”</i>, mengerti biasanya. Anak-anak biasanya seperti itu.</p>
18.	<p>Bagaimanakah cara guru dalam menangani penyimpangan/masalah yang terjadi di dalam kelas Kelompok Bermain?</p>	<p>Sama lah seperti tadi. Kalau mendeteksi biasanya saya cuma memperhatikan, Oh itu ada yang nangis, biasanya saya perhatikan. Biasanya pasti anak itu akan ke Ustadzah, <i>“Ustadzah itu...”</i>. Walaupun Az kalau dia merasa tersakiti dia tetap lapor, hanya mengamati saja guru. Setelah itu guru biasanya baru membantu untuk ikut menyelesaikan masalah anak. Seperti tadi.</p>
19.	<p>Apa yang harus dilakukan guru untuk menjaga lingkungan belajar kelas Kelompok Bermain tetap berjalan dengan kondusif?</p>	<p>Selalu ada pijakan. Saya setelah mengaji, anak mau ngapain, saya beri pijakan dulu, <i>“Nak, sebentar lagi kita mau bermain”</i> <i>“Mau bermain apa Ustadzah?”</i> <i>“Hari ini kita akan melompat dari kiri ke kanan. Setelah itu kita meniti. Mau?”</i> <i>“Mau!”</i> <i>“Baik, bila mau kita akan bermain dengan tertib, sayang teman”</i>. Selalu mengulang-ulang, <i>“Mengikuti aturan bermain, sayang teman, kontrol gerakan, bermain dengan tertib. Siap?”</i> <i>“Siap!”</i>. Begitu caranya, dimanapun harus ada pijakan.</p>

LAMPIRAN K. TRANSKIP TRIANGULASI DATA

Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember
Tahun Ajaran 2019/2020

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1. Perencanaan Kelas Kelompok Bermain PAUD Terpadu Al Furqan Jember				
a. Menentukan target pembelajaran yang ingin dicapai di dalam kelas		<p style="text-align: center;">Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Yang pertama membuat program RPPM, kemudian program yang di RPPM itu akan di bagi-bagi dalam satu topik. Jadi, hari ini dari keenam aspek</p>	<p>Tidak terdapat dokumentasi terkait perencanaan dalam penyusunan target pembelajaran, namun terdapat bukti foto berupa RPPM dan RPPH yang menunjukkan tujuan dan target pembelajaran di dalam kelas kelompok bermain</p>	<p>Dari hasil observasi terkait dalam penyusunan target pembelajaran, tidak dapat dilihat dikarenakan pembuatan program RPPM harus melakukan pertemuan antar guru kelompok bermain. Dari hasil</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>itu, NAM apa targetnya hari Senin? SOSEM targetnya apa?. Jadi, dalam satu hari ada 6 aspek. Nah, dari keenam aspek itu kan ada indikatornya. Nah, kemudian dari indikator itu kita deskripsikan indikator itu akan direalisasikan pada jam kegiatan apa? Apakah di pembukaan? Apakah di mengaji? Apakah di sentra? Apakah di makan? Gitu. Nah, dari situ itu panduannya dari situ. Maka, guru bisa mentransfer indikator itu ke anak-anak dan bisa melakukan</p>	<p>PAUD Terpadu Al Furqan Jember.</p>	<p>wawancara bahwa dalam proses penyusunan perencanaan kelas tersebut dilakukan dan dikerjakan secara bersama-sama oleh semua guru kelompok bermain. Setiap pembuatan 1 topik RPPM (Rencana Program Perencanaan Mingguan), ketua Hall B dan guru kelompok bermain akan mengadakan perkumpulan minimal 2x dalam seminggu. Pertemuan itu dilakukan untuk menentukan program dan</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		penilaian di sepuluh sekolah.”		kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama 1 minggu. Setiap guru akan mengutarakan ide dan pendapat yang mereka miliki untuk dibagikan kepada guru-guru lainnya terkait program kegiatan.
		<p>Guru Kelas KB 1 “A” (28 Februari 2020)</p> <p>“Yang pertama itu mengenalkan materi pada anak, lalu yang kedua mengulanginya setiap hari, yang terakhir <i>recalling</i>.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “B”</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>(28 Februari 2020)</p> <p>“Kalau saya menyiapkan metode yang akan digunakan sesuai dengan program yang sudah ditentukan dan disepakati untuk anak usia kelompok bermain.”</p>		
		<p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Dengan cara menentukan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan disampaikan sesuai dengan RPPM yang telah disepakati bersama dengan guru-guru.”</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Target itu kan sudah ditentukan ya dari RPPM (mingguan) terus Harian. Jadi RPPM terutama kemudian RPPHnya itu terlihat sudah targetnya. Oh hari ini kita mau belajar tentang Bersin, menanamkan konsep tentang Bersin. Itu sudah terlihat, sudah direncanakan 2 minggu sebelumnya, lalu diaplikasikan melalui RPPH.”</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
<p>b. Menentukan tindakan yang dilakukan untuk mencapai target pembelajaran di dalam kelas</p>		<p>Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Untuk mencapai target pembelajaran itu yang pertama kita mengalirkan materi. Setelah mengalirkan materi kita itu ke <i>action</i>, keteladanan, sikap baru evaluasi. Jadi baru bisa kita target anak ini mencapai enggak, gitu. Nanti diulang lagi, ternyata sudah di evaluasi ada yang belum tercapai, besok diulang lagi di materinya, di <i>action</i>-nya, cara-caranya gimana, gitu.”</p>	<p>Perencanaan dalam menentukan tindakan yang dilakukan untuk mencapai target pembelajaran di dalam kelas, tidak dapat diperoleh dalam bentuk dokumentasi.</p>	<p>Dari hasil observasi, tidak dapat dilihat proses penyusunan dalam tindakan untuk mencapai target pembelajaran. Namun, yang dapat dilihat adalah tindakan langsung guru selama pembelajaran di kelas.</p> <p>Dari hasil wawancara mengatakan bahwa Tindakan yang digunakan oleh guru kelompok bermain yaitu dengan cara mengalirkan materi melalui penanaman konsep. Kemudian,</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p style="text-align: center;">Guru Kelas KB 1 "A" (28 Februari 2020)</p> <p>"Tindakan guru ya.. yang pertama mengajak anak untuk bermain, yang kedua memberikan pemahaman, biasanya diawali dengan penanaman konsep terlebih dahulu. Yang terakhir evaluasi dengan tujuan untuk melihat anak itu sudah tercapai belum target pembelajarannya. Gitu.</p> <p style="text-align: center;">Guru Kelas KB 1 "B"</p>		<p>pemberian berbagai macam informasi terkait materi yang sedang dibahas. Pemberian informasi ini dilakukan setiap hari selama topik berlangsung agar anak dapat memahami konsep tersebut. Setelah mengalirkan materi, guru akan memberikan <i>action</i> berupa keteladanan dan sikap. Maksudnya, guru akan memberikan contoh bagi anak ketika melakukan pekerjaan atau tugas yang berhubungan dengan topik. Setelah</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>(28 Februari 2020)</p> <p>“Yang pertama komunikasi, yang kedua pendampingan untuk anak dengan cara pemberian stimulus dan yang ketiga bisa mempraktekkan. Misalnya, cara menggunakan ini bagaimana? Praktek langsung ya...”</p> <p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Yang pertama mengalirkan materi, lalu ke <i>action</i>, dan yang terakhir evaluasi. Ketika ada anak yang belum mencapai target, kita</p>		<p>memberikan keteladanan, guru akan melakukan evaluasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>memberikan motivasi pada anak tersebut agar anak itu dapat mencapainya.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Menanamkan konsep lalu mempelajarinya, lalu mengulanginya (diulang-ulang).”</p>		
c. Menentukan sumber daya yang digunakan untuk mencapai target pembelajaran di dalam kelas	Guru kelompok bermain juga menentukan sumber daya apa saja yang dibutuhkan untuk topik pisang. Misalnya, bagian-bagian tanaman pisang, buku cerita tentang buah pisang, alat main untuk sentra dan masih banyak lagi. Sumber daya yang digunakan oleh guru	<p>Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Yang pertama materi yang dipahami oleh guru, kemudian media. Media itu bisa berupa buku atau media yang sesuai dengan tema yang</p>	Tidak terdapat bukti dokumentasi dalam perencanaan sumber daya yang akan digunakan. Namun, terdapat bukti foto berupa APE yang merupakan salah satu sumber daya yang digunakan oleh guru	Dari hasil observasi tidak dapat dilihat dalam proses penyusunan sumber daya, yang dapat dilihat hanya proses implementasi guru dalam menggunakan sumber daya yang dibutuhkan. Dari hasil

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>sudah tersedia di lingkungan sekolah, namun ada beberapa saat anak diminta untuk membawa alat atau media dari rumah. Seperti, membawa buah pisang ke sekolah untuk dimakan bersama pada saat <i>snack time</i>.</p>	<p>sedang berlangsung."</p> <p>Guru Kelas KB 1 "A" (28 Februari 2020)</p> <p>"Yang pertama SDM (sumber daya manusia) ya dan sumber daya alam. Contohnya misal, pada sentra bahan alam. Jadi menyesuaikan tema dan topik apa yang berlangsung."</p> <p>Guru Kelas KB 1 "B" (28 Februari 2020)</p> <p>"Disini bisa menggunakan media, yang pertama dari buku yang kedua dari berbagai macam gambar yang sudah</p>		<p>wawancara, perencanaan sumber daya yang digunakan berupa media pembelajaran dan alat-alat yang sudah tersedia di dalam kelas.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>di dapatkan lewat internet sesuai dengan topik."</p> <p>Guru Kelas KB 2 "A" (18 Februari 2020)</p> <p>"Media pembelajaran sesuai dengan topiknya, lalu materi yang akan disampaikan untuk anak-anak dan alat main yang mendukung."</p> <p>Guru Kelas KB 3 "A" (24 Februari 2020)</p> <p>"Bisa buku atau literasi yang kita punya. Kalau kita mau menggunakan cerita bisa berbentuk boneka, seperti itu."</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
d. Menentukan metode yang digunakan untuk mencapai target pembelajaran di dalam kelas		<p>Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Metode itu dari demonstrasi, bercerita. Semua metode rata-rata kita lakukan. Hanya saja seperti metode karyawisata itu tidak selalu ada di setiap topik. Tapi kalau untuk bercerita, bernyanyi, demonstrasi, Tanya</p>	<p>Tidak terdapat bukti dokumentasi dari proses penyusunan metode pembelajaran di dalam kelas. Namun, terdapat bukti foto guru kelompok bermain melakukan kegiatan jalan-jalan sebagai salah satu bentuk dari metode pembelajaran.</p>	<p>Dari hasil observasi, tidak dapat dilihat proses penyusunan perencanaan dalam metode pembelajaran yang akan digunakan. Namun, yang dapat dilihat ialah proses guru dalam mengimplementasikan metode tersebut. Dari hasil wawancara, semua metode yang ada selalu digunakan</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>jawab, diskusi atau bercakap-cakap selalu kita lakukan. Jadi, tidak memilah “<i>Oh hari ini mau metode bercakap-cakap saja</i>”. Tidak. Jadi, dari pagi sampai pulang kita kemas, gitu. Kalau yang kemarin Topik Suwar-Suwir kita kunjungan ke tempat proses pembuatan suwar-suwir. Tapi, kalau Topik Pisang ini kita yang kemarin jalan-jalan itu yang melihat pisang, memang bukan karyawisata tapi minimal itu anak-anak dapat melihat langsung tanamannya.”</p>		<p>oleh guru kelompok bermain di dalam kelas. Metode tersebut di antaranya, yaitu metode bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya-jawab, diskusi dan karyawisata. Penggunaan metode tersebut menyesuaikan kegiatan yang akan dilakukan pada saat itu.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>Guru Kelas KB 1 “A” (28 Februari 2020)</p> <p>“Metodenya kalau secara klasikal (kelompok) itu disampaikan secara bersama-sama, tapi kalau individual disampaikan melalui tanya jawab.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “B” (28 Februari 2020)</p> <p>“Metodenya menggunakan alat main. Iya, alat peraga.”</p> <p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Metodenya bisa</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>menggunakan bercerita dan juga demonstrasi.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Bercerita juga bercakap-cakap. Jadi, untuk mencapai target itu metodenya bisa pakai cerita, bercakap-cakap ya.”</p>		
<p>e. Membuat dan menetapkan peraturan tata tertib di dalam kelas</p>		<p>Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Kalau tata tertib pembelajaran dari pagi sampai pulang itu sesuai SOP, seluruhnya sama, tetapi yang terkadang kita butuh sebuah</p>	<p>Perencanaan penyusunan tata tertib tidak dapat dilihat dalam bentuk dokumentasi. Namun, terdapat bukti foto jadwal kegiatan harian, jadwal kegiatan perpustakaan, jadwal kegiatan komputer, serta jadwal kegiatan</p>	<p>Dari hasil observasi, tidak dapat dilihat proses perencanaan penyusunan tata tertib. Namun, yang dapat dilihat ialah proses guru dalam memberikan pemahaman dan informasi terkait aturan tata tertib di</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>kesepakatan tuh untuk permainan tertentu. Misalnya, saat bermain petak umpet ya itu minggu kemarin sih. Itu bagaimana caranya supaya berlari dengan aman. Jadi, pada dasarnya aturan secara SOP itu selalu berlangsung tetapi ada juga aturan tambahan ketika permainan atau keadaan lingkungannya itu juga perlu perhatian dari keselamatan anak-anak. Yang membuat SOP struktural. Jadi, ada bagian kurikulum, kemudian</p> <p>Penanggung Jawab</p>	<p>renang sebagai salah satu bentuk dari aturan/kegiatan yang harus diikuti oleh anak.</p>	<p>dalam kelas. Dari hasil wawancara, peraturan tata tertib berupa SOP yang dibuat oleh kurikulum sekolah dengan tujuan untuk menjaga lingkungan belajar di dalam kelas kelompok bermain berjalan dengan efektif dan efisien. Peraturan tata tertib disampaikan pada anak dengan cara menginformasikan peraturannya dan memberikan contoh langsung.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>(PJ) di setiap Hall, karena untuk aturan kelompok bermain, TK A dan TK B itu kan nggak sama. Dari jam sentra, aturan saat main itu gak sama. Jadi, sesuai dengan setiap jenjang.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “A” (28 Februari 2020)</p> <p>“Penyampaian tata tertibnya itu kita memberikan contoh langsung ke anak, dan menginformasikan dengan jelas. Kita juga memberikan konsekuensi bagi anak yang tidak mengikuti tata</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>tertib.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “B” (28 Februari 2020)</p> <p>“Kita informasikan saat kegiatan mau dimulai. Jadi, informasi tata tertib ini ketika akan kegiatan sentra. <i>“Cara bermain di sentra ini yang pertama bekerja fokus, kontrol gerakan, kontrol saat mengambil lem”</i>. Ketika itu bermain di sentra. Tapi, ketika terjadi di kelompok, saat pagi hari itu biasanya. Nah, aturannya yang membuat kurikulum sekolah.”</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Tata tertibnya itu sesuai dengan SOP yang berlaku di anak kelompok bermain.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Peraturan ini atas kesepakatan. Jadi, kesepakatan bersama teman-teman (guru) atau anak-anak sesuai dengan SOP. SOP itu dari sekolah, misalnya SOP minum itu kan ada, SOP meletakkan sandal, itu kan juga peraturan lalu kita sosialisasikan ke</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		anak-anak, setelah disosialisasikan kita membuat peraturan, kita membuat peraturan, lalu kita pratekkan dan selalu mengingatkan peraturan tersebut ke anak-anak.”		
2. Pengorganisasin Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember				
a. Menentukan sumber daya dan kegiatan	Pengorganisasian kelas yang dilakukan oleh	Ketua Hall B PAUD Terpadu Al	Pengorganisasian kelas dalam	Dari hasil observasi,

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran kelas	guru kelompok bermain mengacu pada perencanaan yang ada dan telah disepakati bersama. Kesepakatan tersebut dibuat pada saat guru kelompok bermain melakukan perkumpulan antar guru yang biasanya diadakan 2 kali dalam 1 topik. Pada perkumpulan itu, guru kelompok bermain akan saling memberikan informasi dan berbagi ide terkait topik yang akan disampaikan. Misalnya, topik tanaman pisang, guru akan berdiskusi tentang sumber daya apa yang akan digunakan dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama topik pisang	<p>Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Itu kan kita biasa ada kerja tim ya. Kita kan ada kumpul dengan guru-guru disini tuh dalam 2 minggu 1 topik itu minimal 2 kali. Nah, dalam 2 kali pertemuan itu, biasanya menentukan <i>“Oh ngerjakan ini, pakai ini. Oh kalau ini, ada buku ini”</i>. Jadi, kesepakatan di Hall setiap jenjangnya itu mau menggunakan media apa? Besok mau membuat peraga apa? Jadi ini seperti tadi mau membawa ontong pisang ya atau</p>	menentukan sumber daya dan kegiatan, tidak terdapat bukti dokumentasinya. Namun, terdapat bukti foto APE sebagai salah satu bentuk sumber daya yang digunakan oleh guru. Selain itu terdapat pula bukti foto jadwal pembinaan SDM yang diikuti oleh seluruh tenaga pendidik PAUD Terpadu Al Furqan Jember.	penentuan sumber daya dan kegiatan sudah termasuk ke dalam perencanaan kelas. Jadi, guru menggunakan sumber daya dan kegiatan menyesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat. Dari hasil wawancara, pengorganisasian kelas yang dilakukan oleh guru kelompok bermain mengacu pada perencanaan yang ada dan telah disepakati bersama. Kesepakatan tersebut dibuat pada saat guru kelompok bermain melakukan

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>berlangsung. Hasil diskusi tersebut berupa kegiatan yang akan dilakukan oleh kelas kelompok dan kelas sentra pada saat topik pisang. Pada kelas kelompok kegiatannya yaitu setiap anak membawa salah satu bagian dari tanaman pisang (buah/daun/jantung) atau makanan olahan pisang. Sementara untuk kelas sentra, kegiatannya menyesuaikan dengan masing-masing sentra. Misalnya, sentra balok kegiatannya membangun café yang menjual <i>smootie</i> pisang, sentra seni kegiatannya membuat buah pisang</p>	<p>daun pisang, kemarin ada yang sempat bawa. Itu ya hasil dari kesepakatan guru-guru di Hall itu. Jadi, tidak bicara sendiri, itu yang menemukan biasanya ide itu disampaikan. <i>"Aku punya ide, besok anakku mau tak bawain ini"</i> / <i>"Oh iya wes"</i>. Jadi gak diem sendiri, berbagi hehe."</p> <p>Guru Kelas KB 1 "A" (28 Februari 2020)</p> <p>"Sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Jadi misalnya hari ini topiknya ini, oh jadi sumber daya yang dibutuhkan ini</p>		<p>perkumpulan antar guru yang biasanya diadakan 2 kali dalam 1 topik. Pada perkumpulan itu, guru kelompok bermain akan saling memberikan informasi dan berbagi ide terkait topik yang akan disampaikan. Sumber daya yang dibutuhkan pada masing-masing kelas kelompok ataupun kelas sentra sudah menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan. Sumber daya tersebut juga sudah tersedia pada alat main masing-</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>dari kertas krep, sentra persiapan kegiatannya mengenal huruf pisang, sentra main peran besar kegiatannya bermain jual beli buah pisang di pasar dan sentra bahan alam kegiatannya mengamati tanaman pisang. Sumber daya yang dibutuhkan pada masing-masing kelas kelompok ataupun kelas sentra sudah menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan. Sumber daya tersebut juga sudah tersedia pada alat main masing-masing sentra. Selain itu, guru kelompok bermain juga memperhatikan tingkat usia anak dalam pemberian kegiatan.</p>	<p>dan itu.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “B” (28 Februari 2020)</p> <p>“Memilih ini menyesuaikan dengan kemampuan anak, menyesuaikan dengan jenjang usia yang sudah disepakati ketika guru membuat program. Kalau disepakati kan gak bisa menghasilkan sumber daya itu tadi.”</p> <p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Iya memilih dan menentukan sumber daya itu pada saat</p>		<p>masing sentra</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>Misalnya, KB1 yang memiliki rentang usia paling rendah daripada KB2 dan KB3, maka kegiatan yang diberikan akan lebih mudah daripada kelas lainnya. Hal ini bertujuan agar anak kelompok bermain dapat berkembang sesuai dengan usianya.</p>	<p>perkumpulan dengan guru-guru disini, selain itu kita juga melakukan evaluasi.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Kita bisa melihat apa saja targetnya. Misalnya, kalau sekarang itu tentang melompat atau mengenal huruf. Kita bisa mencari seperti puzzle. Misalnya tujuannya untuk mengenalkan angka dari 1 sampai 20, puzzlenya saya tulisi 1,2,3,4,5,... Trus ada lagi targetnya, misalnya di fisik motorik tentang melompat. Itu bisa</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		digunakan keduanya. Anak-anak bisa melompat dari itu terlihat ketika anak itu mengerti urutannya dia akan melompat sesuai urutan.”		
b. Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi	Membentuk kelompok belajar anak kelompok bermain ditentukan berdasarkan kemampuan masing-masing setiap anak. Kelompok belajar anak diterapkan pada saat pembelajaran sentra berlangsung, di mana biasanya anak-anak akan membentuk kelompok sebanyak 2 sampai 3 orang tergantung dari jumlah anak pada setiap kelas. Kelompok belajar	<p>Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Ini namanya kita menggunakan 5 skala pendampingan, kemudian mengevaluasi dari catatan guru sebelumnya. Maksudnya kelompok ini ketika masuk minggu kemarin bagaimana? Hari ini kita sudah</p>	Terdapat bukti dokumentasi yang menunjukkan kelompok belajar anak didik pada saat kelas sentra.	Dari hasil observasi, pengorganisasian kelompok belajar terlihat pada saat kelas sentra berlangsung. Dari hasil wawancara, guru membentuk kelompok belajar anak kelompok bermain ditentukan berdasarkan kemampuan masing-masing setiap anak.

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>tersebut biasanya dinamakan “teman bermain”, karena kelompok tersebut akan menjadi partner/teman main bersama selama kegiatan sentra berlangsung. Sebelum merancang kelompok belajar, guru menggunakan teknik lima skala pendampingan serta pijakan yang digunakan sebagai penilaian guru terhadap masing-masing anak. Skala pendampingan tersebut di antaranya, yaitu pengamatan, pernyataan tidak langsung, pertanyaan (fakta, konvergen, divergen, dan evaluasi), pernyataan langsung</p>	<p>siapkan program, seperti Az kalau minggu kemarin dikumpulkan dengan temannya dia gak jadi membangun (sentra balok) malah berkonflik. Jadi, hari ini dia sendirian dengan tujuan fokus dan tujuannya apa? Saat beres-beres dia siap beres-beres. Biasanya pada saat beres-beres dia gak mau tapi hari ini kan mau. Jadi, setiap guru punya catatan kecil untuk muridnya di pertemuan berikutnya. Jadi, ada catatan kecil, ada skala pendampingan, juga target di usia.”</p>		
		Guru Kelas KB 1		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>(<i>directive statement</i>), dan intervensi fisik (<i>physical intervention</i>). Pendampingan tersebut dilakukan oleh guru untuk mengamati dan memahami sejauh mana kemampuan dari masing-masing anak, sehingga guru dapat membentuk kelompok belajar yang tepat untuk anak.</p>	<p>“A” (28 Februari 2020)</p> <p>“Dengan melihat STPPA ya kak. Kita liat untuk anak usia kelompok bermain itu harus bisa apa aja, nah dari situ kita bisa menentukan untuk membentuk kelompok belajarnya.”</p> <hr/> <p>Guru Kelas KB 1 “B” (28 Februari 2020)</p> <p>“Menggunakan variasi saat menginformasikan topik dengan kemampuan kreatifitas masing-masing anak.”</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Menggunakan 5 skala pendampingan.”</p> <hr/> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Yang jelas itu perkembangan individu harus kita punya. Misalnya seperti Az, dia kan tidak sama dengan teman-temannya. Apa yang diperlukan Az? Az itu perlu verbalnya, dia perlu banyak bicara di setiap kegiatan. Jadi, itu misalnya Az yang diperlukan verbalnya,</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>jadi kita perlu banyak bicara ke Az. “Az mau makan, mau makan, mau makan”. Diulang-ulang terus. Kalau yang lain “Teman-teman, kita mau makan, silahkan berdoa”. Sudah cukup. Tapi kalau Az kita harus berulang-ulang. Jadi sesuai dengan kebutuhan anak-anak untuk mengembangkan kelompok belajar yang berisi dengan peserta didik. Yang pertama memang yang harus diliat itu pertumbuhan dan perkembangan itu tadi.”</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
c. Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu	Tugas yang diberikan untuk anak usia kelompok bermain, yaitu berupa penanaman rasa tanggung jawab ketika berada di dalam kelas. Cara guru kelompok bermain PAUD Terpadu Al Furqan Jember dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak usia 2-3 tahun, yaitu melalui penanaman pilar karakter. Pilar karakter itu sendiri diberikan pada anak dengan cara membacakan buku cerita yang berisi tentang Sembilan pilar karakter, salah satunya	<p style="text-align: center;">Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Yang pertama ya tentang rasa tanggung jawab itu kita alirkan melalui pilar karakter. Nah, pilar karakter sendiri itu dari materi sampai <i>action</i>, teladan sampai evaluasi kita lakukan. Cuman memang pada prakteknya terkadang ketika dalam pembelajaran sentra ada sebagian anak yang kurang memiliki rasa</p>	Terdapat bukti dokumentasi dalam pengorganisasian dalam penanaman rasa tanggung jawab, yaitu pada saat guru bercerita tentang pilar karakter, anak menyelesaikan tugasnya.	Pengorganisasian penanaman rasa tanggung jawab diperlihatkan melalui guru bercerita tentang buku yang berisi pilar karakter. Selain itu, penanaman rasa tanggung jawab juga diajarkan melalui barang-barang pribadinya.

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>yaitu tanggung jawab. Guru masing-masing kelas akan membacakan cerita pilar karakter tersebut biasanya pada saat setelah guru melakukan pembukaan di dalam kelas. Jadwal membacakan buku cerita pilar karakter pada kelas KB1, KB2, dan KB3 terkadang tidaklah sama, guru masing-masing kelas akan menyesuaikan dengan jadwal kelas mereka sendiri. Namun, dalam kurun waktu 1 minggu guru masing-masing kelas pasti mendapat jadwal untuk membacakan buku cerita pilar karakter. Melalui buku cerita pilar karakter tersebut</p>	<p>tanggung jawab. Itu lebih kepada konsekuensi. Jadi misalnya kayak urutan <i>“Wah karena beres-beresnya itu fokus, maka kelompoknya Nai dan Sul urutan pertama selesainya. Siapa yang terakhir ya? Berarti belum fokus”</i>. Anak akan mendapatkan judge <i>“Huu aku gak fokus ini”</i>. Itu kan sudah merasa gak mau, mereka kan mau yang terbaik. Nah itu, konsekuensi yang memberikan motivasi. Misal saat beres-beres atau waktunya apa gitu ya. Misalnya, <i>“Segera</i></p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>guru menginformasikan pada anak tentang rasa tanggung jawab. Mulai dari apa itu tanggung jawab? Bagaimana menjadi anak yang bertanggung jawab? Konsekuensi apa yang dirasakan jika tidak menjadi anak yang bertanggung jawab? Dan masih banyak lagi. Setelah membacakan buku cerita pilar karakter tersebut, guru akan memberikan contoh langsung (<i>action</i>) pada anak bagaimana menjadi orang yang bertanggung jawab selama pembelajaran berlangsung. Belajar bertanggung jawab untuk anak usia</p>	<p><i>pakai kaos kaki</i>". Itu biasanya kalau dia gak cepet dia akan tertinggal kan. "<i>Apa mau tertinggal? Kalau tidak mau tertinggal berarti harus segera dituntaskan</i>". Seperti itu saja."</p> <p>Guru Kelas KB 1 "A" (28 Februari 2020)</p> <p>"Rasa tanggung jawab untuk anak kelompok bermain bisa diberikan tugas ya. Misalnya mengembalikan alat makan, mainan dan lain-lain. Tapi pemberian tugas itu harus dilaksanakan setiap hari untuk</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>kelompok bermain diajarkan mulai dari bertanggung jawab atas barang pribadinya. Misalnya, membereskan mainan ke tempat asalnya, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tempat makan minumannya dan hal-hal sederhana lainnya. Pada saat-saat tertentu anak juga diberikan tugas untuk mengantarkan buku tabungan ke kantor sekolah secara bergantian, hal ini juga mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikannya.</p> <p>Penanaman rasa tanggung jawab ini terus dilakukan oleh guru</p>	<p>menerapkan pembiasaan pada anak.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “B” (28 Februari 2020)</p> <p>“Jadi kita memberi suatu stimulus yang bisa menjadi pembiasaan, baik itu di sekolah maupun di rumah. Misal, mengembalikan sesuatu pada tempatnya, saat beres-beres. Itu kan juga salah satu tanggung jawab juga terhadap barang pribadinya.”</p> <p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>untuk melakukan pembiasaan terhadap anak, sehingga lambat laun anak akan secara otomatis memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya dan lingkungan sekitarnya.</p>	<p>“Memberikan contoh teladan yang baik, kemudian melalui bercerita biasanya kita bercerita pilar karakter tentang tanggung jawab.””</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Tanggung jawab anak-anak itu memang tidak sehari dua hari, proses itu. Terutama dalam kehidupan sehari-hari mulai dari makan minum. Caranya kalau guru ya dengan aturan itu, sesuai aturan. Kalau aturan anak itu bisa mencapai aturannya, maka otomatis dia</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>akan bertanggung jawab. Misalnya, "Setelah makan kamu beres-beres" itu kan tanggung jawab, baru setelah itu tidak diingatkan lagi, dia sudah tahu tanggung jawabnya apa. Selalu diingatkan, diingatkan terus. Selain itu, terlihat sudah kak di semester awal mungkin masih sering diingatkan tapi ada beberapa anak sampai sekarang semester 2 selalu ada yang masih harus diingatkan, tetap tidak bisa bertanggung jawab masih. Barang-</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		barangnya masih berantakan setelah selesai makan tapi ya Subhanallah sudah terbangun tanggung jawab dengan terus mengingatkan, menginformasikan “Setelah makan, apa yang harus dilakukan?” “Beres-beres” “Silahkan”. Jadi caranya itu menginformasikan, membiasakan, mengingatkan terus pada peraturannya.”		
d. Mendelegasikan wewenang aktivitas kelas kepada peserta didik	Guru kelompok bermain menunjuk seorang perwakilan untuk ikut membantu dalam melakukan kegiatan di dalam kelas. Perwakilan kelas tersebut ditunjuk	Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020) “Piket. Kita selalu jadwalkan piket	Pengorganisasian wewenang aktivitas kelas kepada anak didik ditunjukkan melalui bukti dokumentasi seorang anak memimpin	Pengorganisasian dalam memilih wewenang aktivitas kelas kepada anak didik ditunjukkan melalui pemilihan seorang pemimpin.

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>oleh guru menggunakan sistem piket. Jadwal piket dibuat secara tidak tertulis, karena guru hanya menggunakan nama anak yang tertera pada loker masing-masing untuk dijadikan jadwal piket. Dengan demikian, masing-masing anak di dalam kelas mendapatkan giliran untuk menjadi perwakilan kelas pada hari itu. Tugas yang biasa dilaksanakan oleh perwakilan kelas, di antaranya yaitu menjadi pemimpin di depan ketika berbaris, membantu guru membereskan peralatan jurnal, membawakan tong sampah ke dalam kelas ketika <i>snack time</i></p>	<p>dalam satu hari bergantian. Hari ini Am, kemaren Ry itu memang biasanya dalam berbaris mereka yang piket selalu di depan. Kemudian membantu meletakkan apa? Barang-barang atau benda itu biasanya kita mintai tolong atau tabungan ya. Itu kadang kan ada tempat tabungan, itu kita minta bantuan anak itu yang piket untuk naruh di kantor. Tetapi itu memang terbatas dari usia, kalau yang KB 1 kadang ketika mereka siap ya siap, ketika tidak itu terlalu kecil usianya</p>	<p>teman-temannya ketika sedang berbaris.</p>	<p>Di mana setiap anak akan selalu mendapatkan giliran sesuai dengan jadwal piket.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>dan lain-lain. Selain belajar untuk bertanggung jawab, menjadikan anak untuk menjadi perwakilan kelas, yaitu agar anak dapat merasakan dan belajar menjadi seorang pemimpin untuk teman-temannya di dalam kelas.</p>	<p>diberikan tanggung jawab yang terlalu besar, ya minimal dengan pendampingan guru (ditemani), belajarnya seperti itu tanggung jawab, terjadwal.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “A” (28 Februari 2020)</p> <p>“Ada. Sesuai piket biasanya kak, urutannya juga sesuai absen.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “B” (28 Februari 2020)</p> <p>“Ada. Kita bisa memberi jadwal supaya setiap anak mendapat giliran,</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>tidak melulu Ark saja. Kita tetap memberi apa ya, memberi peluang caranya ya itu tadi, tetap dengan bergantian. Ini loh menjadi pemimpin tuh seperti ini. Jadi mereka tuh ada pengalaman. Jadi misalnya tugas piket, membersihkan alat-alat jurnal. Tidak selalu Adf setiap hari bergantian.</p> <p>Memilihnya boleh sesuai absen. Jadi mereka semua merasakan “Oh ketika aku dikasih tanggung jawab ini loh yang harus aku kerjakan” dan mereka akan belajar</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>ketika mereka sudah melakukan tanggung jawab. Akhirnya kan sekarang “<i>Waktunya aku sekarang sekarang. Aku yang meletakkan tong sampah</i>” mereka akan membaca sendiri akhirnya. Nah ini makanya dikasih tanggung jawab. Tapi kalau Adf terus Adf terus, anak lain gak akan terlibat.”</p> <p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Ada. Bergantian setiap hari, semua anak punya giliran masing-masing.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A”</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>(24 Februari 2020)</p> <p>“Ya. Sistemnya seperti piket. Oh misalnya hari Senin Zaf terus berurutan, Selasa... kan anaknya ada 12, jadi 12 hari. Seperti itu. Dan sesuai nomer urut absen, sesuai di loker, seperti itu.”</p>		
<p>3. Kepemimpinan Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember</p>				
<p>a. Memimpin peserta</p>	<p>Dalam kelas kelompok</p>	<p>Ketua Hall B</p>	<p>Terdapat bukti</p>	<p>Kepemimpinan</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
didik di dalam kelas	bermain, guru selalu bersikap selayaknya teman bagi anak. Misalnya, membantu anak dalam menyelesaikan/menghadapi permasalahannya, memberi contoh yang baik, dapat menjadi seseorang yang mampu diandalkan oleh anak dan masih banyak lagi. Hal tersebut bertujuan untuk membuat anak merasa nyaman ketika berada di dalam kelas ketika ada seseorang yang mau mengerti dan memahami dirinya. Oleh karena itu, guru kelompok bermain selalu bersikap selayaknya 'teman' bagi anak. Selain itu, guru juga menjadi orang tua	PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020) "Yang pertama itu memang menyampaikan sebuah aturan. Jadi sekarang kegiatan ini harus begini, jadi harus berusaha tegak dalam aturan itu. Lalu, kemudian menjadi teladan. Menjadi teman bagi mereka, karena kalau anak kelompok bermain itu gak bisa terlalu ekstrem kadang kan tidak bersemangat ya kayak Bil. Bil itu mungkin terkesannya dia gak mengikuti aturan padahal dia	dokumentasi yang menunjukkan guru menjadi pemimpin di depan anak didiknya, pada saat guru memimpin mengaji.	yang dilakukan oleh setiap guru kelompok bermain memiliki ciri khas sesuai dengan karakter masing-masing guru tersebut.

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>asuh selama anak berada di sekolah, karena anak usia 2-3 tahun (kelompok bermain) masih memerlukan banyak perhatian dan kasih sayang dari orang-orang sekitarnya. Dalam memimpin anak didiknya, guru selalu mengacu pada SOP yang berlaku di sekolah, yaitu membiasakan anak untuk disiplin pada aturan. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran yang berjalan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat (RPPH). Beberapa guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi seorang</p>	<p>hanya ingin disentuh. Jadi seperti itu sih. Menjadi teman, disiplin dalam aturan tetapi juga bisa menjadi teman.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “A” (28 Februari 2020)</p> <p>“Menjadi seorang pemimpin di dalam kelas kelompok bermain itu kita harus menjadi contoh yang baik untuk anak, istilahnya <i>modelling</i>. Anak kan suka meniru, jadi kita juga harus bersikap dan menjadi contoh yang baik untuk anak.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “B” (28 Februari 2020)</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>pemimpin di depan teman-temannya. Misalnya seperti, memimpin teman-temannya ketika akan berdoa atau memimpin barisan yang tentunya dibantu oleh guru kelas tersebut. Alasan guru memberikan kesempatan seperti itu bertujuan untuk mengajarkan anak bagaimana menjadi seorang pemimpin. Jadi, dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Al Furqan Jember khususnya kelas kelompok bermain dalam kegiatan pengelolaan kepemimpinan kelas tidak hanya guru saja yang menjadi seorang</p>	<p>“Kita menjadi sesuatu contoh figur yang bisa, artinya ketika berbicara juga bisa dimengerti anak dan kita sering menggunakan bahasa-bahasa tubuh yang dapat membuat mereka nyaman. Artinya mereka itu kan membutuhkan kasih sayang, kenyamanan dengan dekat dengan kita, lalu masih butuh pelukan. <i>“Bagaimana kabarnya?”</i> <i>“Assalamualaikum”</i>. Itu yang harus ada di kelompok bermain, kalau di kelompok B sudah gak butuh</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>pemimpin, namun anak-anak juga diberikan kesempatan untuk memimpin teman-temannya di dalam kelas.</p>	<p>seperti itu, tinggal kita perintah mereka sudah tau. Tapi kalau di kelompok bermain masih gak mau ini, kita masih pendekatan. Selalu kita lakukan di kelompok bermain, ketika anak itu menangis... mungkin Kakak lihat di setiap guru disini kan berbeda ya cara menanganinya. Ustadzah ini, ustadzah itu... kalau saya sendiri memang ketika anak-anak menangis itu butuh pendampingan. Apa yang sudah terjadi? Terkadang mereka masih belum mau mengungkapkan, ada</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>apa? Kenapa? Gak mau bicara. Tetap kita Tanya “<i>Oh kamu belum nyaman, silahkan duduk dulu ya, nanti kalau sudah nyaman kamu bisa bergabung dengan teman-teman dan ustadzah</i>”. Seperti itu.”</p> <p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Kalau saya mengajak anak bersenang-senang dulu, ketika mereka senang, mereka kan akan mudah untuk mengikuti kita, mengikuti pembelajaran, mengikuti aturan.”</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>Begitu.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Yang jelas itu memang menjadi teman, menginformasikan apa kegiatan hari ini, satu dari kedatangan, dari sambutan sampai kegiatan dan kepulangan. Kita biasanya menjadikan pemimpin anak-anak. Walaupun kita yang akan menjadi pemimpin tapi selalu menggandeng anak yang piket. Kita informasikan “<i>Nak, sekarang waktunya ini. Ayo dipimpin teman-temanmu</i>”</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>seperti Nai tadi, “Nai, kamu komandan hari ini”. Jadi, saya membicarakan anak itu dengan bahasa yang tinggi. Anak itu akan merasa haahhh tersanjung “Nai, hari ini kamu komandannya. Silahkan dipimpin teman-teman duduk dan berdoa”. Saya mengerjakan yang lain, dia sudah bisa bertanggung jawab, ngerti sudah. Sebenarnya yang memimpin siapa? Saya kan. Tapi tanggung jawab itu saya alihkan kepada anak-anak agar dia menjadi pemimpin</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
b. Mengarahkan peserta didik di dalam kelas	Guru kelompok bermain memberikan arahan untuk anak kelompok bermain. Pemberian arahan yang dimaksud, yaitu berupa memberikan bantuan serta bimbingan untuk anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemberian arahan tersebut bertujuan agar anak selalu tetap fokus dan tertib selama kegiatan belajar dan sesuai dengan SOP yang berlaku, sehingga pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berjalan dengan efektif dan efisien. Misalnya, guru selalu mengingatkan aturan	juga. Seperti itu.” Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020) “Kalau misalnya anak membuat kesalahan ya menjelaskan perilaku yang sudah dilakukan si anak. Kemudian mengajak anak untuk merasakan dampak dari perlakuan kepada temannya. Misalnya “ <i>Saat dipukul bagaimana rasanya?</i> ” Jadi diajak merasakan juga, setelah diajak merasakan lalu kita tanya untuk berempati “ <i>Kamu sedih nggak ngeliat</i>	Terdapat bukti dokumentasi yang menunjukkan guru kelompok bermain memberikan arahan pada anak didiknya, pada saat kegiatan jurnal.	Dalam pemberian arahan untuk anak, guru kelompok bermain selalu memberikan arahan berupa nasehat dan pemahaman yang jelas untuk anak.

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>selama berada di dalam kelas salah satunya seperti, SOP makan dan minum, yaitu sebelum <i>snack time</i> atau makan siang harus cuci tangan dengan sabun, kemudian duduk dengan tenang di meja makan, berdoa sebelum makan dan minum, menunggu giliran ketika akan mengambil nasi dan lauk, mengambil nasi dan lauk secukupnya, menghabiskan makanan yang telah diambil, berdoa sesudah makan dan minum, membereskan tempat makan dan minum, meletakkan piring kotor ke tempatnya. Serangkaian kegiatan makan dan minum</p>	<p><i>temenmu sedih?”</i> Setelah begitu baru diajak untuk meminta maaf. Cuman untuk melakukan itu butuh waktu yang panjang kalau ke anak-anak. Tadi Sho dan Zaf itu tidak terselesaikan gara-gara dipanggil Az. Kan berkonflik Sho dan Zaf itu. Jadi, secara teorinya begitu, prakteknya kadang kondisi situasinya itu kadang membutuhkan respon yang lebih cepat, moro-moro ada yang eek, ada yang ngompol. Itu kan terkadang belum tertangani.”</p>		
		Guru Kelas KB 1 “A”		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>tersebut dilakukan setiap hari untuk membiasakan anak, serta guru juga berharap anak dapat menerapkannya pada saat di rumah. Ketika terdapat salah satu orang anak yang tidak mengikuti salah satu serangkaian kegiatan makan dan minum tersebut, guru akan memberikan arahan untuk anak tersebut. Arahan yang diberikan oleh guru untuk anak selalu beraneka ragam tergantung kondisi dari masing-masing anak tersebut, misalnya anak berhasil mencoba makanan yang dia belum pernah coba, maka guru akan</p>	<p>(28 Februari 2020)</p> <p>“Mengarahkan itu kita bisa memberikan stimulasi dan motivasi untuk anak, sehingga anak itu akan selalu pada jalurnya. Mengikuti aturan, tata tertib dan lain-lain.”</p> <hr/> <p>Guru Kelas KB 1 “B”</p> <p>(28 Februari 2020)</p> <p>“Selalu memberikan motivasi dan pendampingan ketika mereka melakukan kegiatan apapun. Jadi, kita selalu mengarahkan “<i>Oh ini begini, oh ini begitu</i>” “<i>Oh ini begini cara mainnya</i>” ketika</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>memberikan dia pujian dan semangat, anak tidak sabar menunggu giliran pada saat mengambil makanan, maka guru akan mengatakan untuk lebih sabar lagi, anak tidak membereskan makanannya, maka guru akan mengingatkan anak untuk membereskannya dan masih banyak lagi kasus seperti itu. Pemberian arahan yang guru berikan pada saat makan dan minum hanya salah satu contoh dari sekian banyak arahan yang guru berikan, karena guru kelompok bermain akan selalu memberikan pendampingan untuk anak di setiap kegiatan</p>	<p>bermain dengan alat main.”</p> <p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Kalau misalnya anak bertengkar ya, kita mengajak anak untuk berbicara dengan sesama temannya itu. Kita membantu mereka untuk menyelesaikan masalahnya.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Yang pertama mengingatkan secara tidak langsung. Misalnya <i>“Ustadzah melihat ada tempat makan yang belum</i></p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>yang akan dilakukan. Dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan dengan terarah dan selalu mengikuti aturan, sehingga pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan tertib.</p>	<p><i>dibereskan</i>” Oh masih belum merespon. Setelah itu langsung <i>“Ada tempat yang warna kuning. Ini punya siapa ya?”</i> Kadang-kadang temen-temennya yang merespon <i>“Punya Az, punya Az”</i> <i>“Oh iya”</i>. Dia kadang masih lari-lari. Setelah itu baru saya <i>“Az tempat makan dan minummu, ayo dibereskan”</i>. Itu yang ketiga kali, jadi langsung panggil namanya. Setelah ciri-cirinya lalu namanya dia masih tidak respon, Saya panggil dia dengan diangkat. Itu sudah</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>interaksi fisik sudah, kalau sudah Az saya sudah “Ayo” saya langsung gendong. Kalau sudah diingatkan tidak bisa ya gendong, kan Kakak sudah sering lihat saya. Jadi begitu, yang terakhir interaksi fisik ya.”</p>		
<p>c. Memotivasi peserta didik di dalam kelas</p>	<p>Guru kelompok bermain memberikan motivasi belajar untuk anak didiknya. Motivasi belajar yang sesuai dengan usia kelompok bermain, yaitu motivasi belajar sederhana yang dapat anak lakukan sehari-hari. Salah satu contohnya, seperti mau mencoba suatu hal yang baru atau berbuat suatu kebaikan. Pemberian</p>	<p>Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Lebih kepada.. ini contoh ya. Misalnya iming-iming seperti mengaji, misalnya “<i>Kalau rajin belajar mengaji nanti akan bisa Al-Qur’an loh. Al-Qur’an itu kitab suci umat islam.</i>”</p>	<p>Terdapat bukti dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru sedang memberikan motivasi untuk anak, pada saat <i>recalling</i> sebelum pulang sekolah</p>	<p>Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru kelompok bermain dilakukan dengan tujuan untuk memberikan semangat secara positif, biasanya dilakukan pada saat kegiatan sekolah akan berakhir (<i>recalling</i>)</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>motivasi belajar umumnya diberikan pada saat kegiatan <i>recalling</i>, pada kegiatan tersebut guru selalu mengatakan hal-hal baik dan positif seperti ucapan terima kasih karena telah mengikuti kegiatan yang diberikan, ucapan semangat untuk berusaha lebih keras lagi dan lain-lain. Motivasi diberikan pada anak untuk membuat anak terus mau melakukan kegiatan atau kebaikan lainnya tanpa perlu disuruh, sehingga anak akan mengerjakannya dengan sukarela.</p>	<p><i>Dapet pahala ketika membaca, Allah akan semakin sayang</i>". Jadi lebih kepada diberikan penguatan kalau kamu melakukan, maka kamu akan mendapatkan ini, gitu. Trus misalnya kayak tadi buah pisang ya, supaya anak suka buah pisang kita tunjukkan gambar kan bisa kuat bisa ini, maka saat makan buah pisang ada yang bilang "<i>Aku gak mau</i>". Kita ingatkan lagi "<i>Tadi di buku menyampaikan kalau makan buah pisang akan kuat, berenergi</i>". Akhirnya</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>kan mau makan semua anak-anak nanti. Jadi memberikan motivasi itu dengan contoh yang konkret, yang bisa dipahami anak <i>“Kalau ini, aku bisa begini”</i>.</p> <p>Guru Kelas KB 1 “A” (28 Februari 2020)</p> <p>“Dengan cara memberikan <i>reward</i> (penghargaan) untuk anak. Misalnya, anak yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan bintang. Seperti itu sih.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “B” (28 Februari 2020)</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>“Dengan melakukan pesan-pesan apa yang sudah kita lakukan, seperti <i>recalling</i>. Jadi, mengingat kembali apa yang sudah kita lakukan dalam kegiatan satu hari “<i>Supaya besok lebih semangat lagi ya sekolahnya</i>” Itu suatu motivasi. “<i>Semangat ya</i>” “<i>Datang dengan senyum</i>”. Itu kan motivasi.”</p> <p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Ya motivasi belajar itu bisa kita berikan contoh untuk anak dan iming-iming</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>positif, sehingga anak itu akan merasa mau melakukan sesuatu.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Motivasi itu bisa diberikan ketika mengucapkan <i>“Wah.. hari ini kamu bisa datang lebih pagi”</i> itu sudah motivasi <i>“Ustadzah bisa melihat besok lebih pagi lagi daripada Ustadzah”</i>. Jadi motivasi itu banyak.. dari bicara itu Subhanallah kak. Kalau ada temannya yang berbagi <i>“Terima kasih kamu sudah jadi dermawan hari ini. Allah senang</i></p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p><i>loh dengan orang yang dermawan". Kalau misalnya ada beberapa anak yang tidak dimotivasi, dia tidak berbagi, kadang pun saya memberikan motivasi sindiran tidak mempan dan tidak merespon. Langsung saya tembak namanya "Tan, kamu sudah berbagi dengan temanmu? Allah senang loh bila kita berbagi dan jadi dermawan dan akan bertambah rezekimu". Jadi, anak-anak dengan motivasi seperti itu tuh motivasi yang sangat luar biasa, kecuali untuk Az. Dia</i></p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		belum bisa banyak merespon dengan seperti itu.”		
d. Membimbing peserta didik di dalam kelas	Guru kelompok bermain memberikan bimbingan pada anak kelompok bermain. Bimbingan yang diberikan oleh guru mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), yaitu yang sesuai dengan anak usia 2-3 tahun. Sehingga, bimbingan yang diberikan guru untuk anak memiliki dampak yang optimal. Guru kelompok bermain juga berperan sebagai orang tua asuh di sekolah, yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatiannya untuk anak	<p style="text-align: center;">Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Sama. Membimbing dengan mengarahkan kan sama ya. Mengarahkan itu kan menyuruh anak untuk melakukan sesuatu, misalnya kalau sehabis memukul, minta maaf. Membimbing kan juga sama mengajak. Jadi gak jauh dari yang poin mengarahkan tadi ya. Jadi, dengan informasi, diajak berempati, apakah</p>	Terdapat bukti dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru sedang membimbing anak didiknya, pada saat kegiatan jurnal.	Pemberian bimbingan memiliki arti yang sama dengan pemberian arahan. Bimbingan yang diberikan mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau yang biasa disebut dengan STPPA.

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>didiknya. Hal tersebut terlihat ketika guru menangani anak yang sedang tantrum, rewel, menangis, marah dan lain-lain. Guru kelompok bermain akan selalu sigap dan tanggap ketika kondisi kelas tidak terkontrol ketika ada kejadian seperti itu. Apalagi di setiap kelas kelompok bermain diajar oleh 2 guru, jadi ketika ada salah satu anak yang sedang mengalami permasalahan tersebut, maka guru akan membagi tugasnya. Guru satu tetap mengajar di kelas, sedangkan guru lainnya menenangkan anak yang sedang bermasalah</p>	<p>manfaatnya melakukan ini. Jadi, anak tertarik “<i>Oh aku minta maaf supaya teman senang</i>” “<i>Oh aku membantu ustadzah supaya ustadzah senang</i>”. Begitu.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “A” (28 Februari 2020)</p> <p>“Seperti tadi ya kak, kita harus menjadi <i>modellingnya</i> anak-anak. Kita juga melihat STPPA nya anak sehingga kita bisa memberikan stimulasi yang tepat. Lalu kita juga menjadi orang tua asuh di sekolah, kan untuk anak kelompok</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>tersebut. Dengan pembagian tugas tersebut, kondisi kelas kelompok bermain tetap terkontrol meskipun ada masalah-masalah yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung.</p>	<p>bermain mereka masih butuh kasih sayang dan perhatian yang lebih. Jadi itu tugas kita juga.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “B” (28 Februari 2020)</p> <p>“Kalau membimbing ini hampir sama dengan melakukan pendampingan pada peserta didik. Kalau kita gak ada pendampingan anak itu gak tau <i>“Oh ini bener atau nggak?”</i>. Memberikan pendampingan saat main di dalam, main di luar, saat melakukan kegiatan. Kita itu terus melakukan</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>bimbingan, mengaji juga perlu dibimbing.”</p> <p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Iya, membimbing itu seperti mengarahkan itu tadi ya kak.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Oke yang jelas ini mengikuti. Jadi bisa mengarahkan setelah menerima informasi, kita informasikan dulu baru setelah itu kita arahkan.”</p>		
e. Menjadi suri tauladan yang baik	Tenaga pendidik PAUD Terpadu Al Furqan Jember khususnya pada	Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember	Terdapat bukti dokumentasi yang menunjukkan bahwa	Guru kelompok bermain dituntut menjadi suri

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>kelas kelompok bermain juga berperan sebagai suri tauladan bagi anak. Oleh karena itu, guru kelompok bermain akan selalu berperan aktif untuk menjadi <i>role model</i> bagi anak ketika berada di lingkungan sekolah. Cara guru kelompok bermain untuk menjadi sosok <i>role model</i> yang dapat ditiru oleh anak adalah dengan mengikuti SOP yang berlaku di sekolah yang di antaranya, seperti peraturan tata tertib, menjaga tutur kata, perilaku/sikap, serta cara berpakaian. Masing-masing SOP tersebut memiliki peraturan yang harus ditaati oleh seluruh</p>	<p>(18 Februari 2020)</p> <p>“Ya mengikuti aturan ya.. SOP yang ada. Jadi saat guru itu mengikuti aturan yang berlaku, mengikuti SOP yang berlaku, itu kan menjadi contohnya anak-anak. Misalnya saat <i>snack time</i>, Ustadzah makan dengan duduk, pasti kan anak-anak juga mengikuti caranya. Saat membaca buku misalnya Ustadzah membaca gambar, berarti kan anak-anak ketika baca buku akan mengikuti caranya guru membaca gambar.”</p> <p>Guru Kelas KB 1</p>	<p>guru kelompok bermain menjadi suri tauladan yang baik bagi anak, seperti menunjukkan cara berdoa yang baik dan benar.</p>	<p>tauladan atau <i>role model</i> yang baik bagi anak. Di mulai dari cara berpakaian, sikap dan perilaku serta tutur kata yang baik ketika berkomunikasi.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>warga sekolah, tak terkecuali para muridnya. Mengajarkan peraturan tata tertib pada anak usia dini tidaklah mudah, maka dari itu dengan metode <i>role model</i> inilah guru menunjukkan pada anak bagaimana melaksanakan peraturan yang berlaku selama di sekolah. Dimulai dari peraturan sederhana, misalnya seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu. Untuk membuat anak dapat datang ke sekolah dengan tepat waktu, maka guru pun harus datang ke sekolah dengan tepat waktu juga. Hal itu akan menjadi contoh yang dapat ditiru oleh anak.</p>	<p>“A” (28 Februari 2020)</p> <p>“Ya itu bisa dilakukan dengan memberikan contoh yang baik dalam semua kegiatan ya., sehingga dapat meniru dan mencontoh perilaku kita di sekolah. Selain itu juga kita harus berkomunikasi dengan baik, maka anak itu juga akan mengikuti kita.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “B” (28 Februari 2020)</p> <p>“Seorang guru harus bisa melakukan sesuatu yang dapat menjadi contoh bagi</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>Namun, ketika terdapat seorang anak yang datang terlambat, guru akan memberikan arahan dan motivasi untuk anak supaya dia bisa datang lebih pagi agar dapat datang ke sekolah dengan tepat waktu. Lalu, contoh yang lain seperti menjaga tutur kata. Guru kelompok bermain selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan anak. Hal tersebut terlihat ketika guru berbicara dengan anak selalu menggunakan kalimat yang sopan namun tetap tegas. Kalimat yang tegas maksudnya yaitu ketika</p>	<p>anak-anak. Menunjukkan sikap yang baik, sikap yang seperti karakter-karakter keseharian yang bisa mereka lihat. Misal dikasih sesuatu kita mengucapkan “<i>Terima kasih</i>”, ketika kita lewat kita bilang “<i>Permisi</i>”. Itu sering kita ulang-ulang memberikan kegiatan positif-positif.”</p> <p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Suri tauladan untuk anak itu dengan cara kita harus memberikan contoh pada anak. Misalnya</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>anak berbuat salah atau tidak mengikuti aturan, guru selalu menasehati anak dengan kalimat yang mudah dimengerti anak secara jelas dan tepat. Sehingga anak akan mengerti bahwa apa yang ia perbuat adalah salah dan tidak perlu memarahi anak dengan nada yang keras dan meninggi. Kemudian, dari sikap dan perilaku yang guru kelompok bermain perhatikan juga bertujuan untuk dapat ditiru oleh anak. Misalnya seperti, meletakkan sepatu dan sandal dengan rapi, makan dan minum dengan duduk, dan lain sebagainya. Begitu pula</p>	<p>kita harus berbuat baik, lalu bersikap. Ketika itu kita tunjukkan pada anak setiap hari, maka anak itu kan akan mengikuti kita kan, gitu.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Ya itu sama. Mencontohkan juga membimbing teman-teman. Memberikan contoh bagaimana caranya cuci tangan, makan dengan duduk, termasuk memberikan contoh-contoh yang jelas dan informasi yang jelas juga.”</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>dengan cara berpakaian, guru kelompok bermain selalu mengenakan pakaian yang rapi dan berseragam sesuai jadwal. Hal tersebut juga bertujuan untuk memperlihatkan dan membiasakan anak memakai pakaian yang rapi dan mengenakan seragam sekolah sesuai jadwal.</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
<p>4. Pengendalian Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember</p>				
<p>a. Melakukan monitoring kelas</p>	<p>Guru kelompok bermain selalu melakukan monitoring kelas untuk menjaga lingkungan belajarnya tetap berjalan dengan tertib. Monitoring kelas biasanya dilaksanakan secara bersama-sama antar guru KB1, KB2, dan KB3, karena kondisi ruang kelas kelompok bermain yang berada pada satu ruangan. Jadi, setiap guru tidak hanya dapat mengawasi anak didiknya sendiri, namun juga dapat mengawasi</p>	<p>Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Kalau disini kan karena ada 2 guru ya. Jadi, ketika ada 1 guru yang <i>setting</i> atau punya kegiatan mempersiapkan pembelajaran, maka guru satunya yang <i>handle</i> anak-anak. Tetapi saat kayak tadi Ustadzah Irma (KB 3) itu ya karena sendirian. Itu biasanya minta</p>	<p>Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa guru kelompok bermain melakukan monitoring kelas, pada saat melakukan bimbingan atau mengawasi anak.</p>	<p>Pengendalian kelas dalam kegiatan monitoring/mengawasi, guru kelompok bermain melakukannya dengan cara saling bekerja sama antar guru kelompok bermain lainnya. Hal ini dikarenakan kondisi ruang kelas kelompok bermain yang berada pada satu ruangan.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>anak didik di kelas lain. Setiap kelas kelompok bermain terdapat 2 guru yang mengajar, di mana ketika satu guru sedang menjelaskan materi, maka guru lainnya mengkondisikan anak agar tetap fokus. Kerja sama antar guru ini juga terjalin dengan kelas kelompok bermain yang lain. Ketika terdapat guru yang berhalangan hadir, maka guru dari kelas lain turut membantu untuk mengawasi dan menjaga anak didik yang kekurangan guru tersebut. Kondisi dengan ruangan tanpa sekat inilah yang menjadi sebuah keuntungan antar guru</p>	<p>bantuan kita, salah satu dari kita, "Ustadzah saya mau ke toilet, ini Az BAB", itu terkadang saya yang handle Az, Ustadzah Irma yang handle kelas atau saya yang handle kelas, seperti itu. Jadi kita akan selalu saling berpamitan bila itu di luar kebiasaan. Kalau dalam kebiasaan, Ustadzah Ika (KB 2) selalu tau saat saya buka sentra balok, jadi pada saat main di luar saya gak dampingi, berarti otomatis sama Ustadzah Ika. Tapi saat kita sama-sama</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>kelompok bermain untuk saling membantu satu sama lain. Kegiatan monitoring juga dibantu dengan alat elektronik berupa telepon genggam (HP) yang digunakan oleh guru untuk mendokumentasikan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak selama berada di sekolah. Alat bantu tersebut mempermudah guru ketika tidak sempat melakukan penilaian harian untuk anak. Memonitoring dan mengawasi kelas merupakan salah satu bagian terpenting untuk mengkondisikan kelas agar tetap berjalan dengan tertib. Mengkondisikan kelas</p>	<p>dan itu di luar dari kebiasaan, misalnya saya mau pipis ya. Saya bilang, “Ustadzah saya mau pipis”, supaya dia bisa <i>standby</i> di kelas, tidak meninggalkan, begitu. Karena ada 2 guru di KB, kalau ada 1 guru ya itu bilang ke sebelahnya, “Ust, titip ya”. Saya sering dititipin, jadi kan Ustadzah Fitri (KB 1) waktu itu absen selama beberapa minggu. Jadi, Ustadzah Ani (KB 1) ke toilet saya yang dampingi. Jadi tetap dalam memonitoring ustadzah.”</p> <p>Guru Kelas KB 1</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	kelompok bermain, guru biasanya menggunakan metode nyanyian atau mengajak anak bernyanyi agar anak mampu dikendalikan dengan mudah. Sehingga kondisi lingkungan kelas dapat berjalan sesuai yang diharapkan oleh guru.	<p>“A” (28 Februari 2020)</p> <p>“Yang pertama itu kita mengamati terlebih dahulu, kemudian ketika kita mendeteksi adanya permasalahan, kita langsung tanyakan keadaan si anak. Lalu setelah mengetahui permasalahan tersebut kita mengambil tindakan ya atau evaluasi.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “B” (28 Februari 2020)</p> <p>“Memonitor itu mengkondisikan kelas ya.. ini dengan menarik perhatian anak. Misalnya, kita</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>bisa menggunakan tepuk bersama, pengendalikan kelas kan? Misalnya, <i>“Berhitung ya dari laki-laki lalu perempuan”</i>, bisa menggunakan nama memanggil teman, <i>“Kalau kau suka hati...”</i> mereka kan akan fokus lagi itu.”</p> <p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Cara memonitor dan mengawasi anak itu ya dengan selalu <i>standby</i> dan selalu menemani ya.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>“Menggunakan mobile, bisa pakai hp kalau misalnya ada kegiatan yang di sentra itu kan karena terikat waktu trus kegiatan harus banyak kita menggunakan IT itu untuk mendokumentasikan apa yang dilakukan anak? Apa yang dibicarakan anak? Kalau di kelas, tidak banyak menggunakan HP karena Insya Allah bisa terkontrol dengan monitor. Informasi secara bersama-sama, “<i>Kak sekarang waktunya istirahat/cuci tangan</i>”. Tapi kalau sudah individu</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		seperti di sentra tidak bisa.”		
b. Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas	Unjuk kerja atau hasil kerja dapat dilihat dari hasil penilaian yang guru buat setiap harinya. Proses guru menilai hasil kerja anak dibantu dengan alat bantu elektronik (HP) yang digunakan untuk merekam serta mendokumentasikan kegiatan dan hasil apa saja yang telah anak kerjakan. Setelah itu, guru akan menilai anak dari hasil dokumentasi tersebut pada saat	<p style="text-align: center;">Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Gini itu berarti kalau yang saya pribadi lakukan ya dan sebetulnya semua teman-teman juga begitu disini. Yang pertama rencana penilaian hari ini itu kan ada indikatornya disitu, kemudian disitu kan juga ada indikator ini nih</p>	Terdapat bukti dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru melakukan perbandingan unjuk kerja dengan hasil karya anak, yaitu guru mendokumentasikan kegiatan anak menggunakan alat bantu HP.	Pengendalian kelas dalam kategori membandingkan unjuk kerja dengan standar yang ada pada kelas kelompok bermain, bahwa guru menggunakan bukti dokumentasi (alat bantu HP) selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah guru dalam melakukan

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>pulang sekolah. Ketika terdapat beberapa anak yang belum mencapai target pembelajaran, maka guru akan mengulangi materi yang belum tercapai tersebut pada keesokan harinya.</p>	<p>dilakukan pada saat apa? Nah bisa saat terjadi langsung kita merekam, juga ada dokumentasi foto, juga ada catatan guru. Jadi secara langsung entah itu tanya jawab, secara dokumentasi berupa foto atau bisa juga dari hasil karyanya anak-anak atau dari catatan kecil.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “A” (28 Februari 2020)</p> <p>“Menggunakan PTK ya kak, penelitian tindakan kelas. Dimulai dari mengidentifikasi, mengobservasi sampai menemukan</p>		<p>penilaian pada saat kegiatan sekolah berakhir.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>solusinya, lalu di berikan tindakan yang sesuai.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “B” (28 Februari 2020)</p> <p>“Kita mengulanginya lagi. Misalnya ini tidak terlaksana ya nilainya, kita mengulanginya lagi dengan topik yang baru dengan melakukan tanya jawab individu, tanya jawab kelompok yang sesuai dengan program yang sudah ditentukan.”</p> <p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Kalau saya ketika</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>melakukan evaluasi itu melihat dari dokumentasi yang sudah saya dapatkan ketika pembelajaran itu. Sepulang sekolah biasanya saya langsung menilai.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Kalau menilainya sudah terlihat ya.. Oh anak ini sudah bisa. Misalnya kan sekarang yang minggu ini doanya kan bersin, penanaman konsep bersin. <i>“Teman, kita belajar bagaimana jika bersin doanya”</i> <i>“Hatchim!”</i> Kita contohkan,</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p><i>“Ustadzah mengucapkan Alhamdulillah”</i> <i>“Apa nak?”</i> <i>“Bila kita bersin hatcim..”</i> <i>“Ayo mbak Nai..”</i> <i>“Alhamdulillah..”</i>.</p> <p>Jadi, saya itu sudah ngasih contoh 4 sampai 5 kali baru setelah itu diliat tiap individu satu-satu. Itu penilaian di doa langsung. Tapi kalau di sikap perlu beberapa hal seperti mengucapkan kata <i>“Permisi”</i>, yang harus dikasih contoh juga. Untuk penilaiannya itu tidak bisa hari ini juga, kadang-kadang hari ini nilainya masih jelek. Tapi hari ini</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>kan saya menanamkan konsep, kadang-kadang mereka hari ini tidak bagus, besok diulang lagi. Misalnya, penanaman konsep hari Senin, hari Rabu biasanya saya ulang atau hari Rabu minggu ke-2. Itu sudah banyak kan setiap diulang-ulang, itu otomatis akan tercapai nilainya yang bagus.”</p>		
<p>c. Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas</p>	<p>Tindakan korektif itu dilakukan untuk mendeteksi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Misalnya, anak bertengkar dengan temannya, yang menjadi penyebab</p>	<p>Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Yang pertama mengidentifikasi masalah dengan mencari informasi</p>	<p>Terdapat bukti dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru sedang melakukan tindakan korektif ketika terdapat penyimpangan yang terjadi di dalam</p>	<p>Pengendalian kelas berupa tindakan korektif ini selalu dilakukan oleh guru kelompok bermain ketika terjadi masalah/hambatan di dalam kelas, seperti anak</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>permasalahannya yaitu salah satu dari mereka ada yang memukul dan yang dipukul menangis kesakitan. Dari permasalahan tersebut, guru segera mengambil tindakan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di antara kedua anak tersebut. Tindakan yang guru lakukan, yaitu guru akan mengidentifikasi permasalahan apa yang sedang terjadi, kemudian memberikan pemahaman yang jelas kepada kedua anak tersebut tentang permasalahan yang mereka hadapi, setelah itu membantu dan membimbing anak untuk menyelesaikan</p>	<p>baik dari anak yang bersangkutan atau dari saksi. Setelah itu menelaah permasalahan tersebut, memberikan pemahaman terhadap anak-anak yang bersangkutan tersebut dengan tujuan bisa saling legowo, terbuka, saling memaafkan dan memberikan pesan. Biasanya begini selalu kita sampaikan begini, <i>“Aku dipukul”</i> <i>“Coba bilang, kamu bilang jangan pukul aku”</i>. Jadi bukan guru yang mengatakan tetapi guru mengarahkan anak untuk bisa mengungkapkan</p>	<p>kelas, yaitu pada saat melakukan pendekatan dengan anak.</p>	<p>tantrum, berselisih dengan temannya dan-lain-lain.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>masalahnya dengan tenang. Proses tindakan ini selalu dilakukan oleh guru kelompok bermain ketika mendapati permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Tindakan korektif juga berlaku pada saat anak belum bisa mengikuti aturan, ketika hal itu terjadi maka guru akan menginformasikan kembali dan mengingatkan secara terus menerus aturan apa saja yang harus dilaksanakan. Dengan harapan lambat laun anak itu akan mengingat dan menghafal apa saja yang harus ia kerjakan selama berada di lingkungan sekolah.</p>	<p>perasaannya terhadap orang yang bersangkutan, <i>“Jangan pukul aku”</i> <i>“Iya”</i> <i>“Bicara.. maaf ya”</i> <i>“Besok kamu hati-hati ya”</i> <i>“Iya”</i>. Jadi ada harapan anak itu bisa menyelesaikan masalahnya saat gak ada guru dengan cara mengucapkan. Gak tiba-tiba <i>“Kenapa itu? Dipukul? Ayo minta maaf”</i>. Tidak, jadi guru <i>“Kenapa ini? Diapakan? Dipukul? Apakah benar? Coba bicara.. jangan pukul aku sakit”</i> <i>“Kamu dengar sakit apa nggak?”</i> <i>“Maaf ya”</i> <i>“Jangan pukul</i></p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p><i>lagi</i>". Jadi begitu, jadi gak tiba-tiba ujug-ujug "<i>Ayo minta maaf</i>"."</p> <p>Guru Kelas KB 1 "A" (28 Februari 2020)</p> <p>"Tindakan korektif yang saya lakukan terlebih dahulu itu dengan melihat dan mencocokkan STPPA dengan masalah yang terjadi. Ketika tidak sesuai, kita arahkan anak agar kembali ke jalan yang benar."</p> <p>Guru Kelas KB 1 "B" (28 Februari 2020)</p> <p>"Misalnya tidak mengikuti aturan ya,</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>kita melakukan pendekatan ke anak, di ajak bicara dan mengajak anak bicara secara individu dengan memberi informasi-informasi apa yang harusnya menjadi aturan di dalam kelas. Misalnya, dia kan gak mengikuti aturan, kita panggil, lalu mengingatkan waktu, <i>“Sekarang waktunya apa? Apa yang harus dilakukan? Ustadzah menunggu loh”</i>. Informasinya seperti itu.”</p> <p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Kalau saya ya kak,</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>anak yang bermasalah itu diajak dulu, ditanyakan kenapa? Ada apa? Lalu diberi motivasi tentang kesalahannya itu. Nah ketika anak masih tidak mau, kita abaikan dulu sampai dia tenang. Setelah dia tenang, saya ajak lagi, saya ajak bicara. Yang terakhir kita beri pujian yang positif dan diiming-iming atas perbuatannya itu.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Kita panggil yang bermasalah, misalnya bertengkar atau berselisih, tidak sama</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>idenya. Kita tanya, “Ada apa?” mereka pasti akan bercerita. Setelah cerita Ustadzah akan mengambil kesimpulan, Kenapa? Mengapa? Ada apa? Oh ini yang jadi rebutan, mainan ini. Ustadzah baru menginformasikan, “Mainan ini bisa dipakai bersama-sama, bukan hanya untuk 1 orang. Kamu bisa bergandengan bersama.” Biasanya itu kalau beres-beres, berebut mereka. Kita informasikan lagi bahwa itu bisa bekerja sama, bisa saling tolong menolong, “Aku bisa</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p><i>menolong” “Aku mau menolongnya”, mengerti biasanya. Anak-anak biasanya seperti itu.”</i></p>		
<p>d. Melakukan penanganan ketika terjadi penyimpangan/masalah yang terjadi di dalam kelas.</p>	<p>Guru kelompok bermain akan melakukan tindakan atau penanganan sesegera mungkin ketika terjadi permasalahan di dalam kelas. Salah satu contohnya, seperti ketika anak berebut mainan sampai bertengkar. Guru akan mengidentifikasi permasalahan tersebut, apa yang menjadi penyebabnya dan bagaimana cara menyelesaikannya. Setelah mengetahuinya, guru akan memberikan pemahaman pada anak</p>	<p>Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Penanganannya itu seperti tadi dalam penanganannya, diajak menelaah, diajak anak itu utuk berbicara menyampaikan rasanya dipukul sehingga yang memukul itu tadi minta maaf. Kalau tindakan korektif itu yang tadi mengidentifikasi masalah seperti itu,</p>	<p>Terdapat bukti dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru kelompok bermain sedang melakukan penanganan ketika terjadi masalah di dalam kelas, yaitu pada saat membimbing anak.</p>	<p>Pengendalian kelas berupa penanganan yang dilakukan oleh guru kelompok bermain merupakan perilaku yang sama dengan ketika guru melakukan tindakan korektif. Penanganan akan selalu dilakukan untuk mengatasi masalah atau hambatan yang terjadi di dalam kelas.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>bahwa “mainan itu milik bersama, jadi bermainnya bisa bersama-sama atau bergiliran, ketika ada teman lain yang ingin ikut bergabung untuk bermain, silahkan meminta izin terlebih dahulu kepada temanmu”. Guru lebih memberikan pemahaman pada anak dengan cara menginformasikan apa yang sebaiknya ia lakukan ketika mengalami permasalahan seperti itu. Pemahaman yang diberikan guru akan terus disampaikan berulang kali hingga anak mengerti dan memahami sendiri apa</p>	<p>kalau menanganinya itu proses tadi itu. Proses komunikasi dengan anak yang bersangkutan dan memberi pesan.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “A” (28 Februari 2020)</p> <p>“Misalnya anak bertengkar ya, yang pertama kita memanggil kedua tersangka terlebih dulu, lalu menanyakan ada apa? Kenapa? Bagaimana? Setelah itu kita memberikan solusi pada kedua anak tersebut untuk menyelesaikan masalahnya.”</p> <p>Guru Kelas KB 1</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>yang harus ia lakukan. Pada intinya ketika guru kelompok bermain menangani masalah yang terjadi di dalam kelas, guru akan selalu menginformasikan dan memberikan pemahaman yang dapat dimengerti anak terkait permasalahan yang di hadapinya, sehingga anak dapat menghadapi permasalahannya sendiri secara mandiri.</p>	<p>“B” (28 Februari 2020)</p> <p>“Menangani anak bertengkar ketika mereka berebut mainan. Kita panggil dua-duanya, <i>“Ustadzah mainanku dirusak, mainanku diambil”</i>. Jadi kita tindakannya itu kan juga disesuaikan ketika itu berkaitan dengan mainan, kita informasikan, <i>“Ini mainan milik bersama”</i>. Biasanya kalau anak-anak bertengkar itu kan gara-gara mainan. Jadi, <i>“Kita bermainnya bersama dan bergantian”</i>. Seperti itu.”</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p> <p>“Kalau untuk menanganinya sama ya seperti tadi, dengan cara mengajak anak untuk mengakui kesalahannya dan berani untuk meminta maaf.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Sama lah seperti tadi. Kalau mendeteksi biasanya saya cuma memperhatikan, Oh itu ada yang nangis, biasanya saya perhatikan. Biasanya pasti anak itu akan ke</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>Ustadzah, “<i>Ustadzah itu...</i>”. Walaupun Az kalau dia merasa tersakiti dia tetap lapor, hanya mengamati saja guru. Setelah itu guru biasanya baru membantu untuk ikut menyelesaikan masalah anak. Seperti tadi.”</p>		
e. Lingkungan belajar kondusif	<p>Guru kelompok bermain selalu berusaha memegang kendali dalam mengatur dan mengelola kelasnya. Hal tersebut dilakukan dengan cara, yaitu menjadi guru yang menyenangkan bagi anak. Guru yang menyenangkan dapat diartikan sebagai guru yang dekat dengan anak,</p>	<p>Ketua Hall B PAUD Terpadu Al Furqan Jember (18 Februari 2020)</p> <p>“Yang pertama memang menjadi guru yang menyenangkan. Guru yang dekat dengan anak-anak sehingga anak-anak itu akan lebih mudah untuk</p>	<p>Terdapat bukti dokumentasi yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar kelompok bermain dengan kondusif.</p>	<p>Pengendalian kelas diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Dalam realisasinya, guru memegang kendali penuh dalam mengontrol kegiatan di dalam kelas kelompok bermain.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>menjadi teman anak, yang mau mengerti anak dan mampu memahami kepribadian anak. Karena ketika anak sudah merasa nyaman dengan guru, maka anak tersebut akan lebih mudah untuk diarahkan dan dibimbing. Selain itu, guru kelompok bermain juga melakukan manajemen waktu yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat sesuai dengan jadwal RPPH. Jadi, setiap kegiatan yang anak lakukan sudah mendapat jatah waktu beberapa menit. Misalnya seperti <i>snack time</i> 15 menit, bermain bebas 5 menit, sentra 30-45 menit dan masih banyak lagi.</p>	<p>diajak mengikuti kita. Jadi, kuncinya guru yang menyenangkan, guru yang dekat dengan anak-anak, maka anak itu akan manut/mengikuti. Tapi memang pada praktanya tidak semudah itu ya, seperti akan ketemu anak-anak kayak Bil kayak Zaf kayak gitu. Seperti Bil itu kalau kita tidak memahami itu ya dia bisa gitu. Dulu sering tantrum tapi kalau sekarang misal mau masuk, "<i>Ayo masuk</i>", ndak mau kita tinggal dulu. Tapi lama-lama kan dari pagi tadi dia begitu kan. Sampe pas makan, awalnya</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>Manajemen waktu tersebut diperlukan agar pembelajaran dapat selesai tepat waktu sampai pulang sekolah. Guru kelompok bermain juga selalu menggunakan pijakan di setiap kegiatan. Pijakan itu sendiri artinya dukungan atau bantuan yang guru berikan yang dapat berubah-ubah karena menyesuaikan tingkat perkembangan setiap anak. Tujuannya untuk membantu anak memberikan informasi dan pemahaman tentang kegiatan yang akan ia lakukan. Contohnya, seperti anak akan belajar melompat. Guru akan memberikan pijakan berupa</p>	<p>anak-anak hanya terdengar suara apa, sudah berubah. Itu kalau orang gak memahami kan dia bisa melempar/menumpahkan sesuatu. Tau kan ya dulu menumpahkan makanan, kan labil emosinya itu. Tapi sekarang Alhamdulillah dia lebih baik. Sebetulnya anak itu suka didekati, suka diguyoni. Itu maka akan kondusif, kan ndak akan terjadi kehebohan. Tapi kalau guru itu gak bisa memahami anak ya heboh gitu. Akan terjadi keadaan</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	<p>informasi bahwa “anak akan melompat, ketika melompat harus mengikuti aturan, kontrol gerakan, sayang teman, dan lain-lain”. Informasi dan pemahaman seperti itu selalu dilakukan oleh guru kelompok bermain di setiap kegiatan yang akan mereka lakukan. Dengan bantuan pijakan tersebut, guru akan lebih mudah untuk mengendalikan kelasnya.</p>	<p>genting. Lebih ke pada tahu dan memahami kepribadian anak masing-masing.”</p> <p>Guru Kelas KB 1 “A” (28 Februari 2020)</p> <p>“Lingkungan belajar kondusif itu kita harus menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak supaya anak merasa nyaman dan aman. Lalu kita juga harus membuat sesuatu hal yang baru untuk membuat anak penasaran dan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.”</p> <p>Guru Kelas KB 1</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p style="text-align: center;">“B” (28 Februari 2020)</p> <p>“Artinya guru harus memegang kendali sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Kita itu harus mempunyai perencanaan, ketika itu waktunya ikhtiroam jam sekian jam sekian dan sesuai dengan apapun/waktu. Artinya itu sudah bisa memanage waktu. Jadi benar-benar mengikuti rencana pembelajaran dan jadwal.”</p> <p style="text-align: center;">Guru Kelas KB 2 “A” (18 Februari 2020)</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p>“Kalau agar pembelajaran tetap kondusif itu dengan menyediakan alat-alat main ya untuk anak supaya mereka tertarik dengan pembelajaran kita.”</p> <p>Guru Kelas KB 3 “A” (24 Februari 2020)</p> <p>“Selalu ada pijakan. Saya setelah mengaji, anak mau ngapain, saya beri pijakan dulu, <i>“Nak, sebentar lagi kita mau bermain”</i> <i>“Mau bermain apa Ustadzah?”</i> <i>“Hari ini kita akan melompat dari kiri ke kanan. Setelah itu kita meniti. Mau?”</i> </p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Keterangan
		<p><i>“Mau!” “Baik, bila mau kita akan bermain dengan tertib, sayang teman”. Selalu mengulang-ulang, “Mengikuti aturan bermain, sayang teman, kontrol gerakan, bermain dengan tertib. Siap?” “Siap!”. Begitu caranya, dimanapun harus ada pijakan.”</i></p>		

LAMPIRAN L. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar L.1 Proses wawancara dengan Ketua Hall B (guru KB2 “A”)



Gambar L.2 Proses wawancara dengan guru KB2 “B”



Gambar L.3 Proses wawancara dengan guru KB1 "A"



Gambar L.4 Proses wawancara dengan guru KB1 "B"



Gambar L.5 Proses wawancara dengan guru KB3 "A"

No	Waktu	Kegiatan
1.	07.00 – 09.30	Kegiatan Awal
	07.00 – 07.30	- Kedatangan - Jurnal pagi - Main bebas di dalam
	07.30 – 07.45	Arar dan doa sebelum
	07.45 – 08.15	Wudu dan sholat dhuhur
	08.15 – 08.25	BCM karakter dan tema
	08.25 – 09.10	Mengaji
	09.10 – 09.30	Main bebas di luar
2.	09.30 – 10.00	Istirahat
		- Snack Time - Transisi untuk Krg. sentra
3.	10.00 – 11.15	Kegiatan Inti
		Kegiatan sentra
4.	11.15 – 12.00	Kegiatan Akhir
		- Makan siang - Transisi ke lapangan - Doa Pulang

No	Waktu	Kegiatan
1.	07.00 – 09.30	Kegiatan Awal
	07.00 – 07.30	- Kedatangan - Jurnal pagi - Main bebas di dalam
	07.30 – 07.45	Arar dan doa sebelum
	07.45 – 08.30	Mengaji
2.	08.30 – 09.00	Istirahat
		Snack time
3.	09.00 – 10.00	Kegiatan Inti
		- Sesuai program yang direncanakan - Pembelajaran gerak (GG)
4.	10.00 – 10.30	Kegiatan Akhir
		BCM karakter dan tema - Transisi ke lapangan, Doa Pulang

Gambar L.9 Jadwal Kegiatan Harian (Senin-Kamis) dan Jadwal Kegiatan Harian (Jum'at)

SENTRA HALL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
PTM	01		02			01		02		
MTA		02		03			02		03	
MPD	03		04			03		04		
SENI		04		05			04		05	
SA	05		06			05		06		
KALON		06		07			06		07	

KELOMPOK	REDAKSI	IFTAS	BAK	KANAL ALAM	SENI	MPD
001	1a	1a	1a	1a	1a	1a
002	1a	1a	1a	1a	1a	1a
003	1a	1a	1a	1a	1a	1a

Gambar L.10 Jadwal kegiatan sentra

Senin, 03 - 03 - 2020	Senin, 07 - 03 - 2020	Rabu, 04 - 03 - 2020	Kamis, 05 - 03 - 2020	Jumat, 13 - 03 - 2020
Ani	Irena	Fitri	Yuli	Ika
Senin, 13 - 03 - 2020	Selasa, 17 - 03 - 2020	Rabu, 18 - 03 - 2020	Kamis, 19 - 03 - 2020	Jumat, 17 - 03 - 2020
Ika	Ani	Irena	Fitri	Yuli
Senin, 20 - 03 - 2020	Selasa, 24 - 03 - 2020	Rabu, 25 - 03 - 2020	Kamis, 26 - 03 - 2020	Jumat, 23 - 03 - 2020
Yuli	Ika	Ani	Irena	Fitri
Senin, 27 - 03 - 2020	Selasa, 30 - 03 - 2020	Rabu, 31 - 03 - 2020	Kamis, 30 - 03 - 2020	Jumat, 30 - 03 - 2020
Fitri	Yuli	Ika	Ani	Irena
Senin, 03 - 02 - 2020	Selasa, 04 - 02 - 2020	Rabu, 05 - 02 - 2020	Kamis, 06 - 02 - 2020	Jumat, 07 - 02 - 2020
Irena	Fitri	Yuli	Ika	Ani
Senin, 10 - 02 - 2020	Selasa, 11 - 02 - 2020	Rabu, 12 - 02 - 2020	Kamis, 13 - 02 - 2020	Jumat, 14 - 02 - 2020
Ani	Irena	Fitri	Yuli	Ika
Kamis, 17 - 02 - 2020	Senin, 20 - 02 - 2020	Rabu, 26 - 02 - 2020	Kamis, 27 - 02 - 2020	Jumat, 23 - 02 - 2020
Ika	Ani	Irena	Fitri	Yuli
Senin, 24 - 02 - 2020	Selasa, 25 - 02 - 2020	Rabu, 26 - 02 - 2020	Kamis, 27 - 02 - 2020	Jumat, 28 - 02 - 2020
Yuli	Ika	Ani	Irena	Fitri

Gambar L.11 Jadwal Piket PA (Penitipan Anak)



Gambar L.12 APE luar sebagai salah satu penunjang sumber daya



Gambar L.13 Kondisi ruang kelas kelompok bermain (Hall B)



Gambar L.14 Kegiatan jalan-jalan sebagai salah satu metode pembelajaran



Gambar L.15 Kegiatan sentra balok ketika membangun dengan masing-masing rekannya. Hal ini menunjukkan sebagai kegiatan kelompok belajar



Gambar L.16 Kegiatan guru sedang bercerita tentang pilar karakter



Gambar L.17 Kegiatan pada saat berbaris, yang berada di depan adalah perwakilan kelas yang sedang piket



Gambar L.18 Kegiatan saat guru sedang memimpin untuk mengaji



Gambar L.19 Kegiatan saat guru memberikan arahan dan bimbingan pada saat jurnal



Gambar L.20 Kegiatan guru pada saat memberikan motivasi yang dilakukan saat *recalling*



Gambar L.21 Guru menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan benar ketika berdoa



Gambar L.22 Kelas yang kondusif pada saat kegiatan sentra

LAMPIRAN M. LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

M.1 Lembar Validasi Instrumen Observasi

Lembar hasil validasi instrumen observasi terkait penelitian Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Petunjuk :

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu
2. Arti dari poin penilaian adalah sebagai berikut:

1 : tidak memenuhi	3 : cukup
2 : kurang memenuhi	4 : memenuhi
3. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah.
4. Berilah tanggal, nama lengkap, dan tandatangan pada tempat yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Indikator sesuai dengan isi				✓
2.	Penilaian dirumuskan dengan jelas				✓
3.	Penilaian tidak memberikan arti ganda			✓	

Saran :

.....

.....

.....

Jember, 11 Februari 2020

Validator


 Reski Yulina W.S.Pd.
 198807082019032019

M.2 Lembar validasi Instrumen Wawancara

Lembar hasil validasi instrumen wawancara terkait penelitian Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

LEMBAR VALIDASI LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Petunjuk :

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu
2. Arti dari poin penilaian adalah sebagai berikut:

1 : tidak memenuhi	3 : cukup
2 : kurang memenuhi	4 : memenuhi
3. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah.
4. Berilah tanggal, nama lengkap, dan tanda tangan pada tempat yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓	
2.	Kalimat yang digunakan sudah menggunakan tanda baca yang benar			✓	
3.	Pertanyaan yang diajukan meliputi indikator-indikator pada tabel pemetaan indikator				✓

Saran :

.....

Jember, 11 Februari 2020

Validator


 Reski Nurina W., S.Pd., M.Pd.
 198807082019032014

M.3 Lembar Validasi Instrumen Dokumentasi

Lembar hasil validasi instrumen dokumentasi terkait penelitian Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

LEMBAR VALIDASI LEMBAR DOKUMENTASI

Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Petunjuk :

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu
2. Arti dari poin penilaian adalah sebagai berikut:

1 : tidak memenuhi	3 : cukup
2 : kurang memenuhi	4 : memenuhi
3. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah.
4. Berilah tanggal, nama lengkap, dan tandatangan pada tempat yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Sumber data yang diperoleh jelas			✓	
2.	Kelengkapan data			✓	

Saran :

.....

.....

.....

Jember, 11 Februari 2020

Validator

Reski Astiana W. S.Pd., M.Pd.
198807082019032019

LAMPIRAN N. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0 5 1 6 /UN25.1.5 / LT/ 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 JAN 2020

Yth. Kepala
PAUD Terpadu Al Furqan Jember
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Risma Dwi Aini
NIM : 160210205048
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Penelitian : Januari 2020 s.d Februari 2020

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhirnya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember dengan judul "Manajemen Kelas Kelompok Bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN O. BIODATA PENELITI**Biodata Peneliti**

Nama : Risma Dwi Aini
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 02 Juli 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Gajah Mada XXIII Blok. K No.137
 RT.03 RW.10 Kel. Kaliwates, Kec. Kaliwates
 Kab. Jember, Jawa Timur, 68133
 Telepon : 089523744736
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Email : rismaaini.ra@gmail.com
 Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Al-Hidayah 02	Jember	2004
2.	SDN Jember Kidul 02	Jember	2006
3.	SMP Negeri 01 Jember	Jember	2012
4.	SMA Negeri 01 Arjasa	Jember	2015
5.	Universitas Jember	Jember	2020